TGL. TERIMA : 30 Desember 2004
NO. JUDUL :
NO. REV. :
NO. INDEX :

LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT PERDAGANGAN BUKU DI YOGYAKARTA

PENEKANAN PADA POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

YOGYAKARTA BOOKS CENTRE

WITH EMPHASIZE RECREATIFE DESIGN LAY OUT

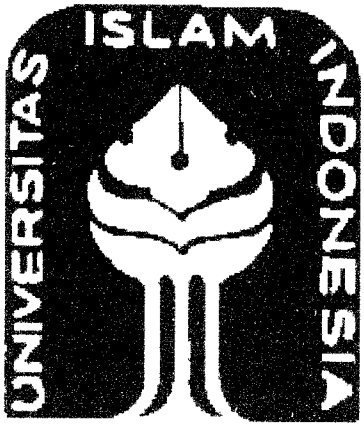

DISUSUN OLEH :

DHENIES DHARMAWAN TRIFANI

99512032

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2004

Lembar Pengesahan

Tugas Akhir Perancangan

Judul :

PUSAT PERDAGANGAN BUKU DI YOGYAKARTA

PENEKANAN PADA POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

YOGYAKARTA BOOKS CENTRE

WITH EMPHASIZE RECREATIFE DESIGN LAY OUT

Disusun Oleh :

DHENIES DHARMAWAN TRIFANI

99512032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur

(IR. Revianto B. Santoso, M.Arch)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(IR. H. Toni Kunto Wibisono)

KATA PENGANTAR

Alhamdulilahirobbila'lamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segalanya, laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ya Allah, semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sebagai penerapan teori yang diperoleh selama kuliah. Semoga laporan ini juga dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi umat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Selaku penyusun kami sudah berusaha mempersembahkan dengan sebaik - baiknya. Akan tetapi kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena terbatasnya ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu kami mohon petunjuk, saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini.

Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari orang lain. Untuk itu tak lupa kami persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. IR. Revianto B. Santoso, M.Arch selaku kepala jurusan Arsitektur.
2. IR. H. Toni Kunto Wibisono selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk serta dukungan selama tugas akhir.
3. Kedua Orang Tua tercinta atas dukungan semangat, do'a, materi dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah engkau berikan dengan tulus dan ikhlas.
4. Mas Agus, Mbak Yustin, Mas Anang atas semangat, do'a, dan dukungan yang engkau berikan, Dek Tiara Putri Nugraheni atas kelucuannya.
5. Om Pri, bulik dan all Family di Jogja atas bantuan segalanya, keramahan beliau menambah nyaman hidup di Jogja.

ABSTRAKSI

PUSAT PERDAGANGAN BUKU DI YOGYAKARTA
PENEKANAN PADA POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan kebudayaan telah dianggap sebagai pusat kegiatan intelektual di Jawa. Adanya berbagai fasilitas pendidikan yang ada dikota Yogyakarta mampu menarik kaum pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah yang ingin melanjutkan studinya di kota ini. Pembangunan usaha perdagangan dibidang pendidikan tentunya akan sangat membantu visi umum dari kota Yogyakarta.

Di lain pihak fasilitas penyediaan buku seperti toko buku yang menjual buku baru maupun buku bekas kurang begitu lengkap dan memadai. Dengan membuat pusat perdagangan buku yang ditempatkan dalam satu lokasi dan dapat menyediakan berbagai macam buku, baik buku baru maupun buku bekas tentunya akan memudahkan konsumen terutama pelajar dan mahasiswa dalam mencari buku. Pusat perdagangan buku ini terletak di kawasan strategis yaitu Jl. L. Adisucipto yang merupakan kawasan perdagangan kota Yogyakarta dan dekat dengan fasilitas pendidikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan animo masyarakat untuk datang ke toko buku tersebut.

Untuk tempat seperti pusat perdagangan buku, kegiatan membaca dan duduk-duduk merupakan aktivitas yang sering dijumpai, dengan penataan ruang-ruang yang mendukung aktivitas tersebut, akan menambah kenyamanan dalam bangunan. Membaca merupakan kegiatan yang rekreatif jika didukung dengan suasana yang dapat mengurangi ketegangan dengan suasana yang tenang dan teduh. Penekanan pola tata ruang yang rekreatif tentunya sangat mendukung dari fungsi bangunan itu sendiri dan diharapkan minat konsumen untuk datang ke toko buku tersebut akan semakin tinggi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAKSI v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR PUSTAKA x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang 1
1.2. Potensi Kota Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan 3
1.3. Klasifikasi Pedagang Buku Di Yogyakarta 5
1.3.1. Type Besar 5
1.3.2. Type Sedang 1 5
1.3.3. Type Sedang 2 6
1.3.4. Type Kecil 6
1.4. Studi Observasi Kawasan Pusat Perdagangan Buku 6
1.4.1. Studi Observasi 6
1.4.1.1. Pasar Shopping Bringharjo Yogyakarta 6
1.4.1.2. Kios – kios Buku Jl. K.H. Muzakar 8
1.4.1.3. Toko Buku, furnitur, dan kafe di jl. Bangka Raya Jakarta 9
1.4.1.4. Toko Buku Gramedia Yogyakarta 10
1.4.2. Kesimpulan Umum 11
1.4.3. Kesimpulan Dari Segi Arsitektural 12
1.5. Perdagangan Buku Di Yogyakarta 13
1.5.1. Aspek Rekreatif 14
1.6. Kriteria Perancangan Pusat Perdagangan Buku 16
1.6.1. Dasar Fungsi Bangunan 16

1.6.2. Penataan Layout Ruangan..... 16
1.6.3. Penataan Sirkulasi..... 17
1.6.3.1. Sirkulasi Pedestrian 17
1.6.3.2. Sirkulasi Vehicular..... 18
1.6.4. Environment Bangunan..... 18
1.6.4.1. Sistem Penghawaan Ruangan..... 18
1.6.4.2. Sistem Pencahayaan Ruangan..... 19
1.6.4.3. Sistem Struktur Bangunan..... 20
1.6.5. Penampilan Bangunan..... 20
1.6.5.1. Pengorganisasian Massa..... 20
1.6.5.2. Orientasi Massa..... 21
1.6.5.3. Bentuk Massa Bangunan..... 21
1.7. Rumusan Permasalahan..... 22
1.7.1. Permasalahan Umum..... 22
1.7.2. Permasalahan Khusus..... 22
1.8. Tujuan dan sasaran..... 22
1.8.1. Tujuan..... 22
1.8.2. Sasaran..... 22
1.9. Lingkup Pembahasan..... 23
1.10. Spesifikasi Umum Proyek..... 23
1.10.1. Profil Pengguna Bangunan..... 23
1.10.2. Pemilihan Alternatif Site..... 24
1.10.3. Batasan..... 26
1.10.3.1 Potensi..... 26
1.10.3.2 Kendala..... 28

BAB II SKEMATIC DESAIN

2.1. Tata layout ruang..... 30
- Karakteristik Pedagang buku..... 31
- Persyaratan Ruang..... 38

2.2. Kriteria Penataan Retail.....39
2.3. Analisa Ruang.....40
- Retail Type Kecil, Sedang, Besar..... 40
2.4. Aspek Rekreatif.....43
2.5. Penataan retail buku.....45
- Pedagang Type Kecil, Sedang, Besar..... 45

2.6. Penataan Sirkulasi.....49
- Penataan Ruang Dalam Horisontal, Vertikal..... 49
- Sirkulasi.....53
- Pencapaian ke Bangunan.....55
2.7. Environment Bangunan.....56
- Penghawaan Ruang Alami, Buatan..... 57
- Pencahayaan Ruang Alami, Buatan..... 59
- Struktur Bangunan..... 60
- Sistem Utilitas..... 61
2.8. Analisa Site..... 62
2.9. Penampilan Bangunan.....68
- Organisasi Massa..... 68
- Gubahan Massa.....69
- Komposisi Bentuk.....70
- Bentuk Massa.....71
- Orientasi Massa..... 72
2.10. Program Kegiatan.....73
- Alur Kegiatan..... 73
- Organisasi Ruang Vertikal, Horisontal..... 74
- Pengelompokkan Ruang..... 76
- Tabel Kebutuhan Ruang.....77
2.11. Transformasi Ide Gagasan.....81

BAB III DESIGN DEVELOPMENT

3.1. Konsep Bentuk Massa bangunan..... 83

3.2. Konsep Bentuk Dan Ruang.....84

3.2.1. Lantai 1..... 84

3.2.2. Lantai 2 & 3.....86

3.2.3. Basement..... 87

3.3. Konsep Pola Tata Ruang Yang Rekreatif..... 87

3.4. Pola Lay Out Retail Buku.....93

3.4.1. Retail Buku Type Kecil..... 93

3.4.2. Retail Buku Type Sedang.....94

3.4.3. Retail Buku Type Besar..... 95

3.5. Pencahayaan Dalam Bangunan.....96

3.6. Penghawaan Dalam Bangunan.....98

3.7. Citra Bangunan..... 99

3.8. Gambar di Studio.....100

BAB I

PUSAT PERDAGANGAN BUKU DI YOGYAKARTA
PENEKANAN PADA POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

1.1. Latar Belakang

Buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku seseorang akan mengetahui banyak hal di dunia. Karena itu, sebuah buku bekas atau baru sama-sama mampu membuka cakrawala keilmuan bagi pembacanya.

Adalah suatu kenyataan bahwa buku merupakan alat penunjang pendidikan yang paling sering digunakan dan diminati para pelajar dan mahasiswa. Buku dapat dikatakan sebagai gizi utama bagi manusia untuk menambah kemampuannya dapat tetap tegak bertahan dalam dunia modern yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan perkembangan teknologi.

Mendiknas Malik Fajar dalam pembukaan pameran buku di Jakarta menuturkan, "Buku menggambarkan sebuah peradaban. Karena itu, dalam Islam Nabi Muhammad pertama kali mendapat wahyu adalah diperintahkan untuk membaca"[1] .Selain menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi, maka buku juga dapat menjadi sahabat dekat manusia dikala manusia tidak melakukan aktivitas sehari-hari, buku-buku yang bersifat hiburan tentunya akan selalu digemari dan dibaca. Bagi masyarakat ilmiah buku merupakan kebutuhan pokok terutama dalam penyusunan program kerja untuk mengungkapkan segala bentuk ide, gagasan, dan kreativitas, disamping juga untuk memperoleh sumber data.

Menciptakan generasi gemar membaca buku adalah ideal. Sebab, di masa depan persaingannya sangat ketat. Kalau sudah ada gerakan gemar membaca, tentu akan menggerakkan masyarakat menggemari buku. Pada akhirnya, membaca harus menjadi kebutuhan dan akhirnya

[1] Mendiknas Malik Fajar. *Pameran Buku Indonesia 2003.* Kedaulatan Rakyat.27 September 2003. hal. 11

menjadi budaya. Selama ini, barangkali membaca buku masih belum menjadi budaya. Gagasan ini mungkin baru bisa terwujud setelah 15 tahun dan mengakar di masyarakat. Kalau di Jepang, sudah sejak tahun 1950 gerakan itu dilakukan, sehingga sekarang sudah membudaya. Di mana-mana kalau kita melihat bangsa Jepang, mereka selalu bawa buku. Baik itu sedang menunggu kereta, pesawat, maupun sedang mengisi waktu luangnya.

Di Indonesia, masih belum bisa seperti itu. Upaya ke sana sudah dilakukan, misalnya setiap tgl 24 September bisa dijadikan momentum gemar membaca, mengunjungi perpustakaan, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan buku. Termasuk misalnya ada pameran buku dan penjualan buku murah. Menurut pengamat perbukuan Arswendo Atmowiloto, Bangsa Indonesia akan menjadi "Bangsa Buku" kalau saja menyadari bahwa perbukuan bagian dari industri[2].

Dalam buku A guide to Book Publishing, Datus C. Smith, Jr mengungkapkan : "didalam setiap negara yang telah maju ataupun yang sedang berkembang, industri buku merupakan industri kecil, jika dipandang jika dipandang dari segi keuangan. Namun, seperti tombol kecil dapat menggerakkan dan mengendalikan mesin raksasa, begitu pula industri buku merupakan sebuah kunci, kunci bagi perkembangan pendidikan, sosial dan ekonomi".[3] Dalam hal ini support system industri perbukuan yang mempunyai peranan sangat penting adalah toko buku.

Toko buku merupakan saluran distribusi yang paling umum digunakan oleh para penerbit dalam mendistribusikan produk-produknya agar mudah dijangkau oleh konsumen. Bahkan, toko buku menjadi ujung tombak para penerbit untuk memasarkan hasil dari produk-produknya. Memang, saat ini ada juga beberapa penerbit yang langsung memasarkan hasil produknya kepada konsumen melalui pameran, pesta buku yang

---

[2] Arswendo Atmowiloto. *Bacaan Yang Tersedia Kurang Penuhi Kebutuhan Masyarakat.* www kompas .com. 19 Oktober 2000

[3] Melvi. *Pesona Toko Buku dan Penyebarannya.* Majalah Mata Baca Vol 1 No.5/2002. hal 17

biasanya diadakan oleh lembaga penerbit seperti Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia)

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan majalah Mata Baca kepada pengunjung Jakarta Book Fair 2002 adalah sebagai berikut :[4]

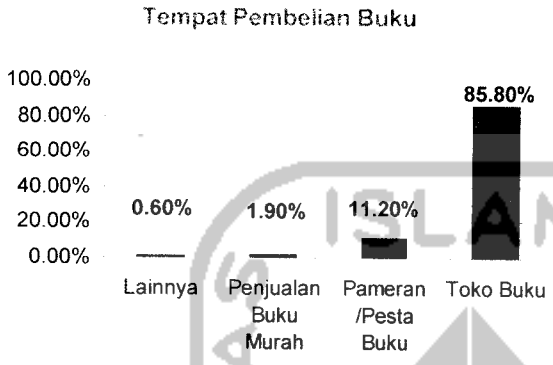

Mayoritas responden membeli buku di toko buku (85,8%), dan sisanya membeli buku di pameran/pesta buku (11,2%) tempat penjualan buku murah (1,90%), dan tempat lainnya (0,6%).

Dari hasil diatas ternyata toko buku mempunyai andil yang cukup besar bagi penerbit untuk memasarkan hasil produknya. Dengan semakin banyaknya toko buku yang ada tentunya akan sangat baik bagi konsumen untuk bisa mendapatkan buku dengan mudah.

1.2. Potensi Kota Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pendidikan telah dianggap sebagai pusat kegiatan intelektual di Jawa. Adanya berbagai fasilitas pendidikan yang ada dikota Yogyakarta mampu menarik kaum pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah yang ingin melanjutkan studinya di kota ini. Yogyakarta sebagai daerah tujuan belajar tampaknya masih layak menyandang gelar tersebut. Dengan wilayah yang relatif kecil, pada tahun 2000, DIY memiliki 86 perguruan tinggi dan 6.706 sekolah (SD,SMP,SMA dan yang sederajat) yang tersebar di seluruh wilayah propinsi DIY. Saat ini tidak kurang dari 216.133 mahasiswa di Yogyakarta dan 15.439 dosen yang aktif dengan kegiatan belajar

[4] Melvi. *Pesona Toko Buku dan Penyebarannya*. Majalah Mata Baca Vol 1 No.5/2002. hal 18

mengajar[5]. Sebagian besar perguruan tinggi terkonsentrasi di wilayah kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman, sementara untuk sekolah 50% terkonsentrasi di kota Yogyakarta dan sisanya hampir merata di seluruh kabupaten yang ada.

Dengan pertumbuhan mahasiswa pertahun 14,76%, pertumbuhan Perguruan Tinggi Swasta sebesar 7,4%[6], sehingga dengan kondisi yang demikian, keberadaan mahasiswa di suatu daerah merupakan potensi pasar bagi masyarakat sekitarnya.

Sesuai dengan Visi Umum Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan pariwisata yang berkualitas, sebagai pusat pertumbuhan dan pelayanan jasa, menuju terciptanya masyarakat madani dalam lingkungan kehidupan yang dijiwai semangat Mangayu Hayuning Bawana[7], pembangunan usaha perdagangan dibidang pendidikan tentunya akan sangat membantu visi umum dari kota Yogyakarta.

Berikut ini merupakan peta pendidikan di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.[8]

Peta Pendidikan Kodya Yogyakarta

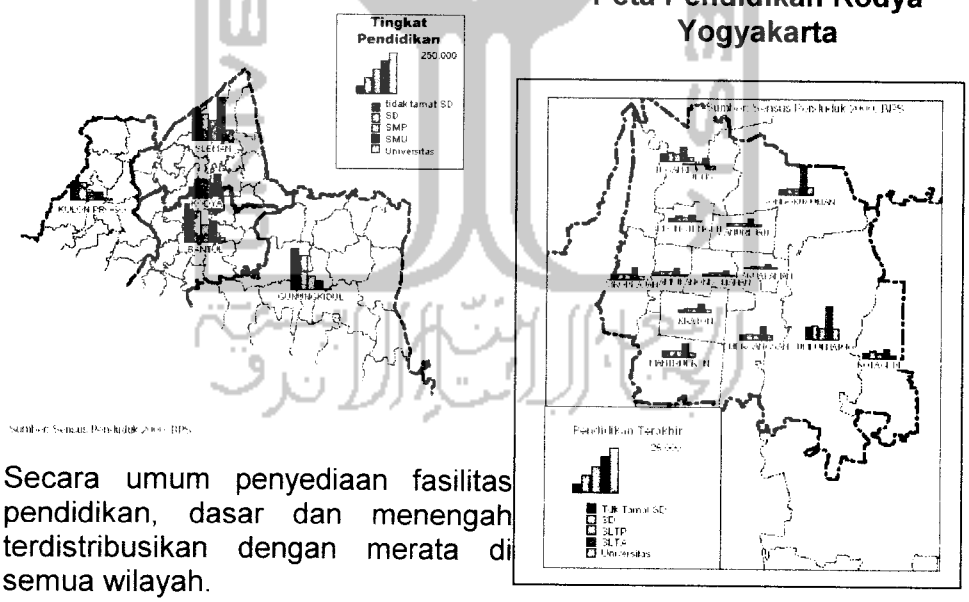

Secara umum penyediaan fasilitas pendidikan, dasar dan menengah terdistribusikan dengan merata di semua wilayah.

[5] YUDP Triple-A. *Agenda Pembangunan Propinsi DIY* . Status : Final Edisi I Mei 2002. hal 17
[6] YUDP Triple-A. *Agenda Pembangunan Propinsi DIY* . Status : Final Edisi I Mei 2002. hal 18
[7] YUDP Triple-A. *Agenda Pembangunan Kota Yogyakarta* . Status : Final Edisi I Mei 2002. hal 34
[8] YUDP Triple-A. *Agenda Pembangunan Propinsi DIY* . Status : Final Edisi I Mei 2002. hal 49

Di lain pihak fasilitas penyediaan buku seperti toko buku yang menjual buku baru maupun buku bekas kurang begitu lengkap dan memadai. Ada tempat penjualan buku yang baik tetapi hanya menjual buku baru dan tentunya dengan harga yang relatif mahal untuk kalangan masyarakat bawah, ada juga tempat penjualan buku baru maupun buku bekas misalnya yang terdapat di sekitar pasar Bringharjo Yogyakarta atau biasa disebut Shopping Bringharjo, tempatnya tidak nyaman untuk aktivitas jual beli buku karena semakin banyaknya pengunjung yang datang dan semakin terbatasnya tempat penjualan mereka. Banyak kios-kios dan toko buku yang tersebar di Yogyakarta di beberapa tempat akan menyulitkan konsumen untuk mencari buku yang dicari. Dengan membuat pusat perdagangan buku yang ditempatkan dalam satu lokasi dan dapat menyediakan berbagai macam buku, baik buku baru maupun buku bekas dengan tempat yang teratur, informatif dan rekreatif tentunya akan memudahkan konsumen terutama pelajar dan mahasiswa dalam mencari buku.

1.3. Klasifikasi Pedagang Buku Di Yogyakarta

Untuk kota Yogyakarta, fasilitas - fasilitas perdagangan buku dapat dikelompokkan menjadi beberapa type, antara lain :

1.3.1 Type besar

a. Jenis buku yang disediakan lengkap
b. Bentuk fasilitas berupa toko
c. Luas bangunan sekitar 800-1200m², konstruksi permanen
d. Diantaranya : Gramedia, Toga Mas, Tiga Serangkai

1.3.2. Type sedang 1

a. Jenis buku yang disediakan agak lengkap
b. Bentuk fasilitas berupa toko
c. Luas bangunan sekitar 100 – 200 m², konstruksi permanen
d. Diantaranya : Social Agency

1.3.3. Type sedang 2

a. Jenis buku yang disediakan jenis Trade Book , Text Book
b. Bentuk fasilitas berupa toko
c. Luas bangunan sekitar 40 – 100 m², konstruksi permanen
d. Diantaranya : Social Agency Baru, Raja Murah

1.3.4. Type kecil

a. Jenis buku yang disediakan jenis Trade Book dan Text Book, juga menyediakan buku bekas
b. Biasanya koleksi kurang lengkap
c. Bentuk fasilitas barupa kios – kios atau los – los
d. Luas bangunan >30 m², konstruksi semi permanen maupun non permanen
e. Diantaranya : kios – kios di tepi jalan K. H. Muzakar, Kios-kios di shopping bringharjo, kios di samping kantor pos pusat.

1.4. Study Observasi Kawasan Pusat Perdagangan Buku

1.4.1. Study observasi dari beberapa pusat perdagangan buku :

1.4.1.1. Pasar shopping Bringharjo Yogyakarta

- Terdiri dari kios-kios berukuran antara 12 – 25m²
- Rata - rata konstruksi bangunan semi permanen
- Konstuksi atap menggunakan asbes
- Banyak menjual textbook, tradebook maupun buku bekas
- Konsume mahasiswa, pelajar

- Publik area sangat kurang
- Ruang baca sangat sempit, hanya ada kursi dari penjual.
- Tempat parkir kendaraan berada di tengah area terbuka antara kios satu dengan lainnya

- Los-los yang didalam harus dibantu dengan penerangan buatan seperti: lampu neon
- Sirkulasi pengunjung sangat sempit, lebar ±100 cm
- Fire Protection kurang memadai
- Penampilan keseluruhan bangunan kurang begitu menarik
- Tidak terdapat kantor/ruang informasi tentang pedagang dan buku

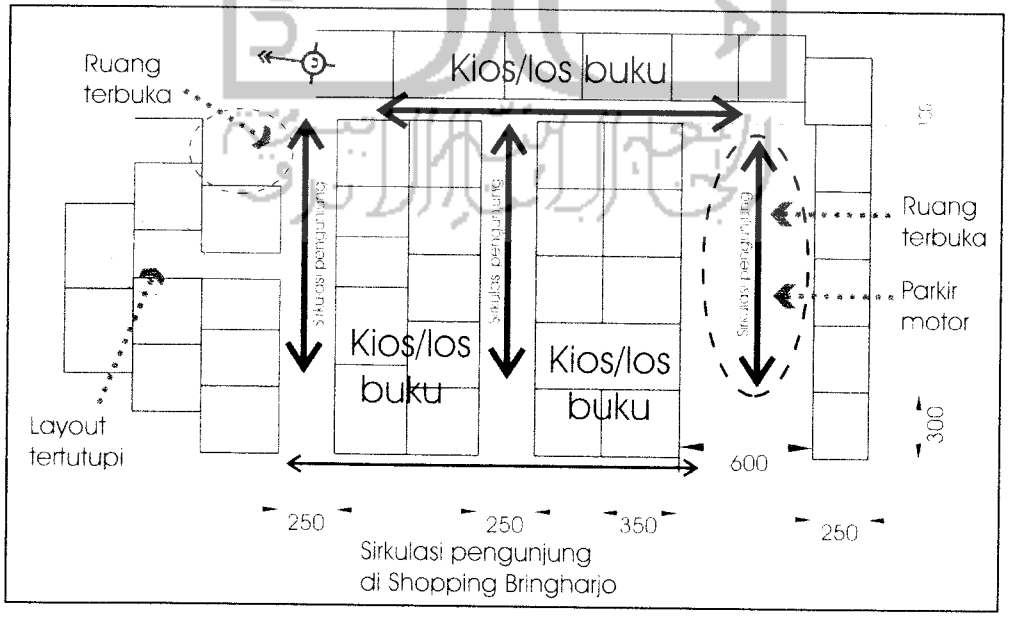

1.4.1.2. Kios – kios buku Jl. K.H. Muzakar

- Terdapat 18 kios semi permanen, dengan luas rata-rata ± 9 m²
- Konstruksi menggunakan material kayu dengan atap dari asbes
- Banyak menjual textbook, trade book, buku bekas
- Tempat parkir kendaraan dan kios pedagang tidak mengganggu sirkulasi pejalan kaki

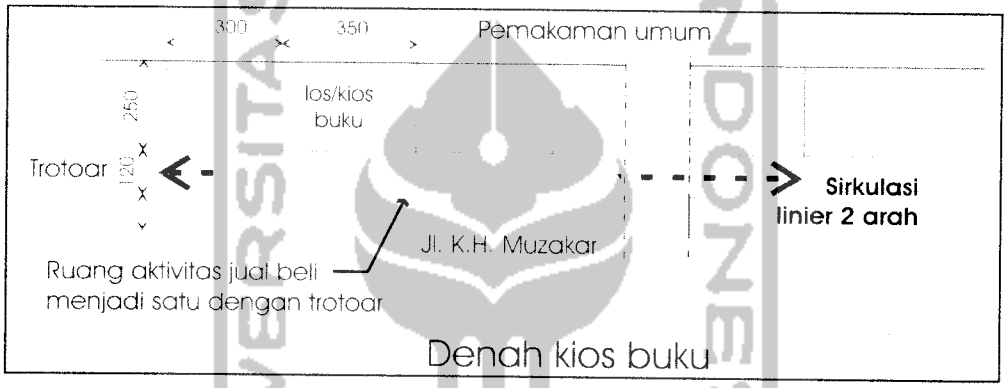

Denah kios buku

- Lebar sirkulasi pengunjung :1m, sirkulasi udara dan penerangan alami pada siang hari cukup baik
- Tempat membaca, sirkulasi, dan trotoar menjadi satu, mengganggu pengunjung saat membaca buku
- Dekat dengan fasilitas pendidikan, diantarnya SMP11, SMU 6, dan UII
- Kios dengan open layout, memudahkan konsumen dalam mencari buku
- Vegetasi di sekitar kios cukup membantu dalam menambah kenyamanan dalam beraktivitas

1.4.1.3. Toko buku, furnitur, dan kafe di jalan Bangka Raya Jakarta

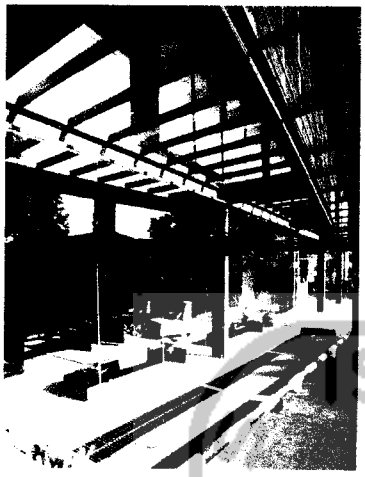

Merupakan gabungan antara toko buku, furniture, dan kafe. Letak bangunan satu meter lebih rendah dari permukaan jalan. Adanya mezanin dalam toko ternyata memudahkan pembagian zoning dalam bangunan. Toko buku dan furniture dengan kegiatan manusianya yang lebih mobile di lantai bawah, sedangakan kafe diletakkan di bagian atas sebagai terminal.

Kemiringan yang berbeda diberikan pada 2 bilah bidang lantai dasar dan lantai atas di fasade depan. Pada bagian atas, bidang dimiringkan menghadap arus lalu lintas yang searah untuk mendapatkan bidang tangkap yang lebih luas pada skala kota. Sementara si lantai bawah, pada skala yang lebih intim, lebih manusiawi, bidang dimiringkan ke arah sebaliknya untuk mengarahkan pengunjung ke pintu masuk utama.

Dialog visual yang intensif diciptakan dengan memberikan wajah transparan dengan membungkus bangunan menggunakan kaca. Siapapun yang lewat akan melihat apa yang akan terjadi di dalam dan sebaliknya.

- Rak-rak berjajar dengan buku berwarna warni, dengan furnitur yang bagus
- Bentuk ruang baca sederhana dengan sirkulasi yang mudah tanpa penyekat
- Keleluasaan gerak pengunjung diperhatikan, dengan lebar sirkulasi antar rak buku ±1m dan sirkulasi utama 2,5 m

- Kisi-kisi kayu digunakan untuk menyaring cahaya yang masuk ke dalam ruangan.
- Bilah-bilah rangka *skylight* yang tertimpa cahaya matahari menghasilkan bayangan garis-garis yang tak pernah tetap, kadang pendek kadang memanjang, melukis dinding-dinding dan lantai setiap hari.
- Penggunaan *skylight* ini dapat mengurangi beban listrik pada siang hari

1.4.1.4. Toko buku Gramedia Yogyakarta

Di Yogyakarta sebenarnya sudah ada pusat perdagangan buku yang menjual berbagai jenis buku seperti di toko buku Gramedia, disana dijual berbagai macam buku baru dari buku import, text book, trade book, ada juga peralatan sekolah, olahraga, dan kafe kecil.

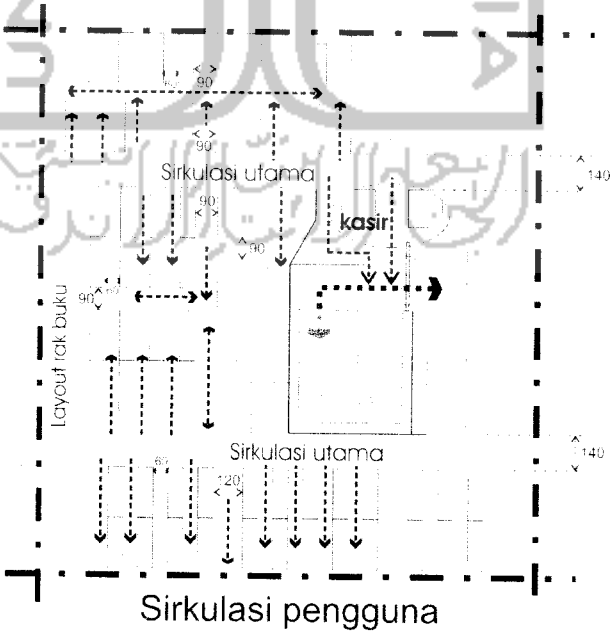

Sirkulasi pengguna Gramedia Lt. 3

- Lebar sirkulasi pengguna diperhatikan dengan lebar sirkulasi utama 1,40m, sirkulasi anak 90cm dan antar rak buku 60cm.
- Sistem informasi tentang data buku yang dijual sudah cukup baik, dengan menggunakan peralatan komputer di beberapa tempat, memudahkan pengujung dalam memakai alat tersebut.
- Parkir pengunjung diletakkan di basement dan luar bangunan.
- Lantai satu dan dua digunakan sebagai ruang jual fasilitas penunjang seperti : peralatan olah raga, peralatan sekolah & perkantoran, mainan, dan toko kaset. Kafe kecil di lantai satu, menambah aspek rekreatif dalam bangunan.
- Lokasi tempat strategis dan dikawasan konservasi, berakibat pada bentuk bangunan yang mengadopsi dari bentuk bangunan setempat. Kurang mencerminkan dari citra toko buku.

1.4.2. Kesimpulan Umum

Ada beberapa hal yang kurang mendukung dalam upaya menarik minat masyarakat terutama kaum terpelajar untuk datang ke toko - toko buku, antara lain sebagai berikut :

a. Di Yogyakarta belum terdapat tempat penjualan buku yang dapat menampung pedagang buku dari mulai dari toko, kios, dan los buku yang tergabung dalam satu bangunan atau lokasi perdagangan.
b. Pengunjung jarang menemukan layout ruang informatif dan rekreatif dalam pasar buku.
c. Kenyamanan pengunjung dalam mencari, membaca, dan kenyamanan sirkulasinya kurang diperhatikan dengan baik, terutama di pasar buku bekas.
d. Belum adanya pusat informasi buku yang mendata buku yang beredar dipasaran Yogyakarta.

e. Penampilan bangunan tempat jual beli buku kurang menarik dan kurang mencerminkan kegiatan yang ada didalamnya.

1.4.3. Kesimpulan Dari Aspek Arsitektural

Dari hasil analisa dan studi observasi diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan secara khusus dari aspek arsitektural, antara lain :

a. Banyak pasar buku di Yogyakarta yang kurang memperhatikan sirkulasi pengunjung, terutama dipasar buku baru dan bekas

- lebar sirkulasi pengunjung ± 70cm, pencarian buku seperti gb. disamping akan menyulitkan orang lain untuk lewat.

b. Dipasar buku Shopping Bringharjo tata layout ruang kurang diperhatikan. Pengunjung akan kesulitan dalam mencari buku yang akan dibutuhkan dan beberapa pedagang jarang dilewati pengunjung.

c. Belum banyak fasilitas seperti kantin, restoran, tempat ibadah, toilet, dan ruang penunjang lainnya dalam pasar buku.

d. Servis area sangat kurang dan penempatannya tidak teratur.

e. Kios - kios buku di pinggir jalan, banyak yang menggunakan publik area sebagai tempat jualan mereka.

- jalur pedestrian sudah berkurang untuk perluasan tempat pedagang.
- Belum terdapat ruang baca yang permanen, yang memperhatikan kenyamanan membaca

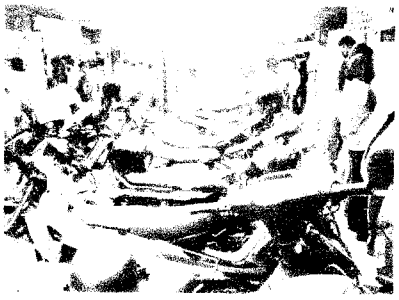

- tempat parkir kendaraan juga banyak yang mengambil area publik.

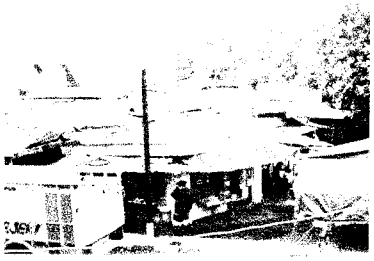

f. Pemakaian atap asbes yang rapat tanpa adanya ventilasi di atasnya membuat udara terasa panas dalam ruangan, sirkulasi udara tidak dapat mengalir dengan baik.

g. Fire protection di pasar buku kurang diperhatikan, tidak ada hydrant yang terlihat di tempat umum.

h. Penataan furniture dan layout ruang yang baik akan menambah kenyaman dari sebuah toko buku

i. Perletakan bukaan yang baik dapat mengurangi pemakaian listrik yang berlebihan pada siang hari, misal dengan skylight.

j. Penampilan eksterior bangunan dan pengolahan tapak kurang menunjukkan identitas dan fungsi bangunan

1.5. Pusat Perdagangan Buku Di Yogyakarta

Dengan adanya pusat perdagangan buku yang dapat menampung penjual besar, sedang, kecil dengan dan penataan layout ruang yang rekreatif diharapkan para pembeli buku dapat memperoleh kenyamanan dalam bertransaksi, ataupun hanya sekedar membaca buku di tempat tersebut tanpa menganggu orang lain.

Dari studi observasi dapat diperoleh sebuah konsep awal yang terdiri dari apek-aspek yang berhubungan erat dengan perancangan dan perencanaan sebuah pusat perdagangan buku di Kota Yogyakarta.

1.5.1 Aspek Rekreatif

Rekreatif berasal dari kata *rekreasi* yang berarti : *penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan*[9]. Unsur rekreatif dalam sebuah tempat yang memiliki mobilitas yang tinggi sangat diperlukan untuk menyegarkan kembali aktivitas monoton dari penggunanya. Macam-macam rekreasi menurut waktunya :

a. Rekreasi singkat : rekreasi yang dilakukan pada waktu singkat
b. Rekreasi panjang : rekreasi yang dilakukan pada waktu panjang

Macam rekreasi menurut wadahnya :

a. Terbuka : rekreasi yang dilakukan di tempat terbuka
b. Tertutup : rekreasi yang dilakukan ditempat tertutup

Untuk tempat seperti pusat perdagangan buku, kegiatan membaca dan duduk-duduk merupakan aktivitas yang sering dijumpai, dengan penataan ruang-ruang yang mendukung aktivitas tersebut, akan menambah kenyamanan dalam bangunan. Membaca merupakan kegiatan yang rekreatif jika didukung dengan suasana yang dapat mengurangi ketegangan dengan suasana yang tenang dan teduh.

Kegiatan membaca yang terus menerus dalam jangka waktu lama tanpa diselingi dengan unsur rekreatif, juga dapat mengakibatkan kinerja otak terganggu. Oleh sebab itu, pengadaan fasilitas penunjang seperti kafe, toko peralatan sekolah, fasilitas internet atau fasilitas lain yang menunjang suasana membaca yang nyaman seperti diperdengarkannya alunan musik yang dapat menstimulasi otak agar rileks dapat menunjang kegiatan membaca. Apabila fasilitas penunjang itu berada di dalam satu

[9] Poerwadarmanta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.Jakarta 1976

bangunan dengan ruang baca, maka diperlukan sebuah ruang transisi karena kedua ruang tersebut (ruang baca dan kafe misalnya) berbeda fungsinya.

Kegiatan duduk-duduk merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dalam pikiran dengan suasana yang larut. Sifat rileks dan bebas dengan menangkap view/obyek yang lebih jelas dari gubahan bentuk ruang yang menyenangkan. Dengan dipadukan taman dan bentuk-bentuk layout tempat duduk yang atraktif, tempat duduk dapat dijadikan ruang transisi antar ruang yang berbeda. Sirkulasi antar ruang yang jelas juga akan membantu dalam terciptanya aspek rekreatif dalam bangunan

Informatif dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti : *bersifat memberi informasi, berarti menerangkan*[10]. Dalam sebuah bangunan komersial, sirkulasi pengguna harus dapat mengakses tempat/ruang yang benar-benar dibutuhkan bagi pengguna.

Di pusat perdagangan buku yang terdapat bermacam-macam penjual, retail-retail penunjang, dan fasilitas bangunan lainnya, sirkulasi ruang yang informatif diharapkan dapat membantu pengguna dalam melakukan aktivitas didalamnya, tentunya juga dapat di capai atau diakses dengan mudah. Penerapan aspek informatif dalam pusat perdagangan buku diterapkan pada sirkulasi antar ruang-ruang yang memiliki fungsi-fungsi yang berbeda, dengan sirkulasi yang informatif pengguna tidak akan menemukan croos sirkulasi antar masing-masing ruang.

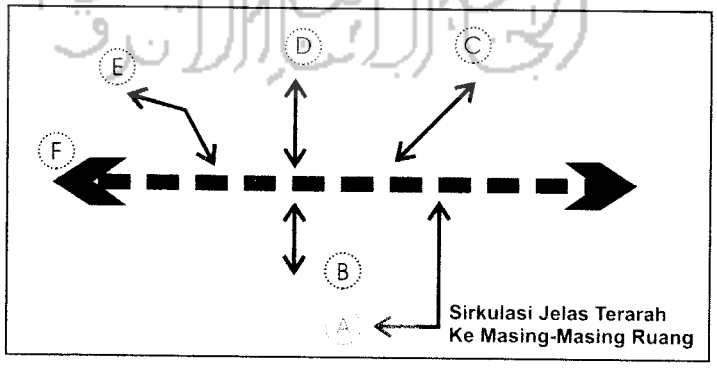

[10] Poerwadarmanta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.Jakarta 1976

1.6. Kriteria Perancangan Pusat Perdagangan Buku

Kriteria perancangan pusat perdagangan buku di Yogyakarta adalah dengan mengintegrasikan berbagai aspek perancangan kedalam suatu pembahasan yang dipersatukan oleh suatu prioritas dalam konsep tersebut. Sistem-sistem yang akan mempengaruhi perancangan diantaranya :

1.6.1. Dasar Fungsi Bangunan

Pusat perdagangan buku merupakan bangunan yang diharapkan dapat mewadahi kegiatan jual beli buku dengan berbagai type pedagang, mulai dari pedagang kecil, sedang, dan besar dengan penataan layout ruang yang informatif dan rekreatif.

Ruang-ruang penunjang lainnya seperti toko peralatan sekolah, tempat pameran buku, dan kafe diperlukan sebagai ruang transisi antara golongan pedagang yang berbeda.

1.6.2. Penataan Layout Ruangan

Permasalahan khusus yang utama adalah penataan layout ruangan yang menggabungkan berbagai golongan pedagang buku di Yogyakarta. Hasil survey dan studi observasi di Yogyakarta diketahui bahwa :

1. Pedagang golongan besar banyak menjual buku baru
2. Pedagang kecil menyediakan buku bekas, makalah, paper
3. Sebagian besar pedagang menjual berbagai macam buku, biarpun tidak lengkap.
4. Dapat mewadahi berbagai golongan pedagang dengan prosentase :
   a. Pedagang kecil 50%
   b. Pedagang menengah 30 %
   c. Pedagang besar 10 %

   Pedagang kecil (type IV) menempati prosentase paling besar, karena banyak pedagang kecil yang tersebar di berbagai

daerah dan menempati kios-kios yang tidak sesuai dengan standar arsitektur.

Melihat dari studi observasi diatas penataan layout ruangan berdasarkan dari perbedaan golongan pedagang, dengan :

a. Pedagang besar (retail besar) ditempatkan di beberapa tempat yang berlainan, sebagai point of interest (anchor) dari retail-retail dalam bangunan.
b. Ruang penunjang seperti kafe, toko olah raga, toko peralatan sekolah, ruang pameran buku di tempatkan diantara retail-retail sebagai ruang transisi antara golongan pedagang dan sebagai unsur rekreatif dalam bangunan.

Standar ruang dari masing – masing retail ditentukan oleh dimensi buku, rak buku, sirkulasi pengguna, dan show room buku untuk retail itu sendiri.

1.6.3. Penataan Sirkulasi

Penataan sirkulasi secara umum dibagi menjadi dua macam yaitu jalur sirkulasi pedestrian dan jalur vehicular bagi kendaraan.

1.6.3.1. Sirkulasi pedestrian

a. Jalur masuk ke dalam bangunan (Entrance) dibuat disisi sirkulasi vehicular dan dipisahkan dengan sirkulasi vehicular
b. Pola sirkulasi dalam bangunan menggunakan pola sirkulasi linier dan dipadukan pola sirkulasi radial dengan aksebilitas yang mudah ke semua ruangan. sirkulasi pengunjung, pengelola dan barang dibedakan agar tidak terjadi cross sirkulasi antar pengguna bangunan.
c. Kemudahan dalam sirkulasi ruang yang informatif mendukung dan memudahkan pengunjung dapat segera menemukan reetail-reatil mana yang akan dituju.
d. Jalur sirkulasi pengguna bangunan berbentuk :

- **Tertutup,** membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding.
- **Terbuka,** pada salah satu sisi, untuk memberikan kontinuitas visual / ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkan.

1.6.3.2. Sirkulasi vehicular

a. Sirkulasi vehicular (kendaraan) ke dalam bangunan dibatasi sampai dengan tempat parkir, sehingga kendaraan tidak memiliki akses yang lebih jauh kedalam, kecuali jalur-jalur khusus untuk pengelola dan distribusi barang
b. Pola sirkulasi pada jalur vehicular, menggunakan pola linier yang memudahkan akses keluar – masuk kendaraan.
c. Tempat parkir vehicular ditempatkan lebih rendah dari bangunan utama agar tidak mengganggu view terhadap bangunan dan berhubungan dengan sistem sirkulasi menuju sirkulasi.

1.6.4. Environment Bangunan

1.6.4.1. Sistem penghawaan ruangan

Penghawaan dalam bangunan diperhatikan untuk mengurangi dan mengendalikan kelembaban udara dalam ruangan, dengan cara :

a. Penghawaan alami, dihadirkan seoptimal mungkin dengan mempertimbangkan bukaan letak dan arah bukaan.
b. Penghawaan buatan untuk ruang-ruang yang memerlukan kondisi udara udara yang terkontrol dan terkendali, seperti dalam retail-retail besar.
c. Pembuatan ruang hijau di sekitar bangunan yang berfungsi sebagai penyegaran udara

1.6.4.2. Sistem pencahayaan ruang

Kenyaman suatu ruang dapat ditentukan oleh pencahayaan dan bayangan yang dihasilkan oleh warna dan tekstur dari material yang digunakan. Pencahayaan dapat mempertajam atau memperlembut suatu benda atau ruang, bahkan mampu memberikan tekanan atau hanya menimbulkan sebuah siluet pada benda atau elemen. Sistem pencahayaan dalam ruangan dapat dilakukan dengan sistem :

a. Pencahayaan alam, dilakukan dengan cara :
   - memanfaatkan pola cahaya langsung.

Pencahayaan alami memiliki beberapa kelebihan :

1. memberikan suasana alami
2. ruang-ruang lebih bersifat rekreatif
3. murah dalam penggunaan

   - memanfaatkan pola cahaya matahari tidak langsung atau menghaluskan pantulan sinar matahari

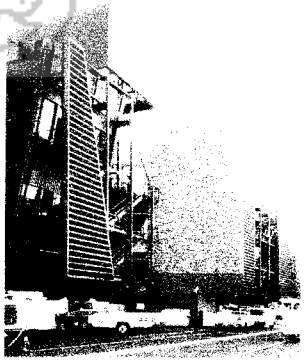

b. Pencahayaan buatan, diperlukan untuk ruang-ruang yang memerlukan intensitas pencahayaan yang tetap.
c. Penggunaan reflector atau pemantul cahaya.

1.6.4.3. Sistem struktur bangunan

Sistem struktur bangunan menggunakan sistem struktur rangka dan dinding pemikul atau gabungan dari keduanya. Pembentukan titik kolom menggunakan sistem grid, nantinya akan berpengaruh terhadap layout retail-retail dalam bangunan.

Pemakaian bahan atau material struktur :

a. Struktur utama menggunakan bahan yang kuat seperti beton bertulang
b. Struktur pengikat menggunakan bahan yang tahan api, dan mudah perawatannya.

1.6.5. Penampilan Bangunan

Untuk mendukung fungsi bangunan sebagai tempat perdagangan buku, penampilan bangunan merupakan media yang mudah dikenali dan mudah menarik minat masyarakat. Untuk mendukung penampilan bangunan, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor :

1.6.5.1. Pengorganisasian massa

- Massa bangunan akan dikelompokkan berdasarkan penzoningan, fungsi serta aktivitas didalamnya. Bangunan akan terdiri dari beberapa massa sesuai dengan perbedaan golongan pedagang
- Organisasi massa dibuat balans atau seimbang dengan penempatan ruang hijau di tengah sebagai elemen penetral.

1.6.5.2. Orientasi massa

- Orientasi massa lebih diarahkan ke area publik (jalan raya) agar lebih mengundang pengguna untuk masuk ke dalam.
- Pola massa yang mengikuti pola edar matahari beredar dari timur ke barat sangat membantu dalam penerimaan sinar matahari secara merata kedalam bangunan.

1.6.5.3. Bentuk massa bangunan

Bentuk massa bangunan secara umum berbentuk geometris, sesuai dengan karakter dari bentuk sebuah buku yang simetris dan tegas. Bentuk-bentuk massa secara khusus seperti :

- Entrance bangunan harus berkesan terbuka, mengundang dan menerima ditampilkan melalui Pemberian bidang bukaan pada bangunan sebagai space penerima.
- Eksterior bangunan yang atraktif dan dinamis, melalui pamakaian bahan/material yang berkesan ringan dan pola-pola bentuk hierarki, simetri dan repetisi.
- Pemanfaatan elemen landsekap yang dimasukkan dalam bangunan sebagai elemen penetralisir dari bentukkan-bentukkan yang masif.

Transformasi bentuk dari sebuah buku sangat berpengaruh dalam penampilan bangunan toko buku agar orang dapat segera menangkap fungsi apakah yang terdapat didalamnya

1.7. RUMUSAN PERMASALAHAN

1.7.1. PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang bangunan yang dapat mewadahi perdagangan jual beli buku yang dapat menampung pedagang kecil sampai dengan pedagang besar di kota Yogyakarta.

1.7.2. PERMASALAHAN KHUSUS

a. Bagaimana merancang bangunan yang memiliki :
   - Pola tata ruang yang rekreatif
   - Penghawaan ruang dan pencahayaan ruang yang efisien.

b. Citra bangunan seperti apakah yang dapat menunjukkan kegiatan didalamnya.

1.8. TUJUAN DAN SASARAN

1.8.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah merencanakan Pusat Perdagangan Buku Di Yogyakarta, sebagai wadah kegiatan jual beli buku, promosi, dan distribusi yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan dapat melayani kebutuhan buku untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

1.8.2. Sasaran

Menghasilkan sebuah konsep perencanaan dan perancangan bangunan yang dapat mewadahi aktivitas jual beli buku mulai dari pedagang buku kecil, menengah dan besar yang terdiri dari konsep :

a. Program dan persyaratan ruang
b. Lokasi dan site yang sesuai
c. Perencanaan tapak outdoor maupun indoor

d. Sistem – sistem dalam bangunan
e. Penampilan interior dan eksterior bangunan yang dapat mendukung citra bangunan

Dengan konsep tersebut diharapkan dapat terpenuhi sasaran yang akan direncanakan dan bisa dapat membantu meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke toko buku.

1.9. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perancangan dan perencanaan pusat perdagangan buku lebih diarahkan pada :

a. Lay Out pusat perdagangan buku yang dapat menampung pedagang kecil sampai dengan pedagang besar
b. Sirkulasi pengunjung, pengelola, penjual dan distribusi barang yang menunjukkan tata ruang yang rekreatif
c. Sirkulasi penghawaan dan pencahayaan ruang yang tepat dan effisien
d. Citra bangunan yang sesuai dengan aktivitas yang diwadahi

Sedangkan disiplin ilmu lain dibahas sejauh berpengaruh dan diperlukan. Metode pembahasan yang digunakan adalah :

- **Pengumpulan informasi** dari referensi, studi literatur, survey lapangan.
- **Pengolahan informasi** menjadi rekomendasi, dengan menggunakan studi kasus bangunan yang serupa

1.10. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

1.10.1. PROFIL PENGGUNA BANGUNAN

Secara umum pengguna bangunan adalah semua kalangan masyarakat yang membutuhkan buku di daerah Yogyakarta. Sebagai kota

pendidikan, konsumen terbesar pusat perdagangan buku tentunya pelajar dan mahasiswa, dengan penataan layout yang informatif dan rekreatif akan menambah kenyamanan pengguna bangunan.

Secara garis besar, ada tiga pihak yang akan menggunakan pusat perdagangan buku ini, yaitu: pengunjung, pedagang, dan pengelola.

a. **Pengunjung**, datang dilokasi akan diberikan suasana ruang yang informatif dan rekreatif dalam aktivitasnya.
b. **Pedagang**, sebagai penyewa bangunan terdiri dari : pertokoan besar, sedang, kecil, dan pertokoan penunjang seperti : pertokoan olah raga, peralatan sekolah, kantor, mainan dan restaurant.
c. **Pengelola**, terdiri dari pimpinan, staff dan karyawan. Pengelolaan badan usaha secara swasta dalam operasionalnya keterkaitan dengan Departemen P dan K,Ikapi, dan pedagang.

Kegiatan pada Pusat Perdagangan Buku di Yogyakarta terdiri dari :

a. Penjualan buku, sarana pendidikan, peralatan kantor, (secara grosir, secara eceran, penjualan buku bekas).
b. Penjualan retail penunjang, restaurant, toko mainan, peralatan olahraga, dan yang mendukung kegiatan yang ada dalam bangunan.
c. Pameran buku sebagai ajang informasi dan promosi buku, dalam bentuk : pameran buku, bedah buku (seminar).
d. Informasi buku, antara lain : informasi mengenai toko buku yang ada dalam bangunan, harga buku, isi buku, dan harga bukunya. Memudahkan konsumen dalam pencarian buku.

1.10.2. PEMILIHAN ALTERNATIF SITE

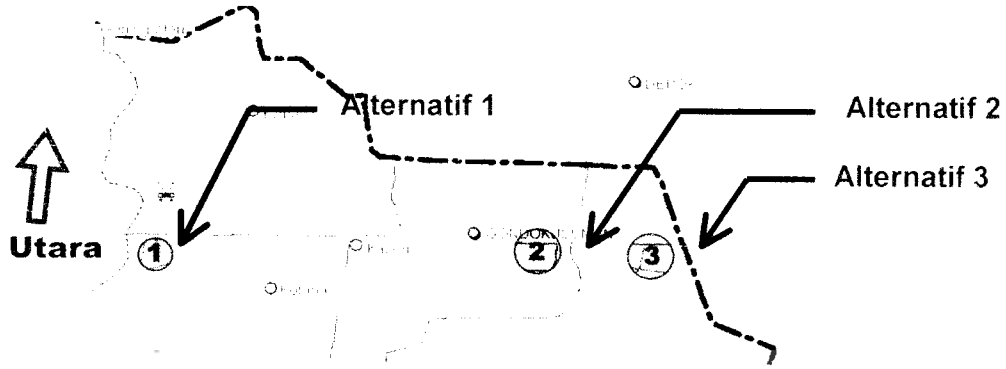

- ⇨ Alternatif 1 : lahan kosong di pertigaan Jembatan Gondolayu
- ⇨ Alternatif 2 : Site bekas swalayan Hero dan Bioskop Regency
- ⇨ Alternatif 3 : Lahan kosong di sebelah Hotel Century

KRITERIA	BOBOT	ALTERNATIF 1		ALTERNATIF 2		ALTERNATIF 3	
		SCORE	JML	SCORE	JML	SCORE	JML
- Kemudahan Pencapaian	5	30	150	40	200	50	250
- Infrastruktur	4	40	160	50	200	40	160
- Dekat dengan Pelayanan Pendidikan	5	30	150	50	250	50	250
-Luas Tanah Mencukupi	4	40	160	30	120	50	200
-Sesuai Dengan Tata Guna Lahan	4	50	200	50	200	50	200
-Mahalnya Harga Tanah	3	50	150	50	150	50	150
Jumlah			**970**		**1120**		**1210**

Keterangan :

➔ **bobot semakin tinggi semakin penting**
➔ **score semakin tinggi akan semakin menguntungkan**

Mengacu pada pemilihan alternatif site diatas, ternyata jumlah score yang paling besar terdapat pada alternatif site 3, terletak di Jl. Laksda Adisucipto.

1.10.3. Batasan :

Dari site yang terpilih terdapat potensi – potensi dan kendala yang ada dilokasi, selanjutnya akan dibahas lebih jauh pada analisa site.

1.10.3.1. Potensi

- Lokasi proyek berada di Kodya Yogyakarta, berada dijalan Solo dekat dengan hotel Century Yogyakarta, berupa lahan kosong yang sangat potensial.

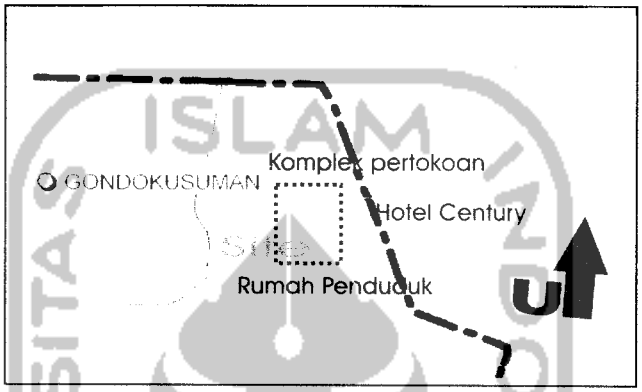

BATAS – BATAS SITE :

- sebelah Timur : Hotel Century
- sebelah Selatan : Pemukiman penduduk
- sebelah Barat : Komplek pertokoan
- sebelah Utara : Jl. Laksda Adisucipto

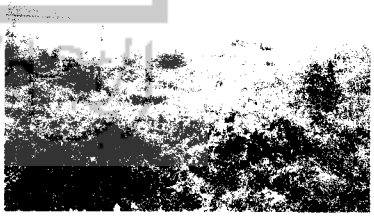

- Terletak di salah satu kawasan yang berkembang dengan dukungan kuat dari sektor jasa dan perdagangan, yaitu kawasan Jl. Solo – Prof. Yohanes – Dr. Sutomo dengan jenis usaha atara lain pertokoan/retail skala kecil dan

menengah, mall, rumah sakit, perbankan, dan persewaan internet[11].

- Profil dari pengguna adalah semua masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya pada umumnya dan pelajar, mahasiswa pada khususnya yang semuanya membutuhkan buku sebagai sarana penunjang edukatif mereka.
- Berdasarkan pengamatan dari lapangan, potensi-potensi dari site antara lain :
  a. Dengan letak geografis pada 7°49'26" - 7°15'24" Lintang Selatan dan 110°24'19" - 110°28'53" Bujur Timur, memiliki kemiringan lahan yang relatif datar dan berada pada ketinggian rata-rata 114 M dpa. Faktor-faktor yang mempengaruhi iklim adalah curah hujan, lintasan matahari dan angin.
  b. Letak site yang berada dilahan kosong dengan kontur yang relatif datar memudahkan dalam proses perancangan tanpa harus melakukan penggusuran bangunan dalam jumlah besar yang tentunya akan menghambat pelaksaksanaan.
  c. Site berada di jalan Solo dan dekat dengan perbatasan pintu gerbang masuknya Kodya Yogyakarta dari arah Timur, dekat dengan jalan besar tentunya memudahkan dalam akses pencapaian. Dekat dengan perbatasan diharapkan dengan bentuk bangunan yang komunikatif akan menambah kesan dari kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan.
  d. Lokasi site dekat dengan sekolah-sekolah terutama Universitas Negeri dan Swasta yang tentunya banyak sekali mahasiswa yang akan membutuhkan.

[11] YUDP Triple-A. *Agenda Pembangunan Propinsi DIY* . Status : Final Edisi I Mei 2002. hal 15

1.10.3.Kendala

- Site yang berada di jalur penerbangan bandara akan sangat dibatasi membangun bangunan secara vertikal lebih dari 5 lantai.
- Budaya jawa kraton yang begitu kuat di Yogyakarta telah sangat berpengaruh pada masyarakat Yogyakarta dalam membangun rumah, kebanyakan rumah dan bangunan berfilisofi dari budaya jawa. Hal ini akan sangat sulit untuk membentuk bangunan baru dengan gaya modern yang harus selaras dengan budaya jawa.
- Banyaknya pedagang kaki lima di jalan Solo sangat menggangu pemakai trotoar atau publik area dan mengganggu pemandangan disekitar jalan Solo.

KEASLIAN PENULISAN

1. Nama : Mochammad Wachyu/ angkatan 94/ UNS
   Judul : Jakarta Book Centre
   Penekanaan : Pusat Informasi, Promosi dan Distribusi Buku Nasional.
2. Nama : Putri Kusumawati / 90340026 / UII
   Judul : Perpustakaan Umum Kodya Magelang
   Penekanan : Pengaturan ruang dalam dan sirkulasi yang mendukung kegiatan perpustakaan umum Kodya Magelang

DIAGRAM POLA PIKIR

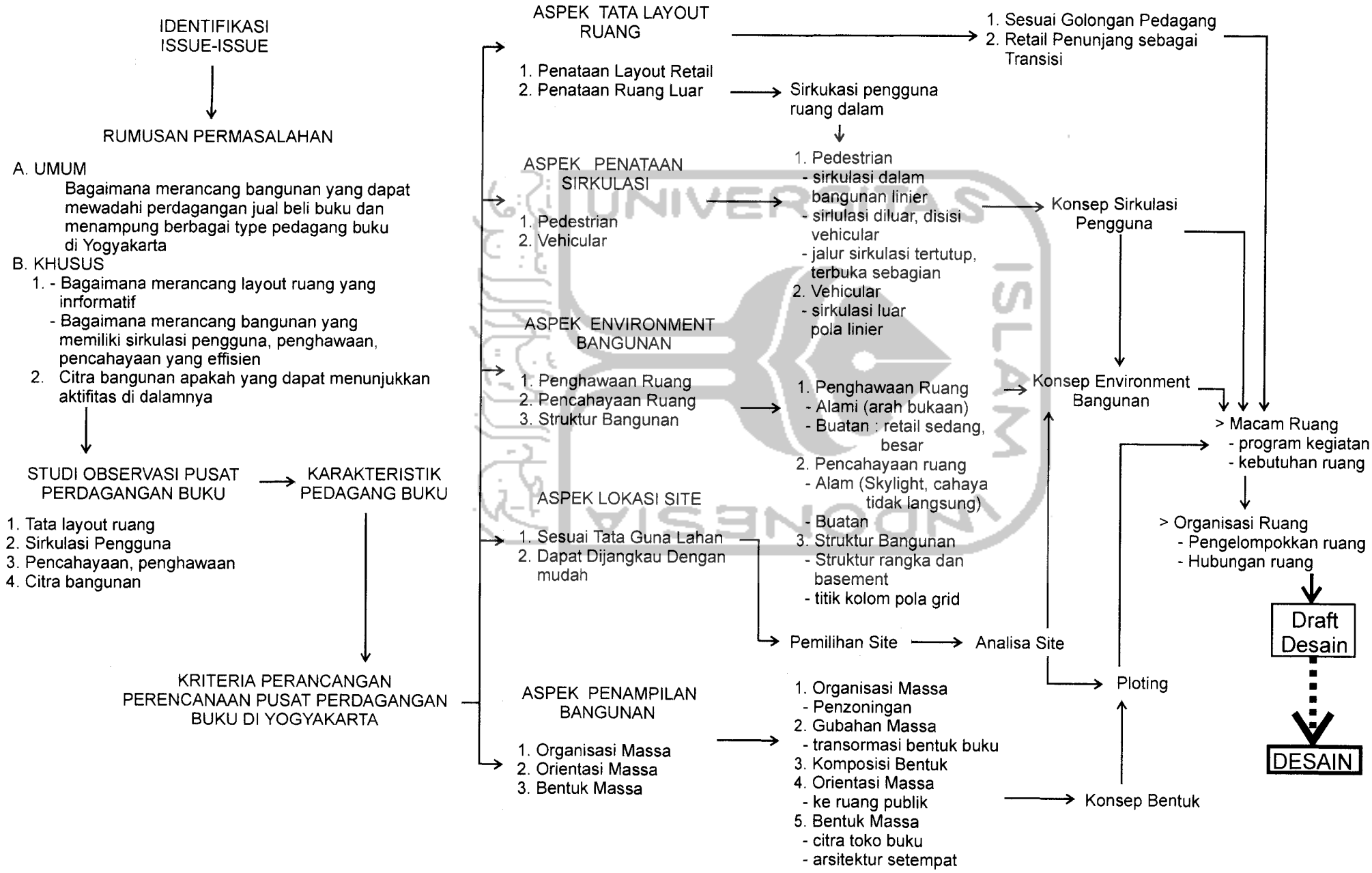

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKEMATÍK DESAÍN

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

TATA LAYOUT RUANG

PENATAAN LAY OUT RETAIL

- PENATAAN LAYOUT RUANGAN DIBEDAKAN DARI KLASIFIKASI PEDAGANG

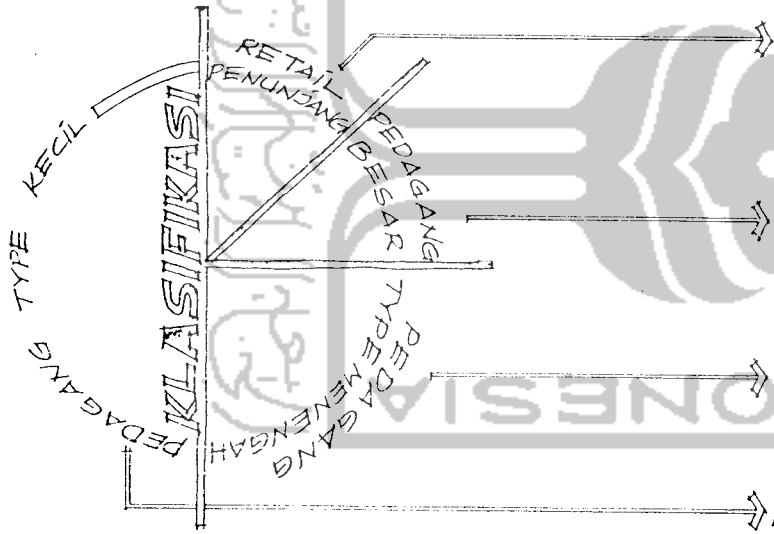

RETAIL PENUNJANG, TERDIRI
- TOKO ALAT TULIS
- TOKO ALAT OLAHRAGA
- TOKO KASET DAN CD
- KAFETARIA
- RESTAURANT
- TAMAN BACAAN
- FOOD COURT

RETAIL PEDAGANG TYPE BESAR, TERDIRI
- 2 RETAIL SEBAGAI ANCOR

RETAIL PEDAGANG TYPE SEDANG, TERDIRI
- TERDIRI SEKITAR 10 RETAIL

RETAIL PEDAGANG TYPE KECIL, TERDIRI
- KIOS-KIOS : 60 KIOS

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

KARAKTERISTIK PEDAGANG BUKU

NO.	KRITERIA	PEDAGANG TYPE BESAR	PEDAGANG TYPE SEDANG	PEDAGANG TYPE KECIL
1.	JUMLAH BUKU YANG DIJUAL	> 50000 BUKU (TOGA MAS)	10.000 – 30.000 BUKU	300 - 500 BUKU
2.	JUMLAH KARYAWAN	± 60 KARYAWAN	± 20 KARYAWAN	1 - 2 KARYAWAN
3.	JENIS BUKU YANG DIJUAL	SEMUA JENIS BUKU (KECUALI BUKU BEKAS) MIS: GRAMEDIA	SEMUA JENIS BUKU (KECUALI BUKU IMPOR) MIS: SOCIALAGENCY	TRADE BOOK, TEXT BOOK (KURANG LENGKAP)
4.	KETERSEDIAAN BUKU (RAGAM BUKU YANG DIJUAL)	SELALU TERSEDIA (KECUALI STOCK BUKU HABIS)	SELALU TERSEDIA (KECUALI STOCK HABIS)	STOCK BUKU BERDASARKAN TAHUN AJARAN SEKOLAH (TRADE BOOK, TEXT BOOK + BUKU BEKAS)
5.	BENTUK FASILITAS	BERUPA TOKO 2 – 3 LANTAI	BERUPA TOKO 1 – 2 LANTAI	BERUPA KIOS / LOS
6.	PENUNJANG (BARANG) SELAIN BUKU	ADA, MIS: GRAMEDIA : - PERALATAN OLAHRAGA, MUSIK - MAINAN ANAK - ANAK - PERALATAN ALAT TULIS - KAFETARIA - HANDYCRAFT	ADA, MIS : SOCIAL AGENCY : - PERALATAN ALAT TULIS - HANDYCRAFT - MAINAN ANAK - ANAK	TIDAK ADA
7.	RUANG INFORMASI, SECURITY	ADA RUANG INFORMASI (MANUAL DAN KOMPUTER), ADA RUANG PENITIPAN BARANG DAN SECURITY	ADA RUANG PENITIPAN BARANG, SECURITY	TIDAK ADA

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

KARAKTERISTIK PEDAGANG BUKU

NO.	KRITERIA	PEDAGANG TYPE BESAR	PEDAGANG TYPE SEDANG	PEDAGANG TYPE KECIL
8.	LUAS BANGUNAN	800 – 1200 M²	100 – 200 M²	< 30 M²
9.	KONSTRUKSI BANGUNAN	PERMANEN 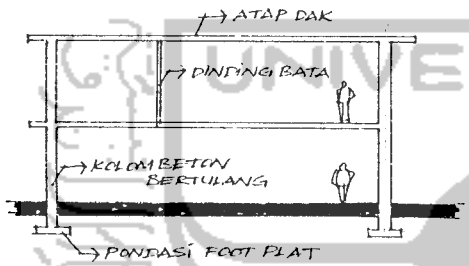	PERMANEN 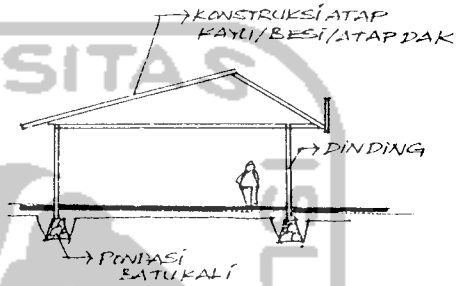	NON PERMANEN, KONSTRUKSI DARI KAYU 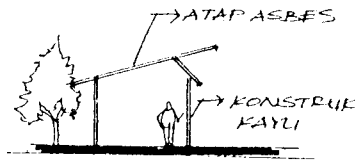
10.	LOKASI PERDAGANGAN	MISAL : GRAMEDIA, DEKAT PEREMPATAN JL. J. SOEDIRMAN 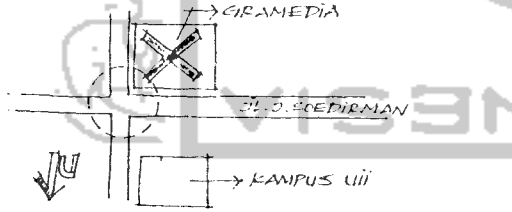 ⇒ TEMPAT SANGAT STRATEGIS	MISAL : SOCIAL AGENCY, RAJA MURAH 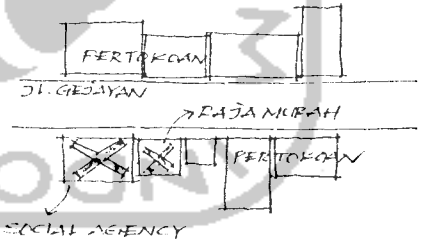 ⇒ TEMPAT BERADA DI KOMPLEK PERTOKOAN	MISAL : KIOS JL. KH. MUZAKAR 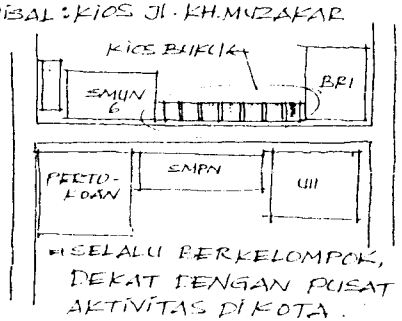 ⇒ SELALU BERKELOMPOK, DEKAT DENGAN PUSAT AKTIVITAS DI KOTA.
11.	AKTIVITAS PERDAGANGAN	DIMULAI PUKUL 09.00 – 21.00 WIB	PUKUL 09.00 – 21.00 WIB	PUKUL 08.00 – 21.00 WIB
12.	JENIS KONSUMEN	PELAJAR, MAHASISWA, GURU DLL. (MASYARAKAT UMUM)	MASYARAKAT UMUM	MASYARAKAT UMUM.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

KARAKTERISTIK PEDAGANG BUKU

NO.	KRITERIA	PEDAGANG TYPE BESAR	PEDAGANG TYPE SEDANG	PEDAGANG TYPE KECIL
13	OMZET PERHARI	2 -- 5 JUTA	500.RIBU – 2 JUTA	200 RIBU – 500 RIBU
14.	GUDANG PENYIMPANAN	TERSEDIA : GUDANG BUKU GUDANG PERALATAN	TERSEDIA : GUDANG BUKU	TIDAK TERSEDIA
15.	RUANG KARYAWAN (PENGELOLA)	ADA RUANG PIMPINAN, R. STAFF, R. KARYAWAN	ADA R. PIMPINAN, R. KARYAWAN	TIDAK ADA R. KARYAWAN
16.	TEMPAT PARKIR	PARKIR LUAS : MOBIL, MOTOR 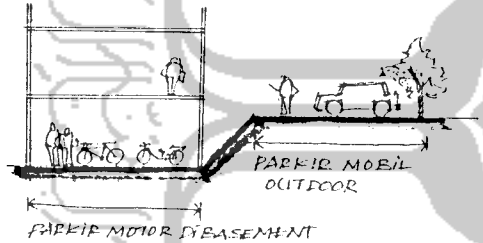 MISAL : TOKO BUKU GRAMEDIA	PARKIR MOTOR LUAS, MOBIL SEDIKIT 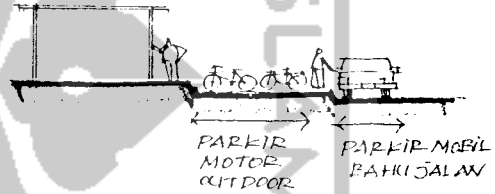 MISAL : SOCIAL AGENCY	PARKIR MOBIL, MOTOR DI BAHU JALAN, DIDEPAN KIOS BUKU MISAL : KIOS JL. KH. MUZAKAR. 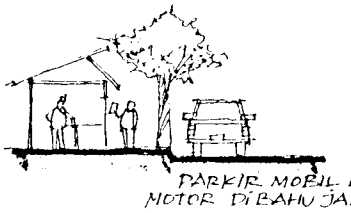
17.	FIRE PROTECTION	TERSEDIA HYDRANT, FIRE DETECTOR, FIRE EXTANGUISER	FIRE EXTANGUISER	TIDAK TERSEDIA
18.	RUANG SERVIS	TERSEDIA LAVATORY, MUSHOLA	LAVATORY TIDAK UNTUK UMUM	TIDAK ADA LAVATORY (HANYA ADA KM/WC UMUM KARENA DEKAT FAS. UMUM)
19.	SECURITY SERVIS	TERJAMIN AMAN	TERJAMIN AMAN	TIDAK TERJAMIN AMAN

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

KARAKTERISTIK PEDAGANG BUKU

20. PEDAGANG TYPE BESAR

CONTOH : TOGA MAS

LAY OUT RUANG

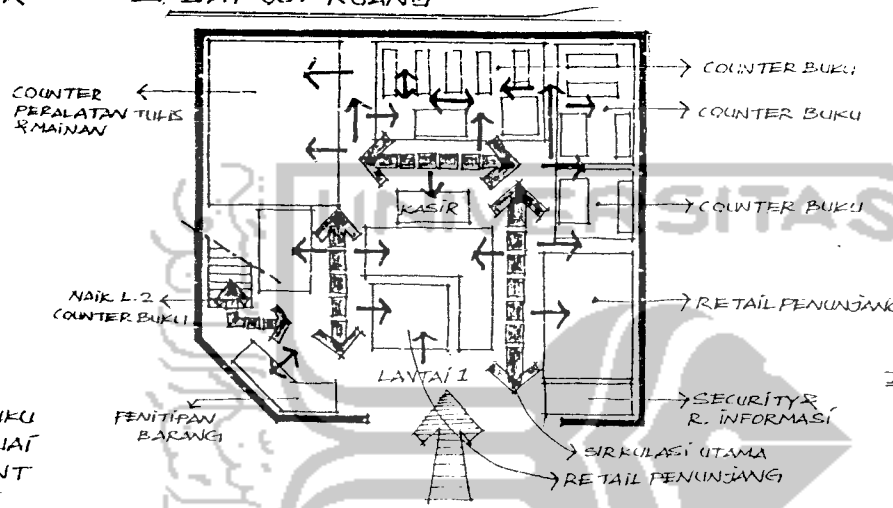

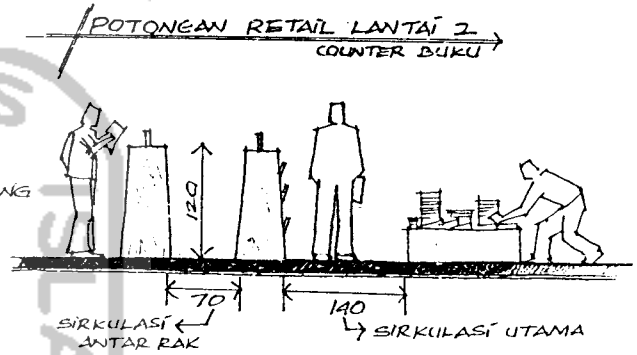

- TATA RUANG LAYOUT BUKU SERING BERUBAH SESUAI DENGAN MOMENT-MOMENT YANG PENTING (SESUAI KEINGINAN MANAJERIAL TOKO)

ALUR KEGIATAN PENGUNJUNG

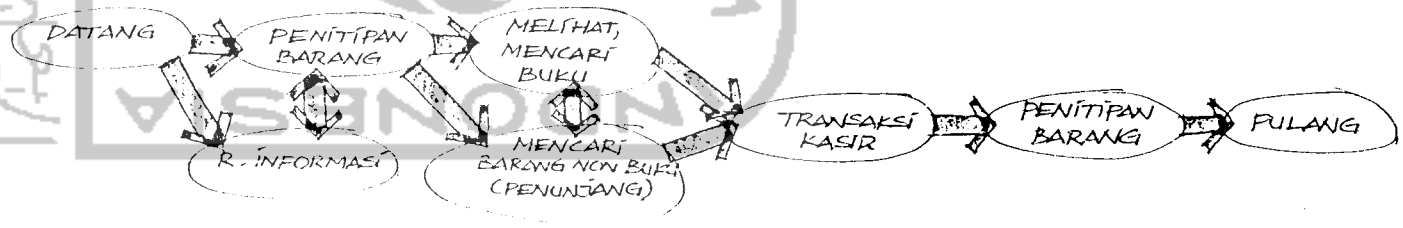

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG

DALAM RETAIL TYPE BESAR KELENGKAPAN BUKU DAN PERLENGKAPAN PENUNJANG MEMBUAT KONSUMEN MERASA BETAH DAN NYAMAN DALAM TOKO BUKU

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

KARAKTERISTIK PEDAGANG BUKU

21. PEDAGANG TYPE SEDANG
CONTOH : SOCIAL AGENCY BARU

- DENGAN JUMLAH BUKU YANG TERUS BERTAMBAH DAN RETAIL TIDAK/KURANG LUAS, MEMBUAT PENATAAN BUKU DAN SIRKULASI KURANG DIPERHATIKAN

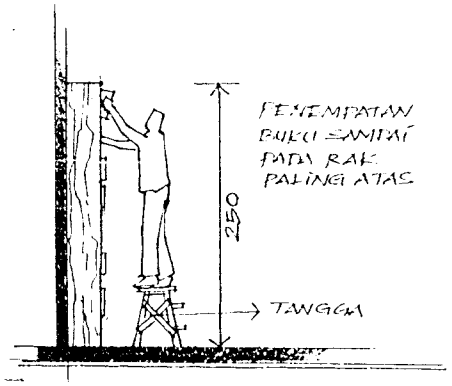

LAYOUT RUANG

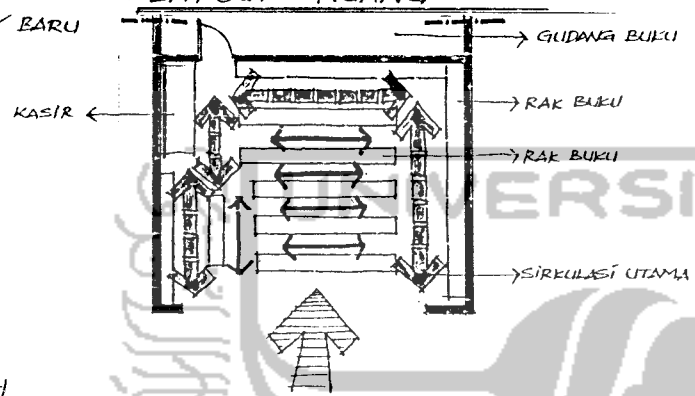

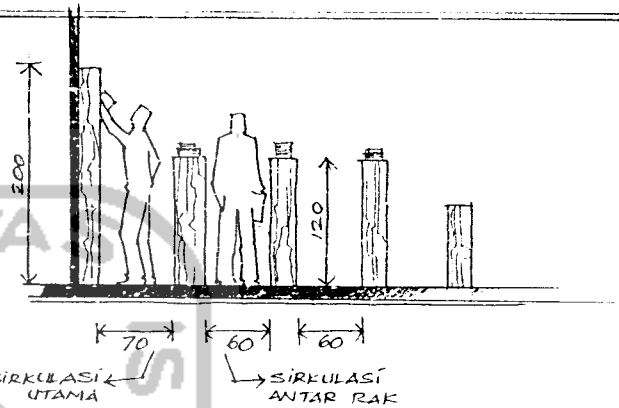

ALUR KEGIATAN PENGUNJUNG

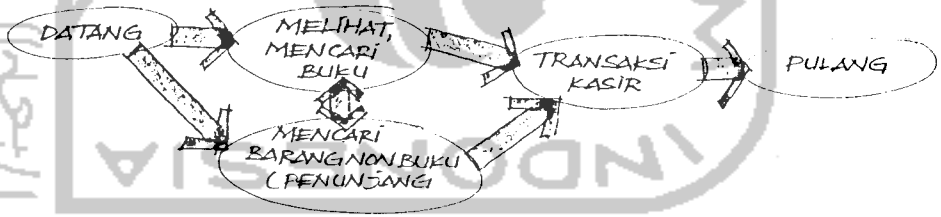

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG

DALAM RETAIL TYPE SEDANG, KONSUMEN CENDERUNG LANGSUNG MENCARI BUKU YANG AKAN DIPILIH / DICARI. SIRKULASI YANG LUMAYAN SEMPIT MEMBUAT KONSUMEN JARANG BERLAMA-LAMA DIDALAM TOKO.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

KARAKTERISTIK PEDAGANG BUKU

22. PEDAGANG TYPE KECIL
CONTOH : KIOS BUKU
Jl. K.H. MUZAKAR

LAY OUT RUANG

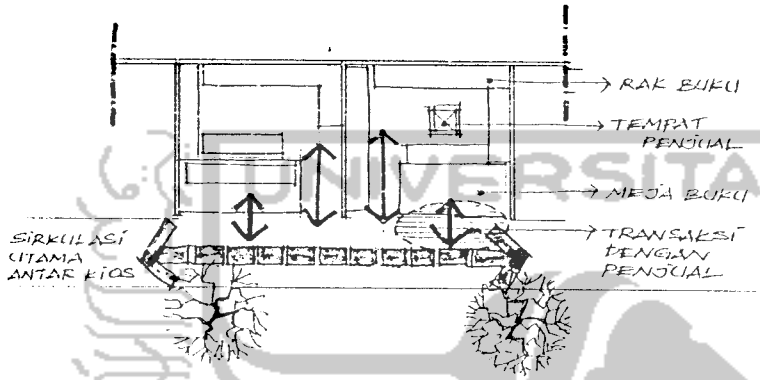

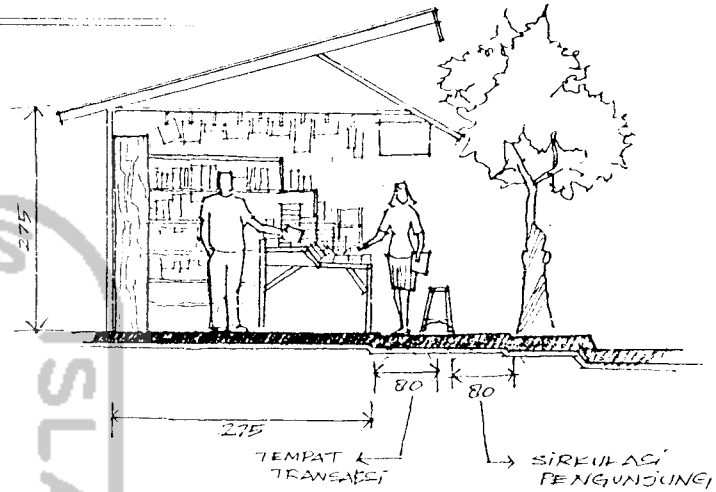

- TATA RUANG LAYOUT BUKU JARANG BERUBAH, PENJUAL MEMAKSIMALKAN TEMPAT UNTUK MELETAKKAN BUKU DAN PENJUAL TIDAK MEMILIKI STOCK BUKU YANG BANYAK.

ALUR KEGIATAN PENGUNJUNG

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG

KONSUMEN MEMPUNYAI BANYAK PILIHAN BUKU DAN HARGA, KARENA LETAK KIOS YANG BERKELOMPOK. KONSUMEN TIDAK MEMPUNYAI PILIHAN RETAIL LAINNYA (SELAIN PENUNJANG BUKU) MEMBUAT KONSUMEN YANG TIDAK PERLU SEKALI AKAN BUKU MENJADI MALAS UNTUK DATANG KE LOKASI TERSEBUT.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

KARAKTERISTIK PEDAGANG BUKU

NO.	KRITERIA	PEDAGANG TYPE BESAR	PEDAGANG TYPE SEDANG	PEDAGANG TYPE KECIL
23.	PENCAHAYAAN	BUATAN 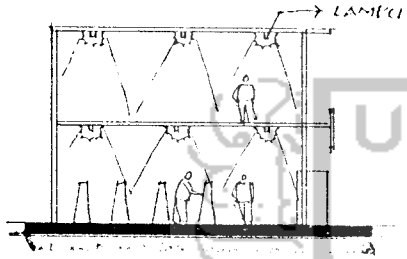	BUATAN + ALAMI 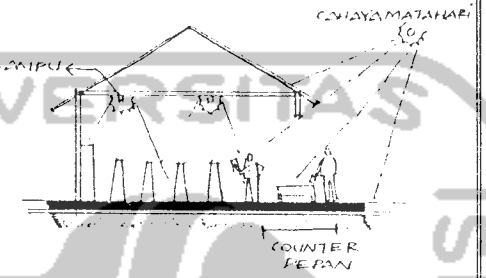	BUATAN + ALAMI 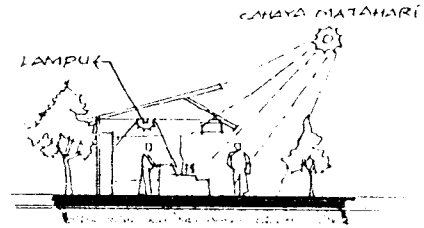
24.	PENGHAWAAN	BUATAN - (AC) CONTOH : GRAMEDIA 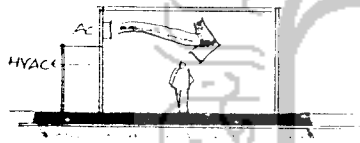	BUATAN, ALAMI 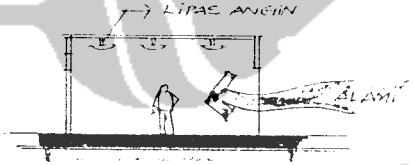	ALAMI 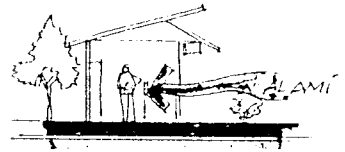

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

PERSYARATAN RUANG

NO.	PERSYARATAN RUANG	RETAIL TYPE BESAR	RETAIL TYPE SEDANG	RETAIL TYPE KECIL
1.	LOKASI STRATEGIS	ΔΔΔ	ΔΔ	ΔΔ
2.	DEKAT RETAIL PENUNJANG	Δ	ΔΔ	ΔΔ
3.	PENCAHAYAAN = BUATAN	ΔΔΔ	ΔΔΔ	ΔΔ
	= ALAMI	Δ	Δ	ΔΔ
4.	PENGHAWAAN = BUATAN	ΔΔΔ	ΔΔ	Δ
	= ALAMI	△	Δ	ΔΔΔ
5.	RUANG INFORMASI	ΔΔΔ	ΔΔ	△
6.	COUNTER BARANG DALAM RETAIL	ΔΔ	Δ	△
7.	TEMPAT PENITIPAN BARANG	ΔΔΔ	ΔΔ	△
8.	RUANG PENGELOLA RETAIL = R. PIMPINAN	ΔΔΔ	Δ	△
	= R. STAFF	ΔΔΔ	Δ	△
	= R. KARYAWAN	ΔΔΔ	ΔΔ	△
9.	GUDANG PENYIMPANAN BARANG	ΔΔΔ	ΔΔ	△
10.	FIRE PROTECTION	ΔΔΔ	ΔΔ	ΔΔΔ
11.	ACCESS KE RETAIL	ΔΔΔ	ΔΔΔ	ΔΔΔ
12.	ACCESS DIDALAM RETAIL	ΔΔΔ	Δ	△
13.	VIEW / VISUAL	ΔΔ	ΔΔ	ΔΔΔ
14.	HUBUNGAN DENGAN RUANG LUAR	Δ	ΔΔ	ΔΔΔ
15.	OPEN LAY OUT	ΔΔΔ	ΔΔ	Δ
16.	LAY OUT RETAIL REKREATIF	ΔΔΔ	ΔΔΔ	ΔΔΔ
17.	RUANG BACA	Δ	Δ	ΔΔ
18.	SECURITY	ΔΔΔ	ΔΔ	ΔΔ

KETERANGAN	
△	= TIDAK PERLU
Δ	= BIASA
ΔΔ	= PERLU
ΔΔΔ	= PERLU SEKALI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

KRITERIA PENATAAN RETAIL

PUSAT PERDAGANGAN BUKU DI YOGYAKARTA, TERDIRI DARI RETAIL - RETAIL PEDAGANG BUKU DAN RETAIL PENUNJANG. ADAPUN RETAIL YANG PALING DOMINAN (UTAMA) ADALAH RETAIL BUKU TYPE BESAR, TYPE SEDANG, TYPE KECIL. BERIKUT BEBERAPA ALTERNATIF PENATAAN RETAIL BUKU.

1. DIGABUNG

- KELEBIHAN :
  - KONSUMEN MUDAH MENGAKSES KE SEMUA RETAIL BUKU
- KEKURANGAN :
  - PENATAAN POLA RETAIL MENJADI TIDAK TERATUR
  - BANGUNAN TIDAK MEMILIKI KARAKTERISTIK RUANG
  - HIERARKI RUANG DALAM BANGUNAN TIDAK ADA
  - MENYULITKAN POLA PENATAAN RUANG DAN STRUKTUR BANGUNAN

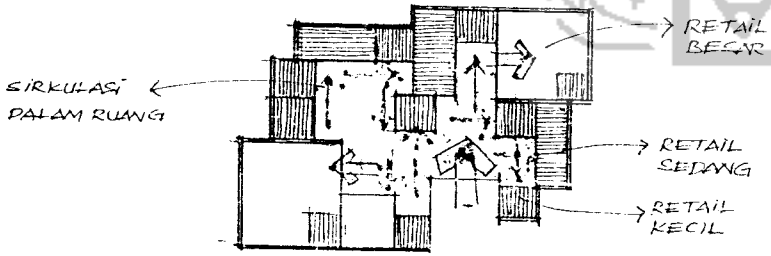

2. DIPISAH

- KELEBIHAN :
  - PENATAAN RETAIL MENJADI LEBIH JELAS.
  - HIERARKI RUANG DALAM BANGUNAN AKAN MENJADI JELAS.
  - MEMUDAHKAN POLA PENATAAN RUANG DAN STRUKTUR BANGUNAN
- KEKURANGAN :
  - KONSUMEN AKAN MERASA JENUH DENGAN TYPE RETAIL YANG MONOTON

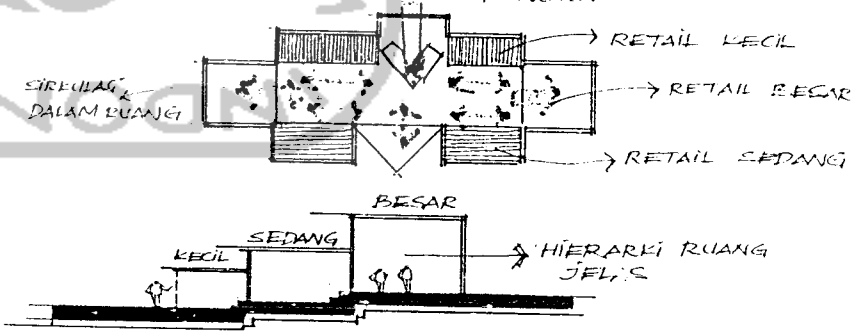

DARI ANALISA DIATAS, DENGAN MELIHAT KEUNTUNGAN PENATAAN RETAIL MAKA PENATAANNYA DIPISAH ATAU DIBEDAKAN

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.

ANALISA RUANG

(A) RETAIL TYPE KECIL

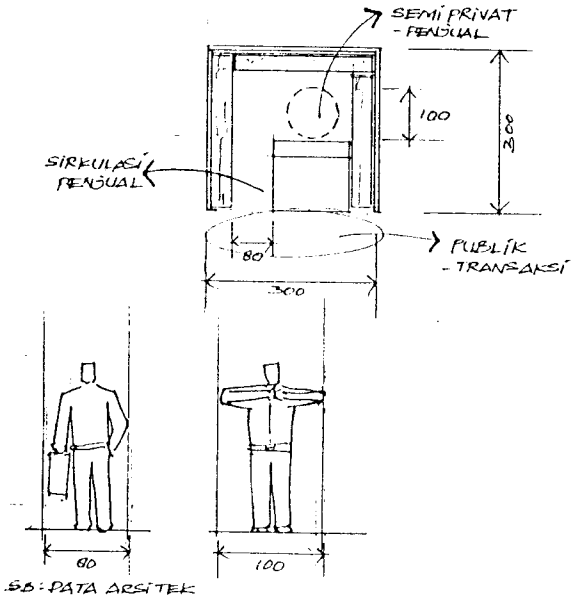

SS : DATA ARSITEK

⇨ LUAS RETAIL ≥ 9M²
DAPAT MENAMPUNG
BUKU 300 — 400 BUAH

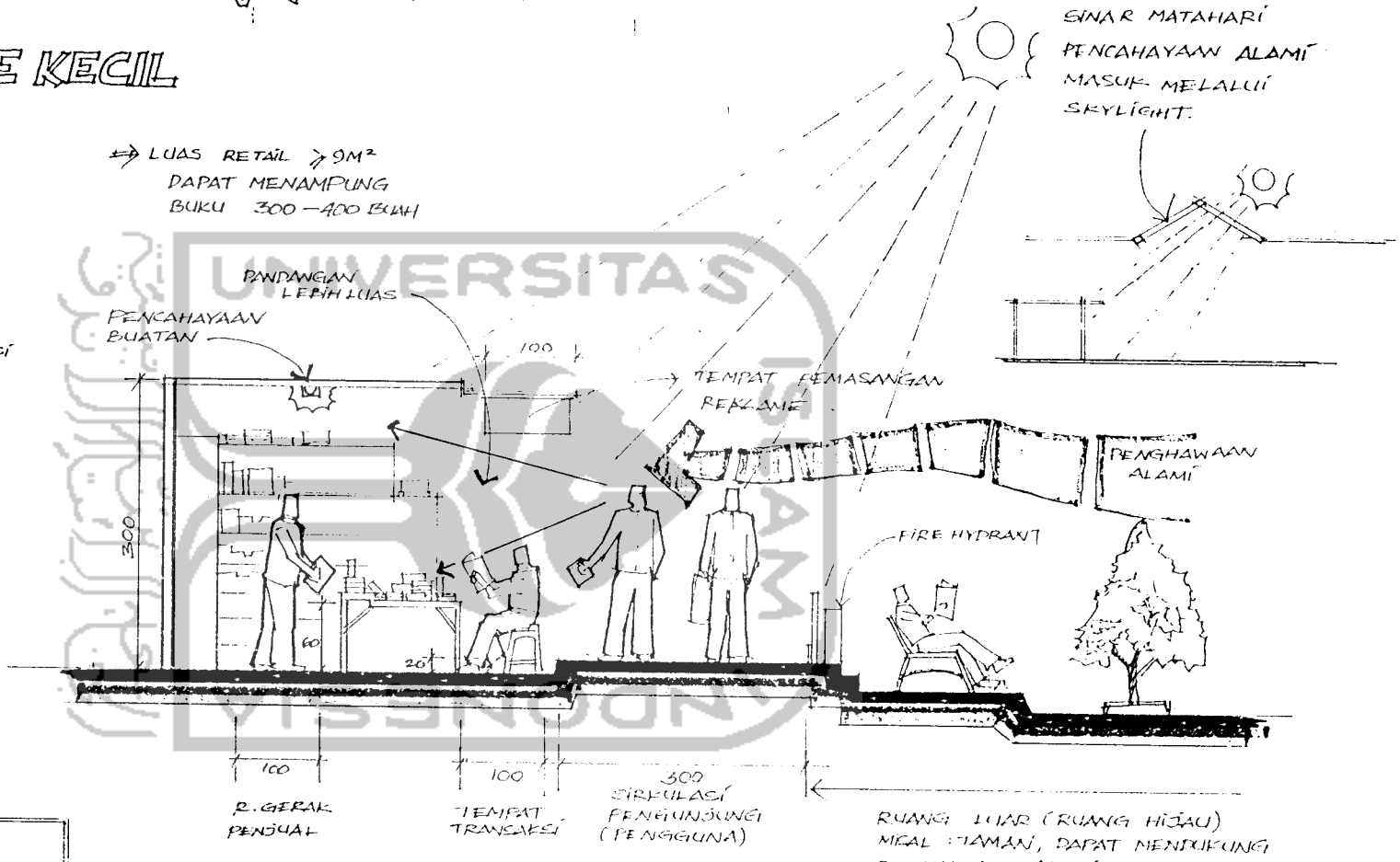

DINDING PARTISI (NON PERMANEN)
MEMUDAHKAN PENYEWA RETAIL
UNTUK MEMPERLUAS RETAILNYA

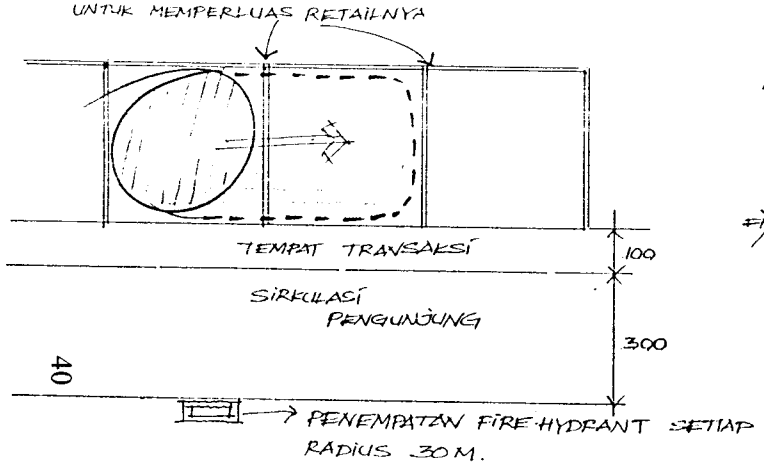

⇨ MOBILITAS TRANSAKSI YANG TINGGI
UNTUK KELOMPOK RETAIL KECIL
DITEMPATKAN PADA LANTAI DASAR (LUAS)

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

⑤ RETAIL TYPE SEDANG

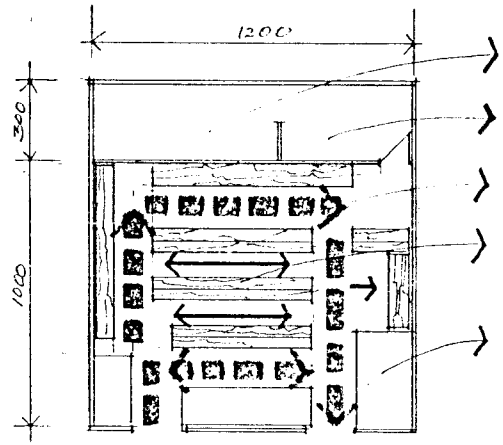

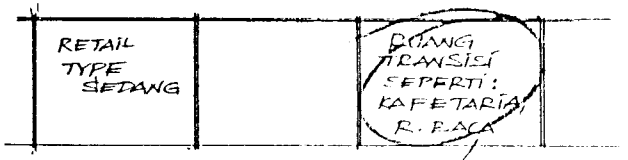

RETAIL PENUNJANG SEBAGAI RUANG-TRANSISI ANTAR RETAIL SEDANG

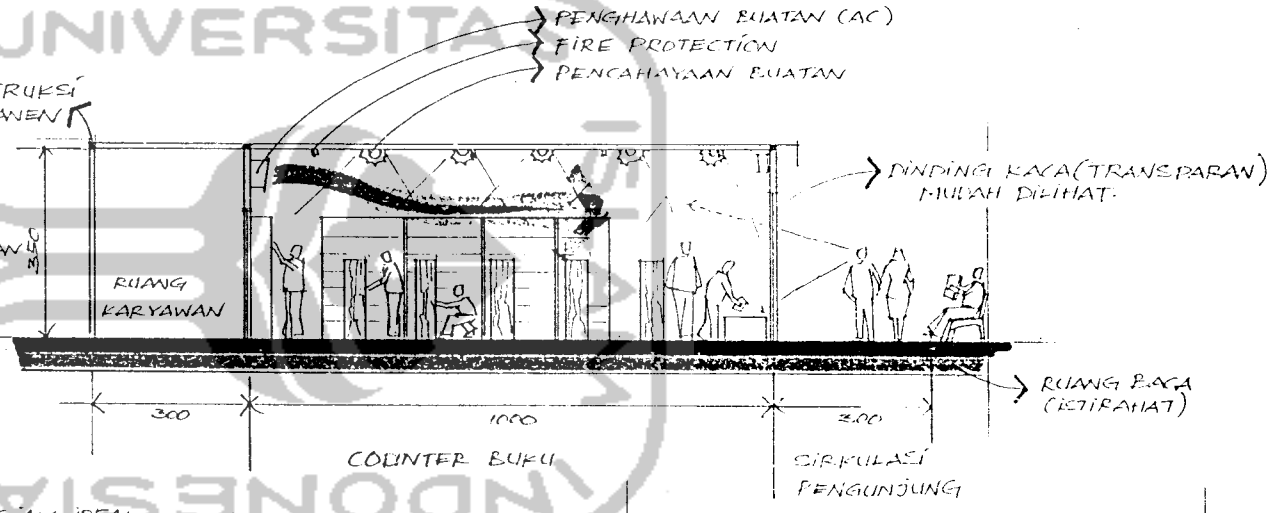

KRITERIA SIRKULASI

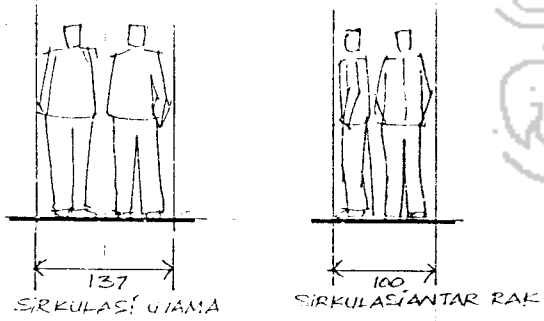

UKURAN GERAK ORANG MENGAMBIL BUKU SESUAI DENGAN SIRKULASI ANTAR RAK

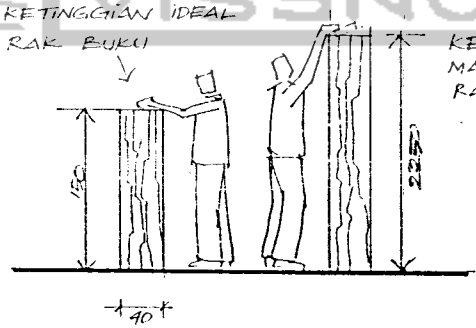

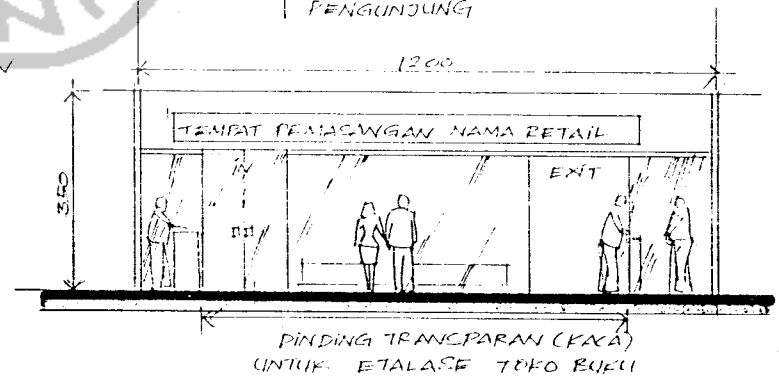

GB: DATA ARSITEK

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

ⓒ RETAIL TYPE BESAR

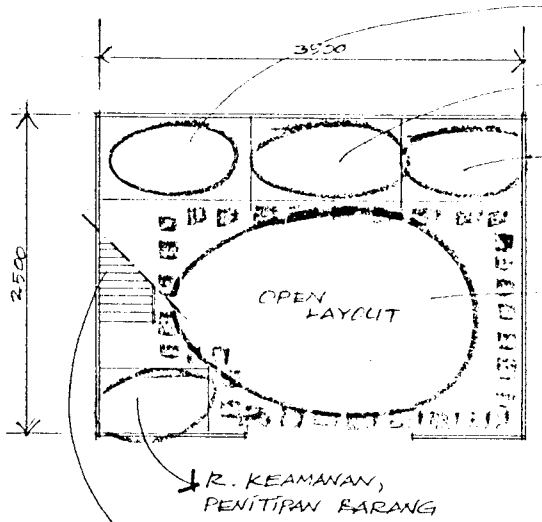

- ZONA PRIVAT
  - R. PIMPINAN
  - R. STAFF
- ZONA SEMI PUBLIK
  - R. KARYAWAN
  - GUDANG
- ZONA PUBLIK
  - R. BACA
- ZONA PUBLIK
  - RETAIL BUKU
  - RETAIL PENUNJANG
    1. COUNTER MAINAN
    2. COUNTER ALAT TULIS
    3. COUNTER ALAT OLAHRAGA

⇒ SEBAGAI PENYEWA PALING BESAR, RETAIL TYPE BESAR HARUS MENDAPATKAN TEMPAT YANG STRATEGIS, VIEW DAN VISUAL HARUS MENARIK

⇒ RETAIL TYPE BESAR SERING MELAKUKAN PERUBAHAN LAYOUT RUANG SESUAI DENGAN MOMENT-MOMENT PENTING, MAKA PEMBUATAN RETAIL DENGAN SISTEM OPEN LAYOUT.

⇒ UNTUK MENAMPUNG BUKU > 50.000 BUKU, DENGAN RETAIL PENUNJANG DIDALAMNYA DAN JUMLAH KARYAWAN ± 50 ORANG DIPERLUKAN LUAS BANGUNAN SEBESAR ± 875 M^2 YANG TERBAGI DALAM BEBERAPA LANTAI.

⇒ PENGHAWAAN BUATAN DENGAN AC SENTRAL
PENCAYAHAAN BUATAN DENGAN LAMPU
FIRE PROTECTION - SPRINKLER → RADIUS 3M
- FIRE EXTANGUISER
- HYDRANT

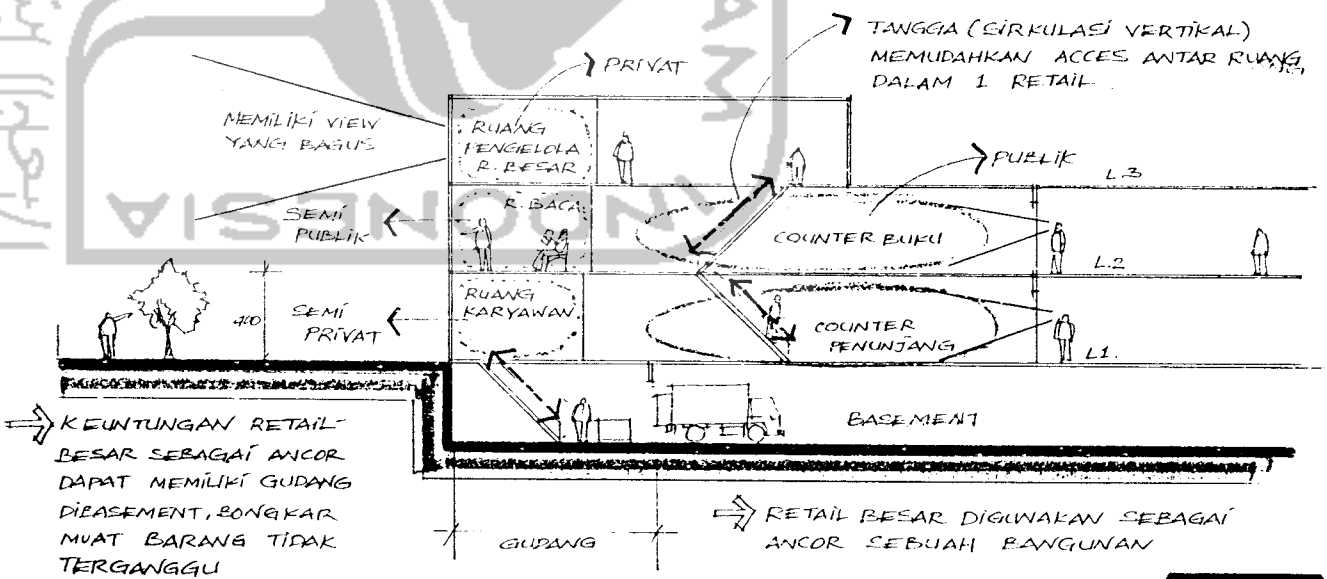

⇒ KEUNTUNGAN RETAIL BESAR SEBAGAI ANCOR DAPAT MEMILIKI GUDANG DIBASEMENT, BONGKAR MUAT BARANG TIDAK TERGANGGU

⇒ RETAIL BESAR DIGUNAKAN SEBAGAI ANCOR SEBUAH BANGUNAN

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

ASPEK REKREATIF

⇒ FAKTOR REKREATIF DALAM SUATU BANGUNAN DAPAT DICAPAI :

1. KONSUMEN MENERIMA SESUATU YANG BARU
2. ADA SESUATU OBYEK YANG INDAH, MENAKJUBKAN, MENIMBULKAN RASA INGIN TAHU
3. BILA SESUATU MEMPUNYAI DAYA TARIK
4. SIRKULASI MENUNJUKKAN HIERARKI, TIDAK MONOTON
5. ADANYA GUBAHAN YANG MENYENANGKAN UNTUK BENTUK DAN RUANG

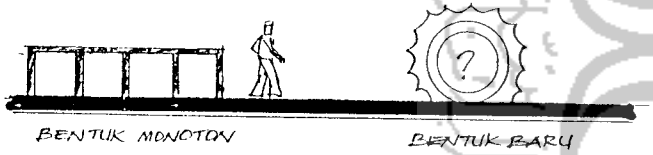

BENTUK MONOTON BENTUK BARU

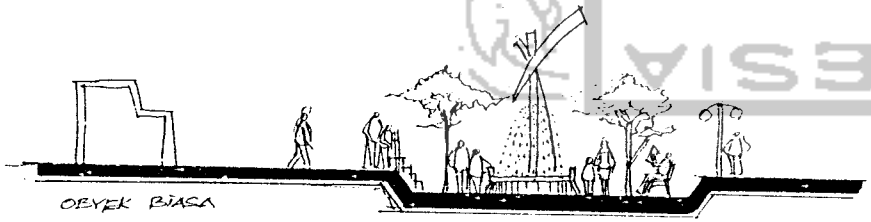

OBYEK BIASA OBYEK YANG INDAH

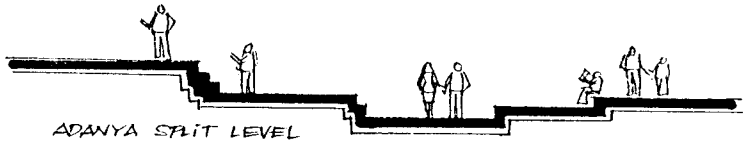

ADANYA SPLIT LEVEL DALAM SIRKULASI DAN RUANG

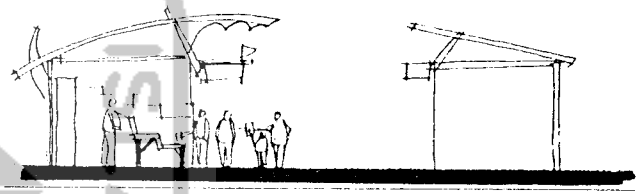

BENTUKAN RETAIL ATRAKTIF

HIERARKI SIRKULASI

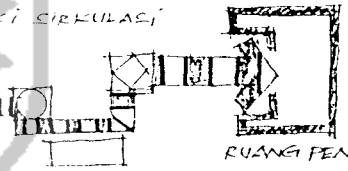

RUANG PENARIK SIRKULASI

MEMPUNYAI DAYA TARIK

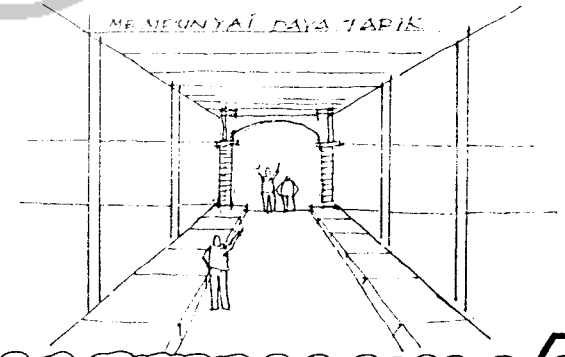

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

HUBUNGAN SIRKULASI DENGAN RUANG

⇒ SIRKULASI DENGAN RUANG-RUANG DIHUBUNGKAN DENGAN CARA

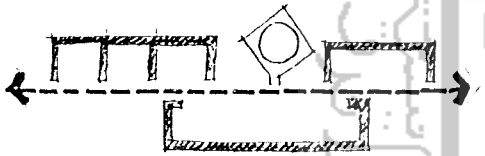

1. MELEWATI RUANG-RUANG

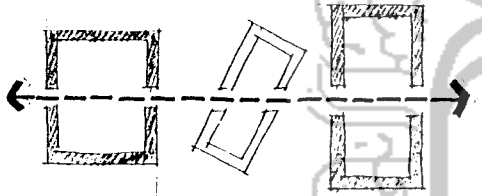

2. MENEMBUS RUANG-RUANG

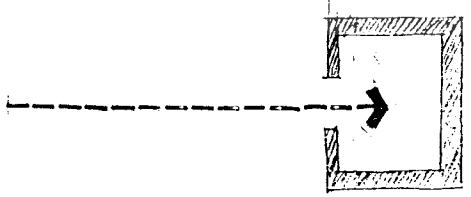

3. BERAKHIR DALAM RUANG

⇒ KOMBINASI ANTARA SIRKULASI (1) DAN (2)

- INTEGRITAS RUANG DAPAT DIPERTAHANKAN
- RUANG-RUANG PERANTARA DAPAT DIPERGUNAKAN UNTUK MENGHUBUNGKAN JALAN DENGAN RUANG-RUANGNYA.

- LOKASI RUANG MENENTUKAN JALAN
- HUBUNGAN JALAN – RUANG DIPERLUKAN UNTUK MENCAPAI RUANG-RUANG YANG PENTING

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

PENATAAN RETAIL BUKU

A PEDAGANG TYPE KECIL

ALTERNATIF LAY OUT

1.

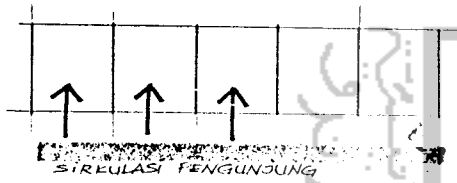

- KELEBIHAN :
  - PENATAAN LAYOUT RETAIL MUDAH
- KEKURANGAN :
  - MEMBUTUHKAN SPACE (RUANG) YANG CUKUP PANJANG
  - SIRKULASI PENGGUNA TERLALU PANJANG, MELELAHKAN
  - SUASANA DIDEK AKAN TERASA MEMBOSANKAN

2.

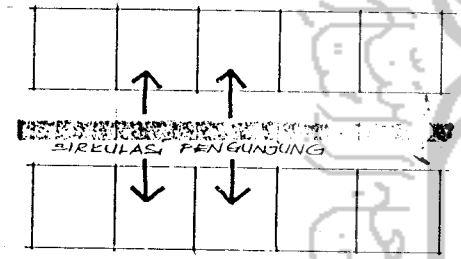

- KELEBIHAN :
  - SEMUA RETAIL DAPAT TERLEWATI
- KEKURANGAN :
  - SIRKULASI UTAMA TERLALU PANJANG

3.

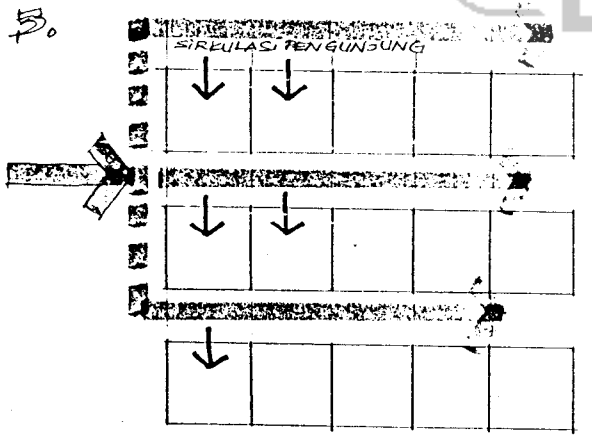

- KELEBIHAN :
  - MEMBUTUHKAN SPACE YANG TIDAK TERLALU PANJANG
  - POLA GRID MEMUDAHKAN DALAM PENATAAN LAYOUT RETAIL
- KEKURANGAN :
  - TIDAK SEMUA RETAIL DAPAT DILEWATI
  - HARUS ADA POINT-POINT OF INTEREST PADA MASING-MASING KELOMPOK RETAIL

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

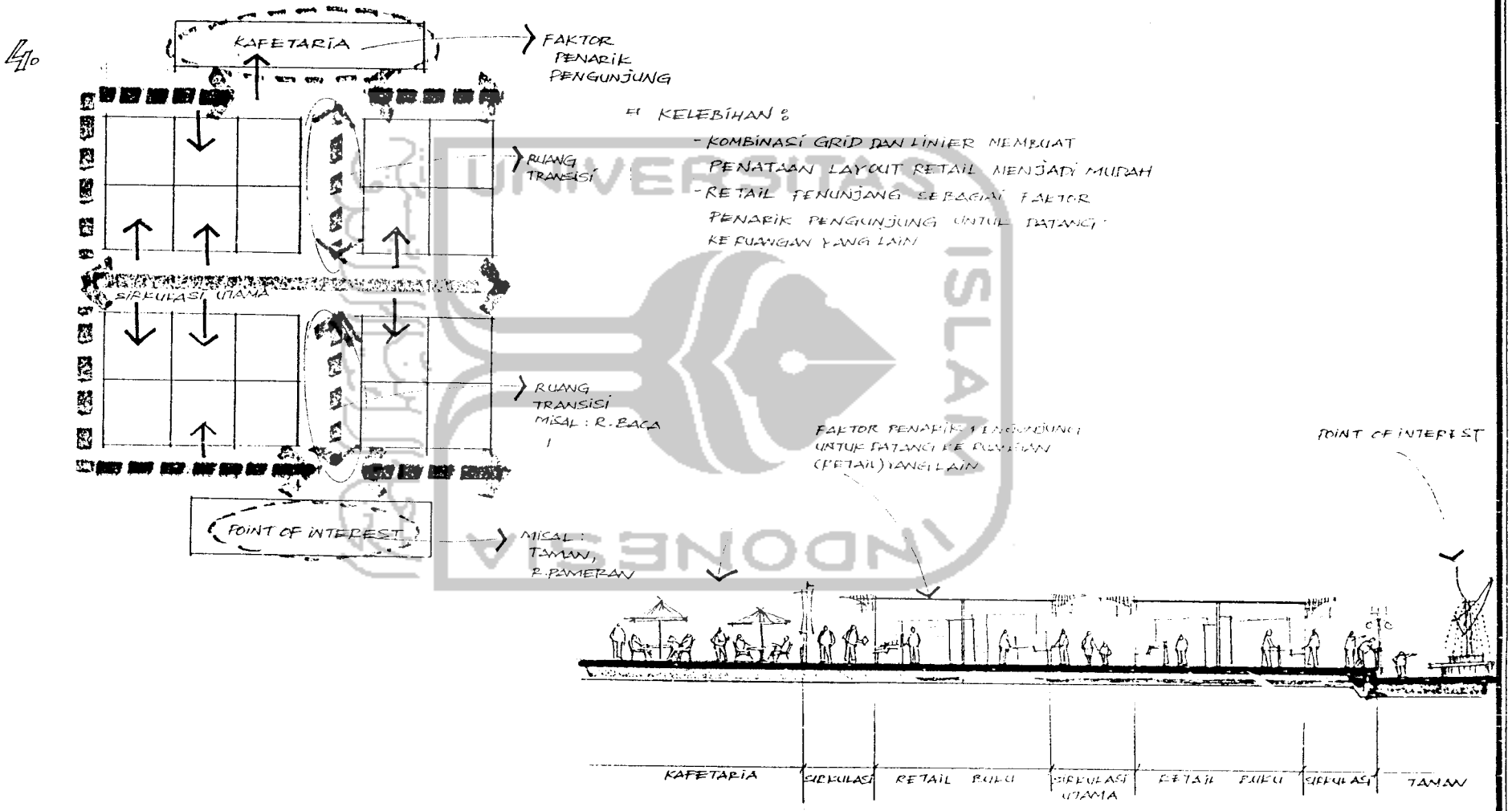

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.

B PEDAGANG TYPE SEDANG

ALTERNATIF LAY OUT

1.

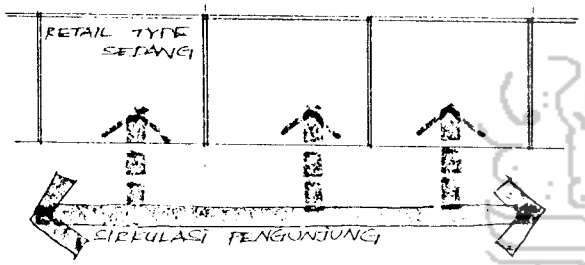

- KELEBIHAN :
  - RETAIL MUDAH DITATA
- KEKURANGAN :
  - POLA KEGIATAN PENGUNJUNG CENDERUNG BERTAHAN DIDALAM RETAIL, POLA LINIER YANG BERDEKATAN TERLALU BANYAK MEMBUAT KONSUMEN MERASA ENGGAN UNTUK MASUK KE RETAIL LAINNYA.

2.

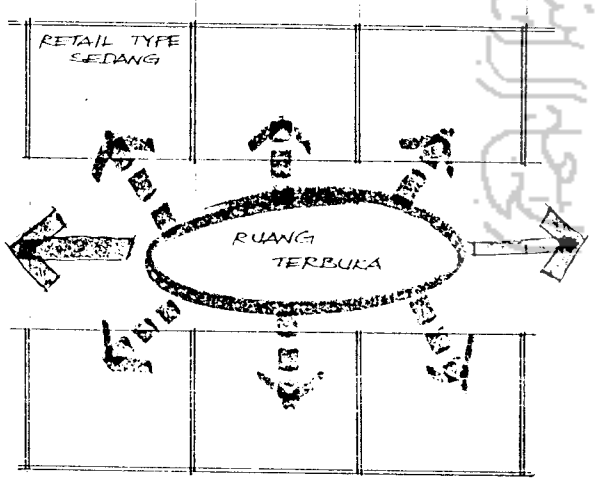

- KELEBIHAN :
  - PENEMPATAN AREA TERBUKA DIANTARA RETAIL MEMUDAHKAN AKSES KE SEMUA RETAIL
  - TIDAK MEMBUTUHKAN LUASAN SITE YANG BESAR

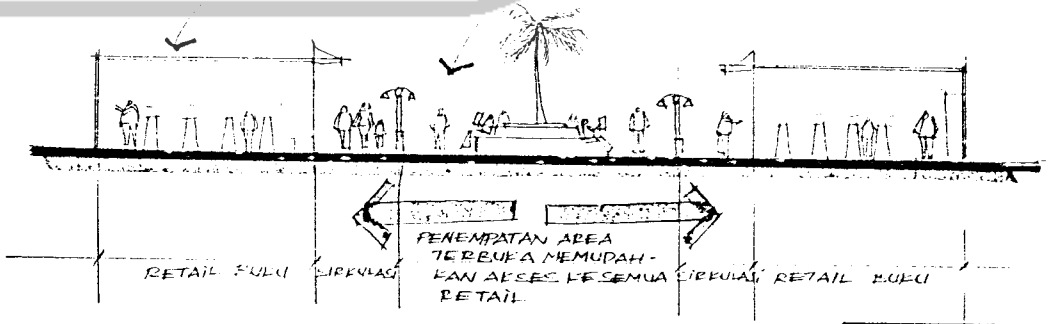

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

C PEDAGANG TYPE BESAR

ALTERNATIF LAY OUT

1.

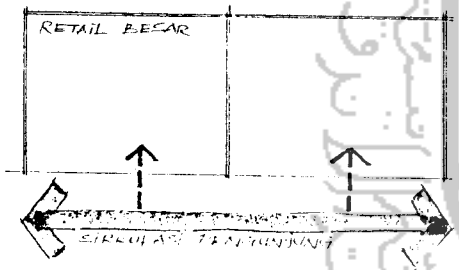

2.

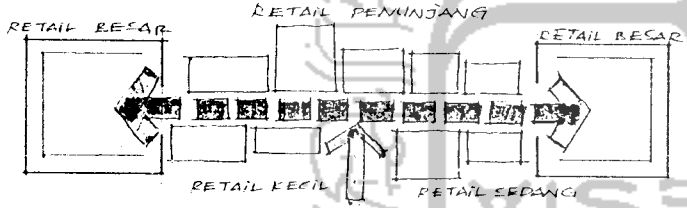

- KEKURANGAN :
  - RETAIL YANG BERDEKATAN AKAN MERUGIKAN BAGI PENYEWA RETAIL
  - HIERARKI RUANG DALAM PUSAT PERDAGANGAN TIDAK AKAN TERASA.

- KELEBIHAN :
  - SIRKULASI PENGUNJUNG AKAN MELEWATI RETAIL KECIL, SEDANG, PENUNJANG, PAMERAN DAN LAIN-LAIN, TENTUNYA AKAN SANGAT MENGUNTUNGKAN RETAIL TERSEBUT.

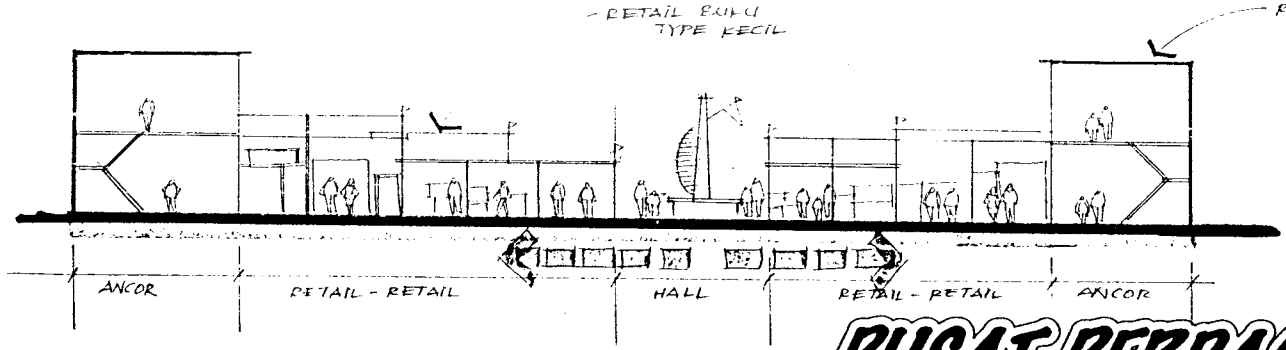

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

PENATAAN SIRKULASI

PENATAAN RUANG DALAM

SIRKULASI DALAM RUANG

⇒ KONFIGURASI ALUR GERAK

SESUAI DENGAN TATA LAYOUT RUANG YANG MENGKOMBINASIKAN ANTARA POLA GRID DAN LINIER

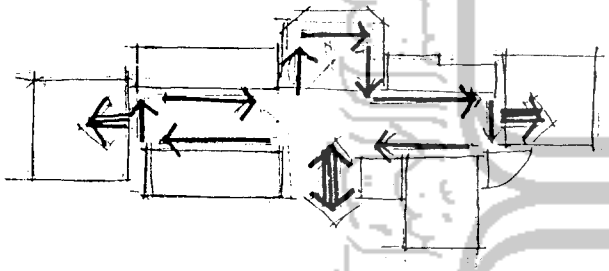

JALAN YANG LURUS DAPAT MENJADI UNSUR PENGORGANISIR YANG UTAMA UNTUK SUATU DERETAN RUANG-RUANG.

SIRKULASI MENGALIR ''
DAN TERARAH

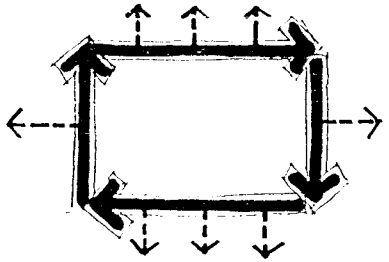

⇒ SEBUAH BANGUNAN UMUMNYA MEMPUNYAI SUATU KOMBINASI DARI POLA-POLA SIRKULASI

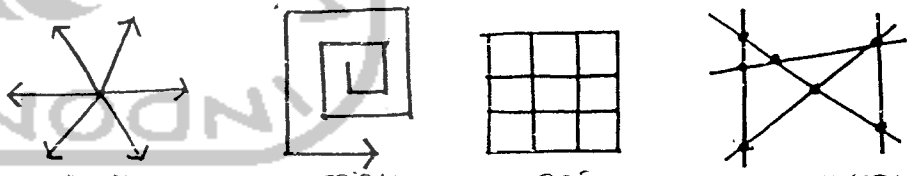

UNTUK MENGHINDARKAN TERBENTUKNYA ORIENTASI YANG MEMBINGUNGKAN, SUATU SUSUNAN HIERARKIS DIANTARA JALUR-JALUR JALAN BISA DICAPAI DENGAN MEMBEDAKAN SKALA, BENTUK DAN PANJANGNYA.

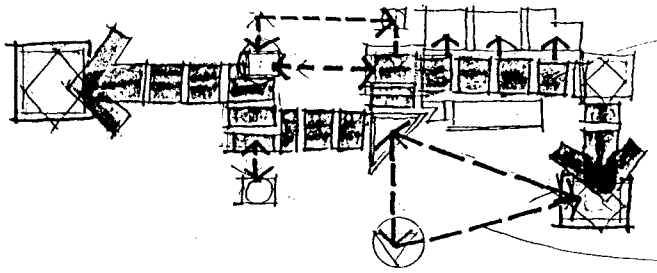

→ SIRKULASI UTAMA LINIER

→ SIRKULASI POLA NETWORK.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

KONSEP PENATAAN POLA SIRKULASI RUANG DALAM

1. KONFIGURASI ALUR GERAK
2. HUBUNGAN SIRKULASI DENGAN RUANG
3. FAKTOR REKREATIF DALAM BANGUNAN

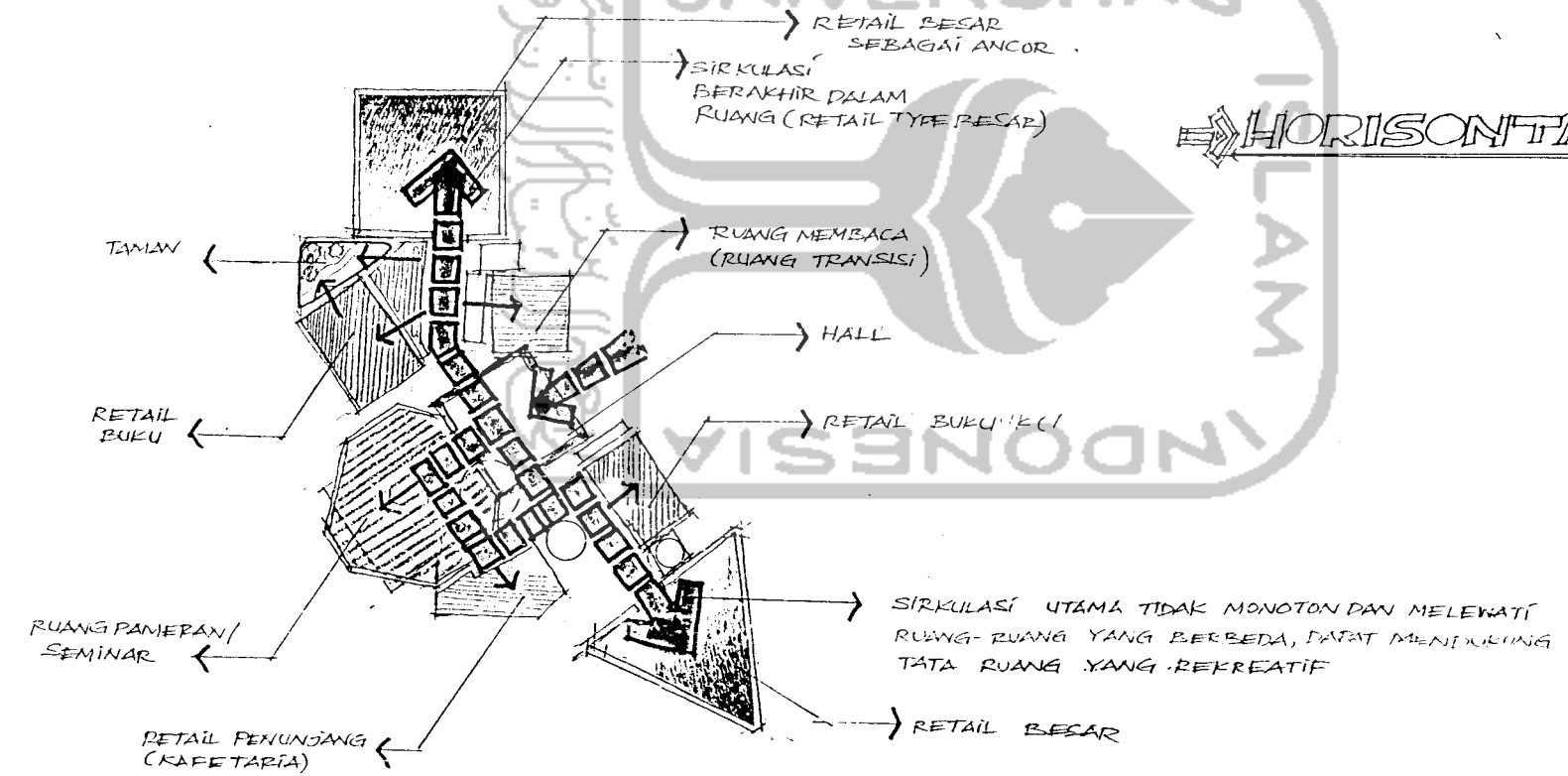

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

VERTIKAL

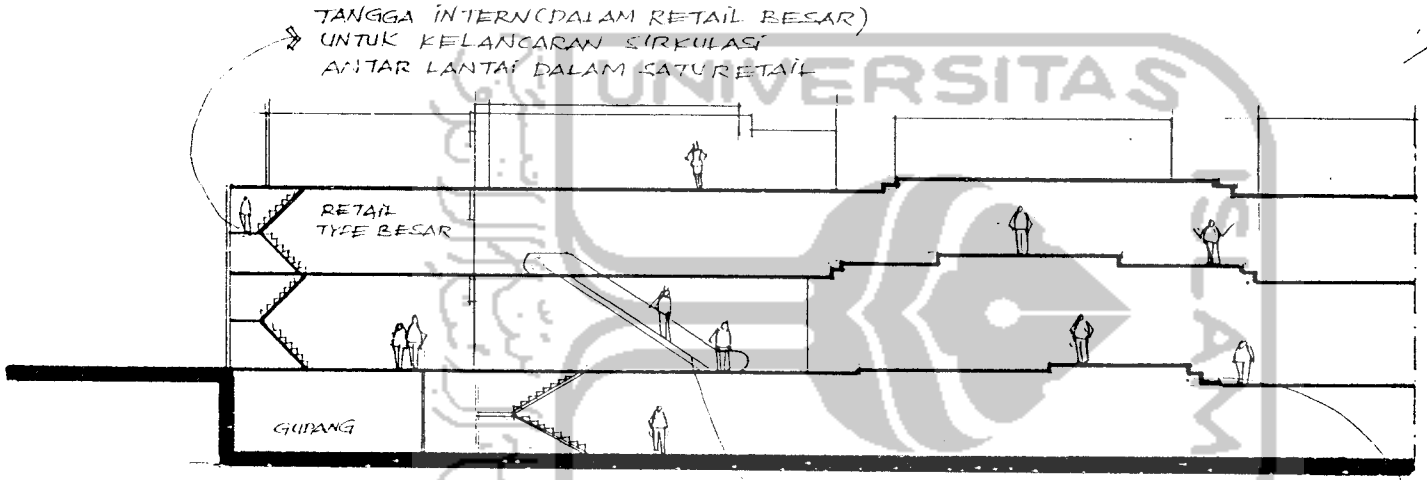

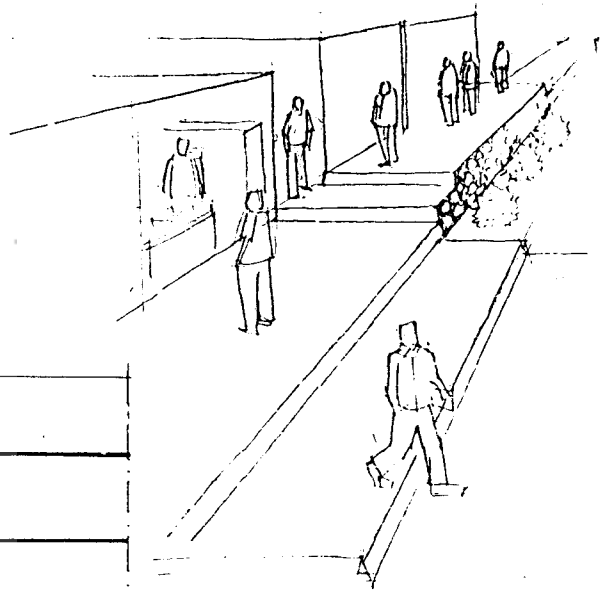

KETINGGIAN LANTAI YANG BERBEDA DENGAN SPLIT LEVEL DAPAT MEMBERIKAN KESAN REKREATIF DALAM BANGUNAN

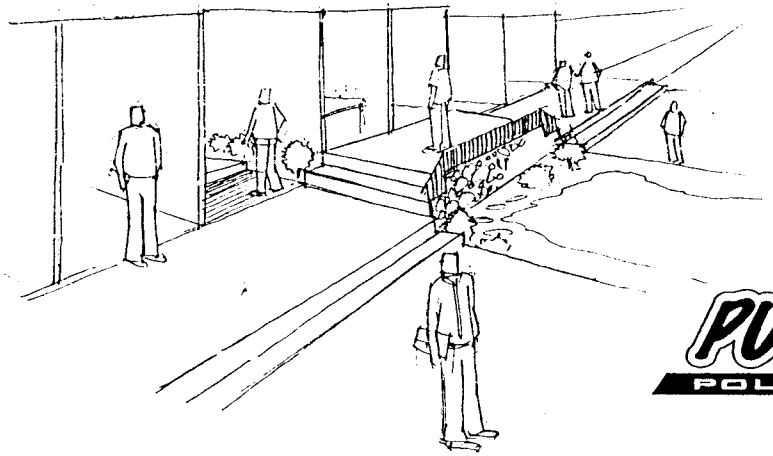

KONFIGURASI PENATAAN RETAIL

⇒ HORISONTAL

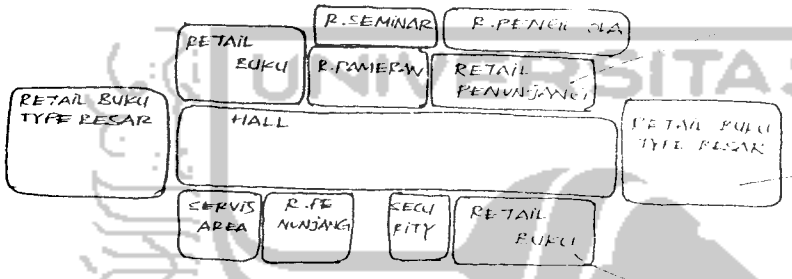

→ RETAIL PENUNJANG DILETAKKAN SEBAGAI RETAIL / RUANG TRANSISI MISAL :
- → KAFE
- → TOKO ALAT TULIS
- → WARNET DLL.

→ RETAIL BESAR SALING DIPISAHKAN SEBAGAI PENARIK SIRKULASI - PENGUNJUNG.

→ PENEMPATAN RETAIL BUKU TYPE KECIL DAN SEDANG DIANTARA 2 RETAIL BESAR

⇒ VERTIKAL

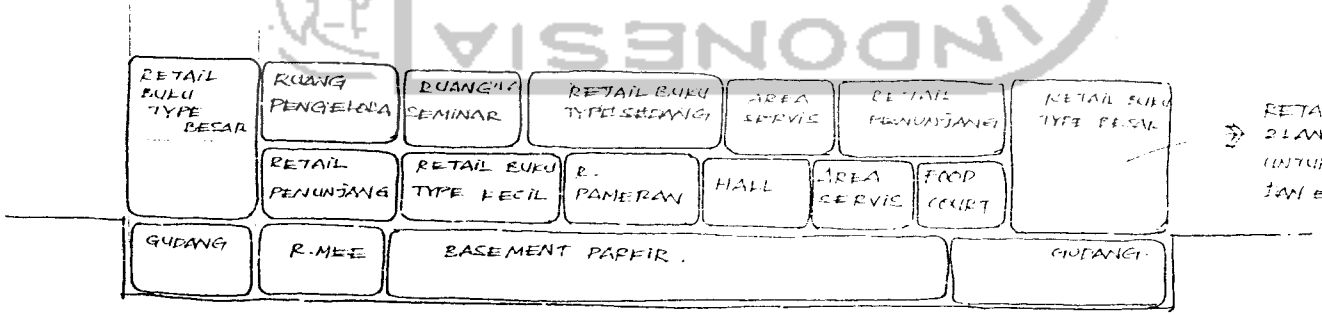

→ RETAIL BESAR MENEMPATI 2 LANTAI (DALAM 1 BANGUNAN) UNTUK LEMUTAHAN SIRKULASI DAN EFISIENSI TEMPAT.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
95512032

SIRKULASI PEDESTRIAN

JALUR MASUK (ENTRANCE) PEDESTRIAN DIBUAT DISISI VEHICULAR DAN DIBEDAKAN DENGAN CARA PERBEDAAN KETINGGIAN, MATERIAL YANG BERBEDA DAN DERAJAT PERBEDAAN KETERTUTUPAN SIRKULASI, DENGAN PENATAAN VEGETASI DAN PEMAKAIAN ATAP

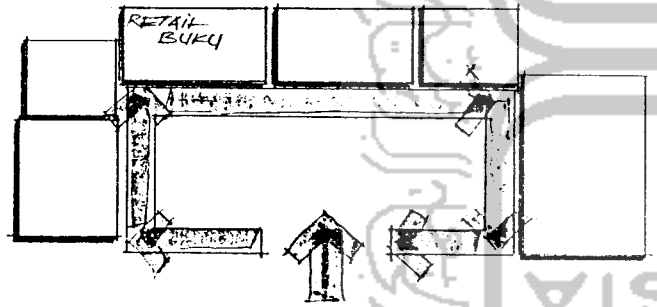

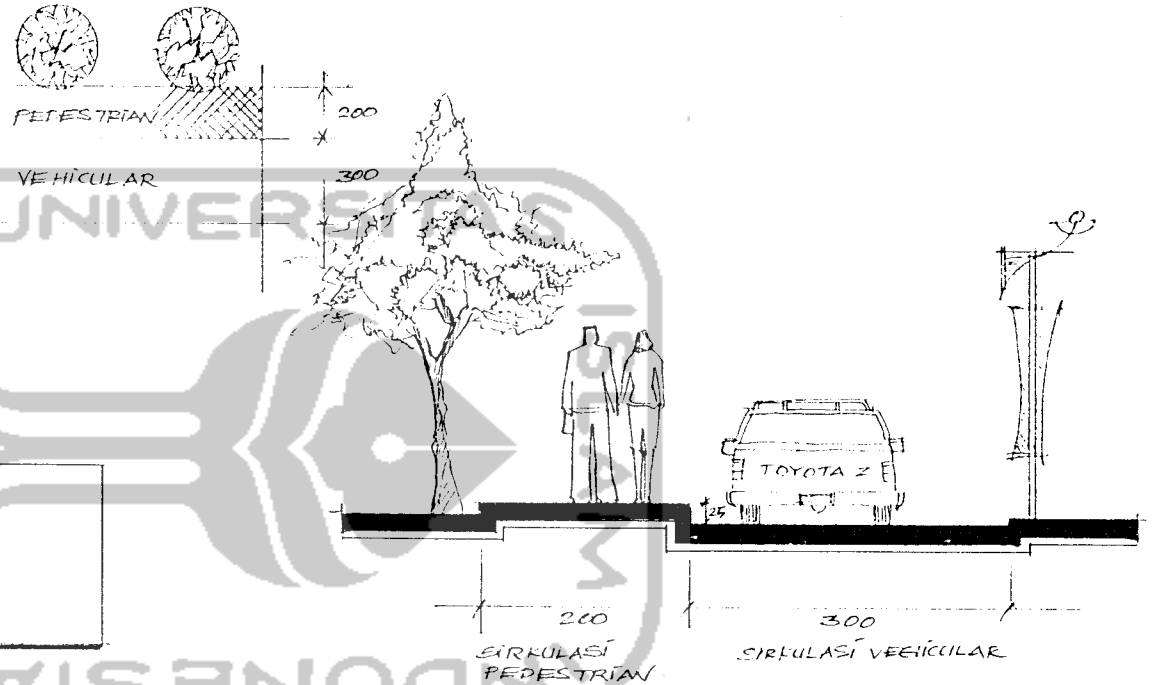

(a)

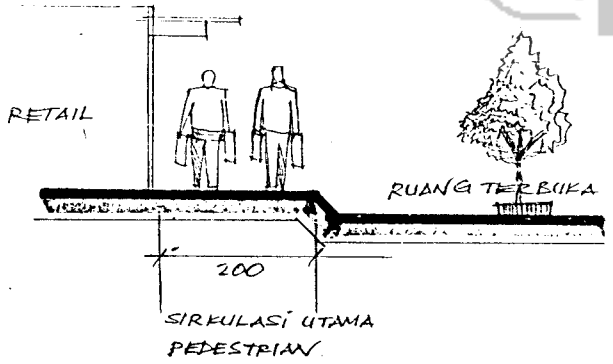

(b)

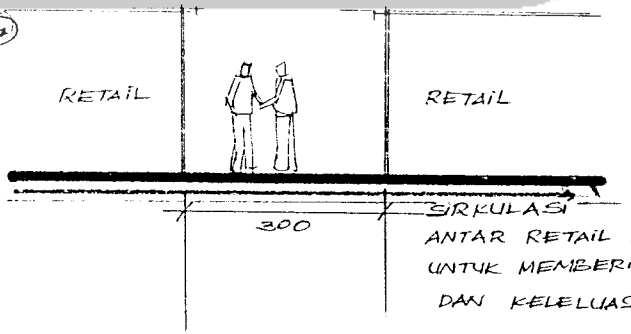

SIRKULASI ANTAR RETAIL HARUS LEBAR UNTUK MEMBERIKAN KESAN LEGA DAN KELELUASAAN GERAK.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

PENCAPAIAN KE BANGUNAN

UNTUK PENCAPAIAN KE BANGUNAN DENGAN CARA **TERSAMAR**

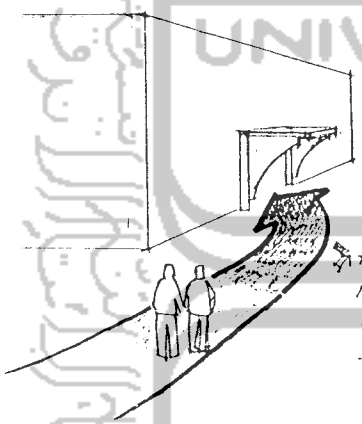

PENCAPAIAN YANG SAMAR - SAMAR MEMPERTINGGI EFEK PERSPEKTIF PADA FASADE DETAIL DAN BENTUK SUATU BANGUNAN

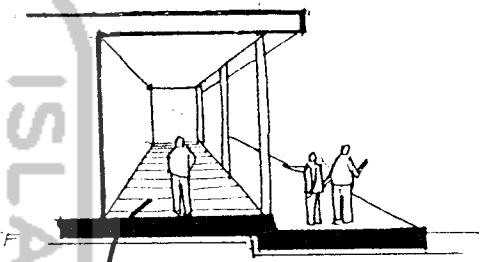

SIRKULASI PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN) TERBUKA PADA SALAH SATU SISI MEMBERIKAN KONTINUITAS VISUAL DENGAN LINGKUNGANNYA.

BATASAN RUANG DENGAN TINGGI DIBAWAH MATA MANUSIA MEMBERIKAN KESAN RUANG YANG KUAT SEBAGAI FUNGSI "PENGARAH"

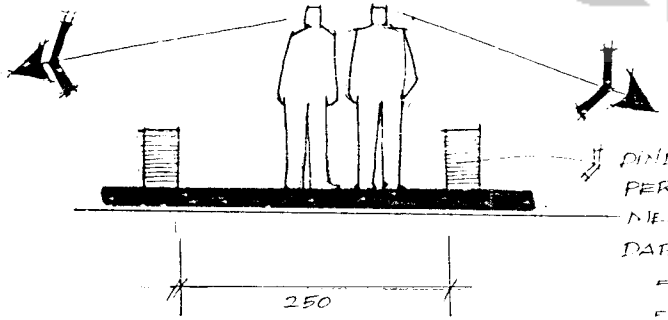

DINDING SEMU, DIBENTUK OLEH PERASAAN PENGAMAT SETELAH MENGAMATI SUATU OBYEK.
DAPAT BERBENTUK :
- BATAS LANTAI TROTOAR
- TEPI KOLAM

SIRKULASI PEDESTRIAN MEMBENTUK HUBUNGAN ERAT DENGAN AKTIVITAS KEGIATAN DIDALAM TAPAK.
HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN ADALAH :
- LEBAR JALAN
- POLA LANTAI
- KEJELASAN ORIENTASI
- LAMPU PENERANGAN

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

ENVIRONMENT BANGUNAN

A. PENGHAWAAN RUANG

PENGHAWAAN RUANG DIBAGI MENJADI DUA MACAM:

1. PENGHAWAAN ALAMI
2. PENGHAWAAN BUATAN

1. PENGHAWAAN ALAMI

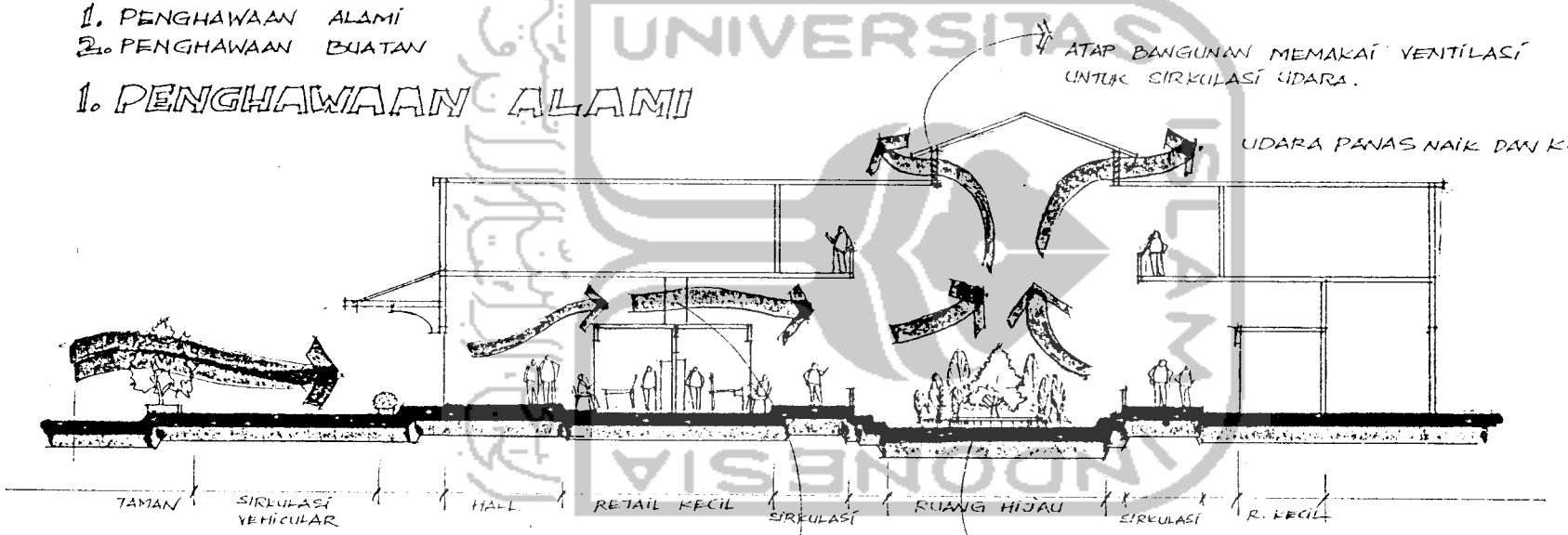

UNTUK RETAIL TYPE KECIL PENGHAWAAN ALAMI SANGAT DIBUTUHKAN, MURAH (EKONOMIS) DALAM PENGGUNAAN

RUANG HIJAU (TAMAN) DI TENGAH BANGUNAN IKUT MEMBANTU MEMPERBAIKI IKLIM MIKRO

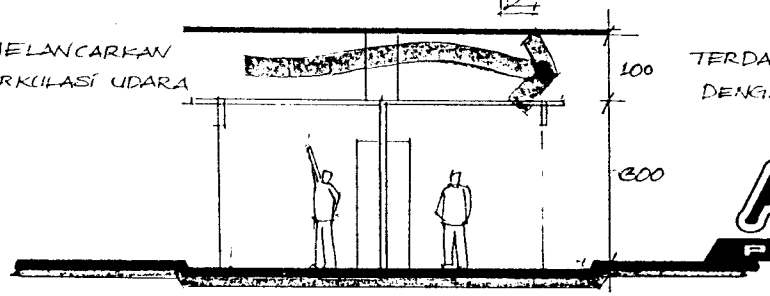

MELANCARKAN SIRKULASI UDARA

TERDAPAT RUANG DIANTARA ATAP RETAIL KECIL DENGAN LANTAI DUA DALAM BANGUNAN

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

2. PENGHAWAAN BUATAN

- PENGHAWAAN BUATAN LEBIH DIUTAMAKAN UNTUK RETAIL BUKU TYPE SEDANG, TYPE BESAR, RUANG PENGELOLA DAN RUANGAN/RUANG YANG MEMERLUKAN KONDISI UDARA TERKONTROL

- SISTEM PENGHAWAAN BUATAN DENGAN MENGGUNAKAN AC SENTRAL DAN AC DESENTRAL

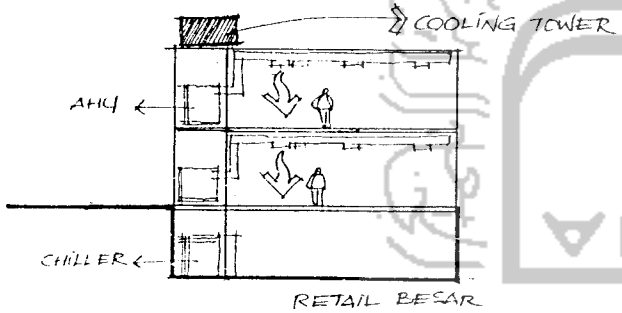

RETAIL BESAR

SKEMA SISTEM AC SENTRAL

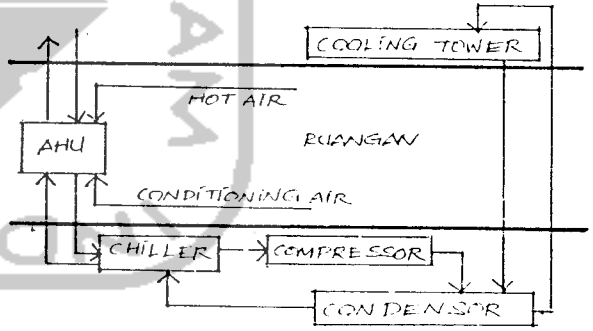

- UNTUK RETAIL-RETAIL BUKU TYPE SEDANG DAN RETAIL PENUNJANG MENGGUNAKAN AC DESENTRAL

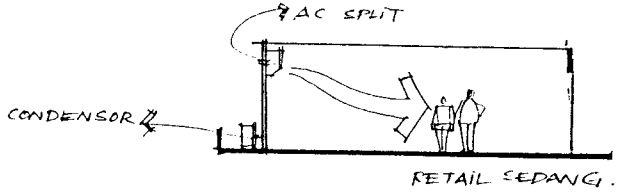

RETAIL SEDANG.

RUANGAN PENDUKUNG :
- > RUANG CHILLER
- > RUANG AHU
- > COOLING TOWER
- > SHAFT DUCTING.

B. PENCAHAYAAN RUANG

PENCAHAYAAN DALAM BANGUNAN DENGAN MENGGUNAKAN
1. PENCAHAYAAN ALAMI
2. PENCAHAYAAN BUATAN

1. PENCAHAYAAN ALAMI

- RETAIL - RETAIL TYPE KECIL MEMBUTUHKAN BANYAK PENCAHAYAAN ALAMI UNTUK MEMBANTU PENERANGIAN DALAM RETAIL PADA SIANG HARI, SELAIN DARI PENERANGIAN BUATAN.

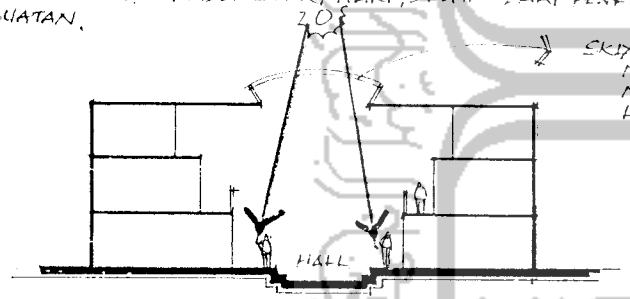

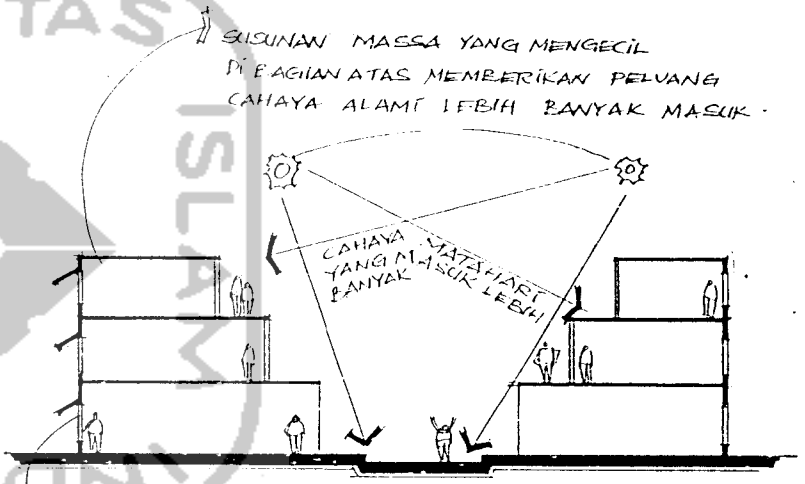

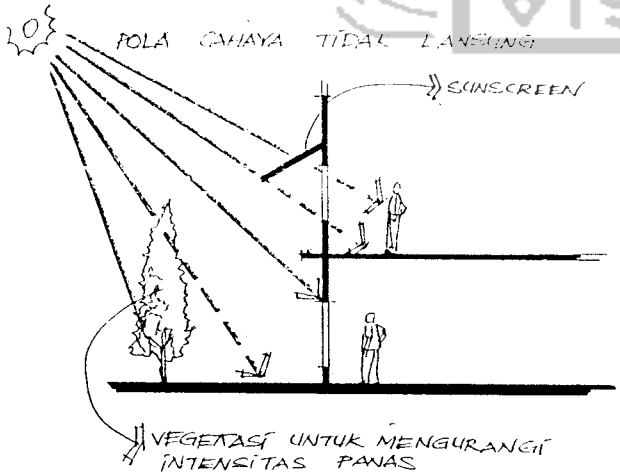

- BUKAAN - BUKAAN RUANG DISAMPING BANGUNAN
  - DIBAGIAN BARAT DIBERI SUNSCREEN
  - DIBAGIAN TIMUR MEMAKSIMALKAN SINAR MATAHARI PAGI

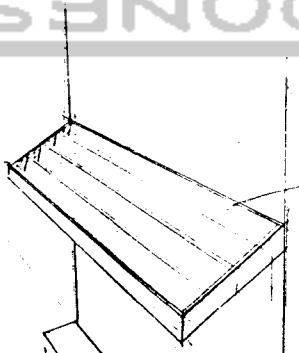

- PENGGUNAAN SUNSCREEN UNTUK MENGHALUSKAN SINAR MATAHARI YANG MASUK KERUANGAN TERUTAMA PADA BANGUNAN DISISI BARAT.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

2. PENCAHAYAAN BUATAN

- PENCAHAYAAN BUATAN DIPERLUKAN UNTUK RUANGAN-RUANGAN YANG MEMERLUKAN PENCAHAYAAN TETAP.
  PENERANGAN BUATAN ⟶ LANGSUNG
  ⟶ TIDAK LANGSUNG

- PENERANGAN LANGSUNG

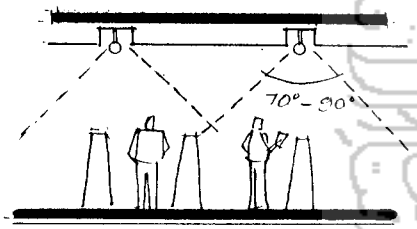

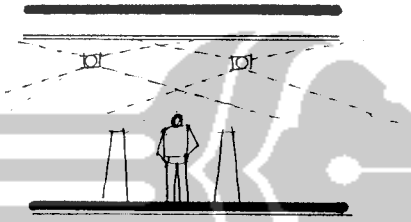

SUMBER : ERNST NUEFERT
DATA ARSITEK 1.

- PENERANGAN TIDAK LANGSUNG

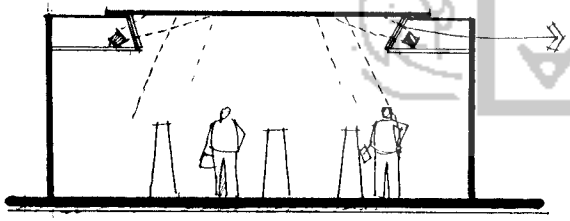

- REFLECTOR
  UNTUK PEMBERIAN CAHAYA,
  TINGKAT TERANG CAHAYA
  SETARA DENGAN LAMPU 60WATT
  SEBESAR 100LUX

MACAM RUANG/KEGIATAN	En/Lx
RUANG PENITIPAN	50
RUANG BACA	200
KANTIN (RESTORANT)	200
RUANG ISTIRAHAT	100
LAVATORY	100
RUANG MEE	100
RUANG KANTOR (PENGELOLA)	500
RUANG SEMINAR	300
RUANG PENJUALAN TETAP	300
RUANG BONGKAR MUAT BARANG.	100
SIRKULASI ORANG	50
SIRKULASI MOBIL	100
TANGGA	100

= TABEL KUAT TERANG NOMINAL
NILAI STANDART
SUMBER : ERNST NUEFERT
DATA ARSITEK 1.

- SISTEM ELECTRICAL
  SUMBER : PLN
  CADANGAN : GENERATOR SET.

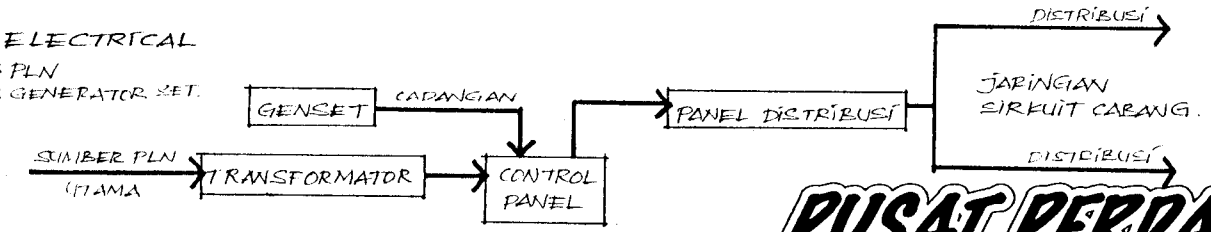

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

3. STRUKTUR BANGUNAN

» STRUKTUR BANGUNAN MEMAKAI STRUKTUR RANGKA BETON BERTULANG
MEMILIKI KEUNTUNGAN : » MUDAH DALAM PELAKSANAAN
» MUDAH DALAM PENATAAN RETAIL
» BANGUNAN LEBIH KUAT (RIGID FRAME)

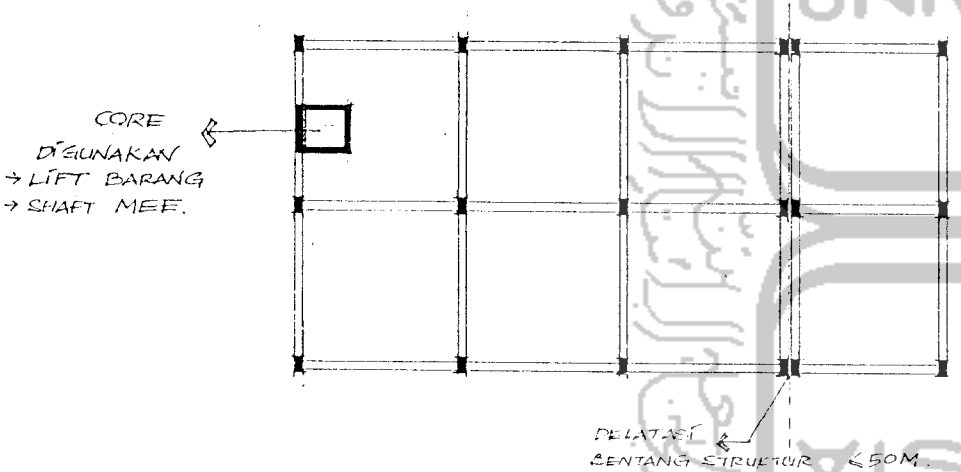

» BANGUNAN MENGGUNAKAN POLA GRID FRAME,
MENYESUAIKAN DENGAN LAYOUT RUANG RETAIL.
RETAIL KECIL DAN RETAIL SEDANG MEMILIKI
DIMENSI LUASAN YANG BERKELIPATAN

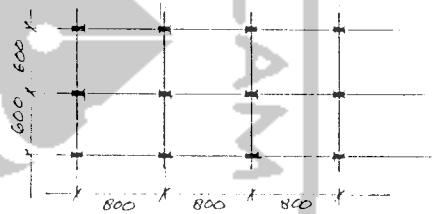

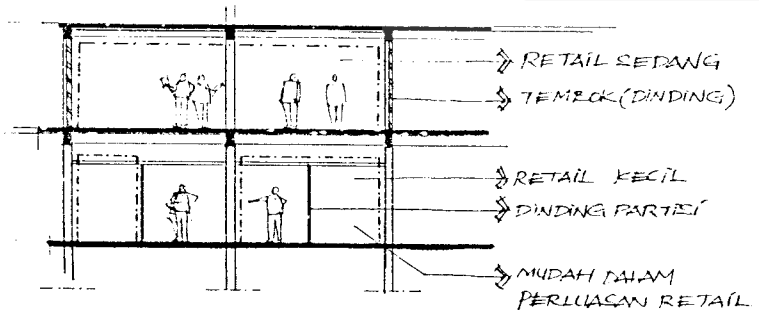

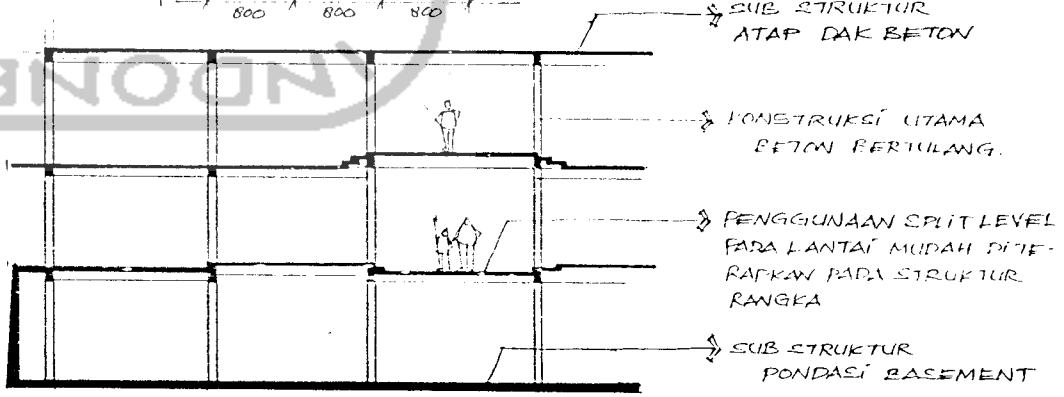

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

ANALISA SITE

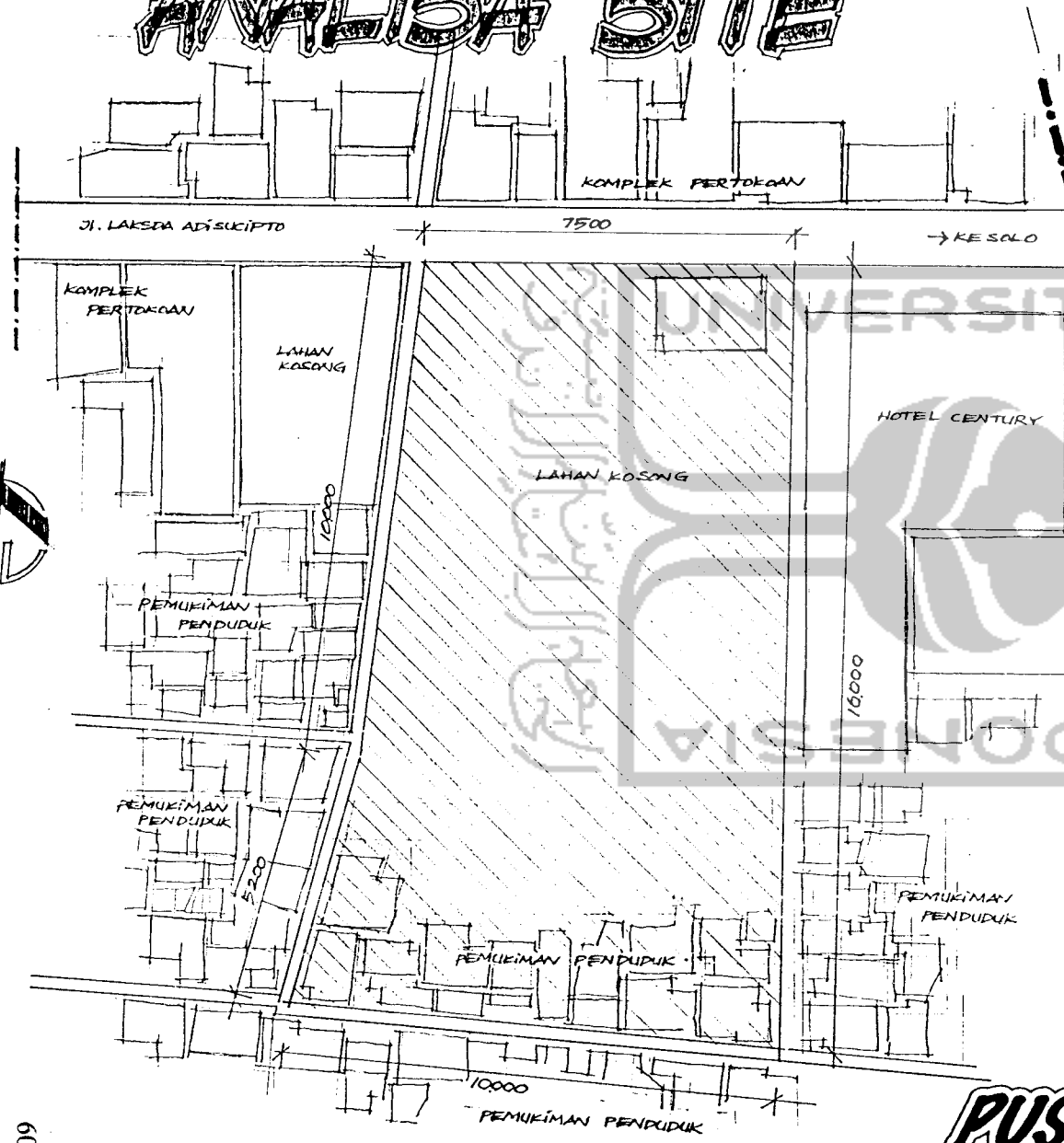

BLOK PLAN

EKALA 1:1.000

SITE BERADA DILAHAN KOSONG DAN BEBERAPA PEMUKIMAN PENDUDUK, YANG BERBATASAN DENGAN :

SEBELAH TIMUR : HOTEL CENTURY

SELATAN : PEMUKIMAN PENDUDUK.

BARAT : LAHAN KOSONG, KOMPLEK PERTOKOAN, PEMUKIMAN PENDUDUK

UTARA : JL. LKSDA ADISUCIPTO, KOMPLEK PERTOKOAN

SITE MEMILIKI LUAS 12.250M²

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.

TANGGAPAN TERHADAP SITE

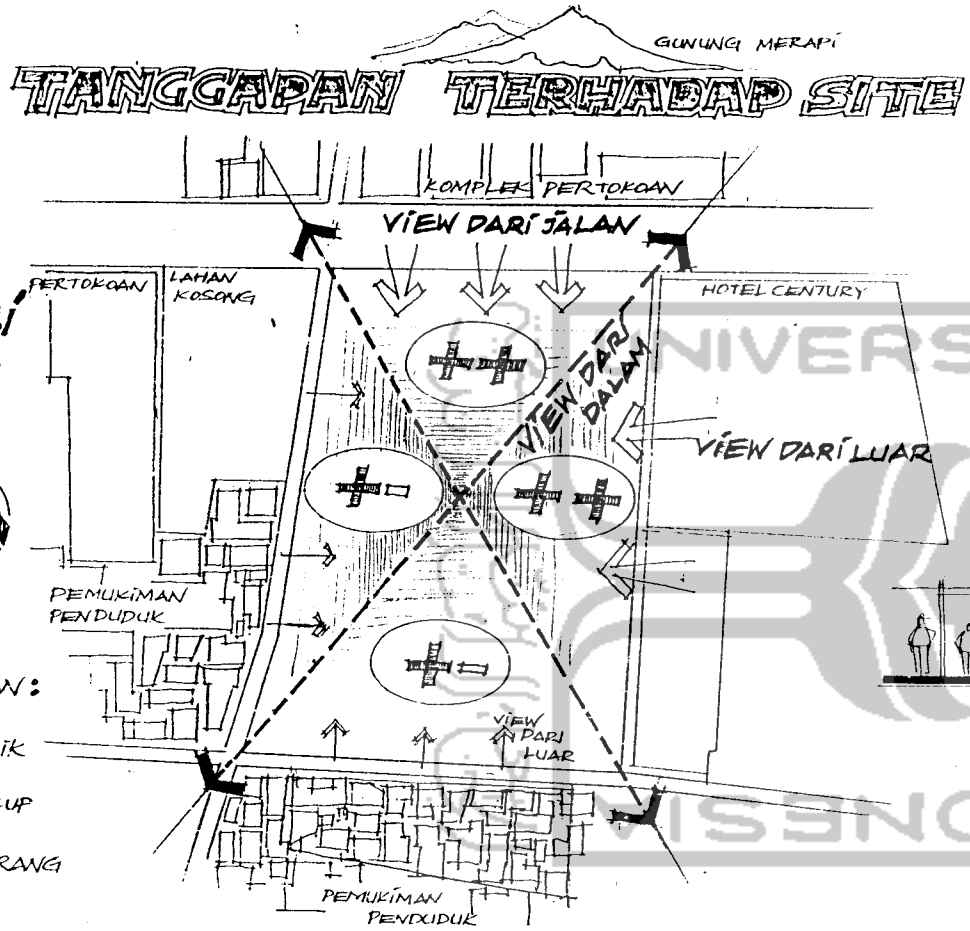

KONDISI TAPAK

KETERANGAN :
VIEW
: BAIK
: CUKUP
: KURANG

VIEW DARI DALAM

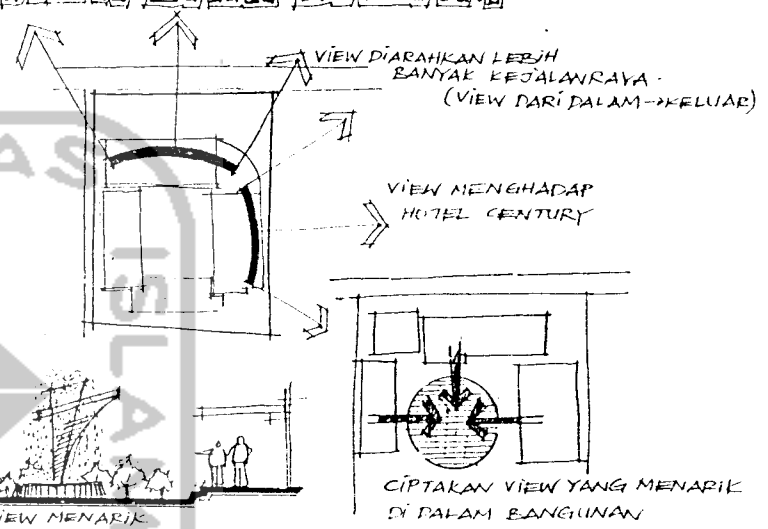

VIEW DARI LUAR

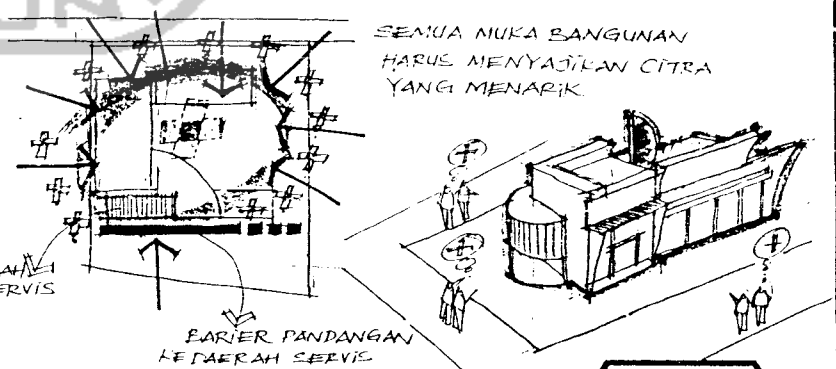

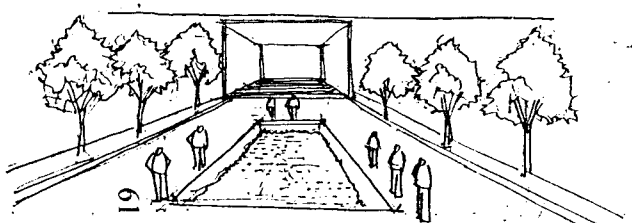

CIPTAKAN JALUR-JALUR PEMANDANGAN DENGAN PERTAMANAN

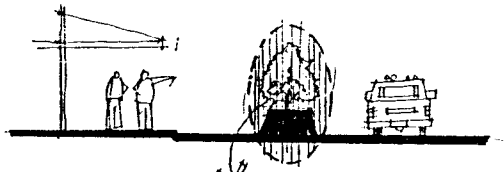

TAMAN (VEGIETASI) MENGHALANGI PEMANDANGAN YANG BURUK DAN MENDAPATKAN PEMANDANGAN YANG BAIK

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.

99512032

TANGGAPAN TERHADAP SITE

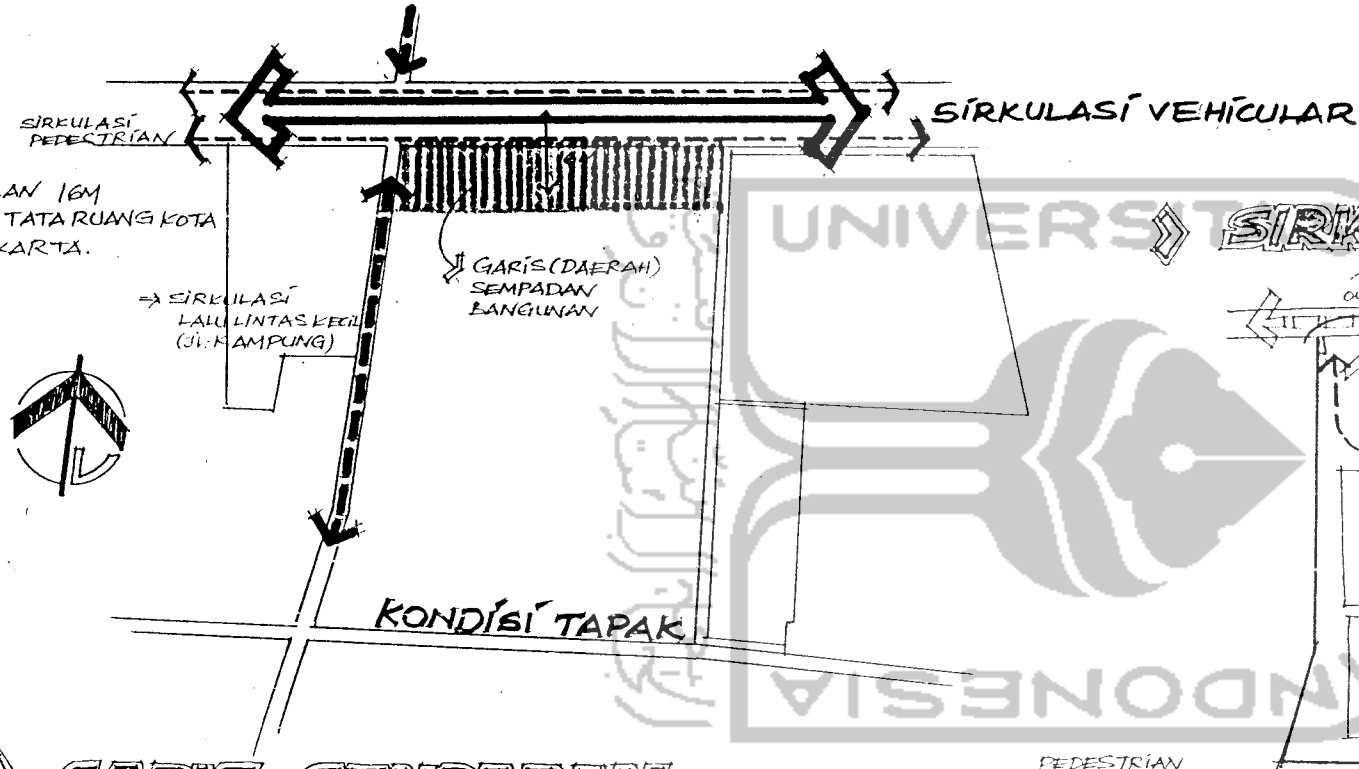

SIRKULASI

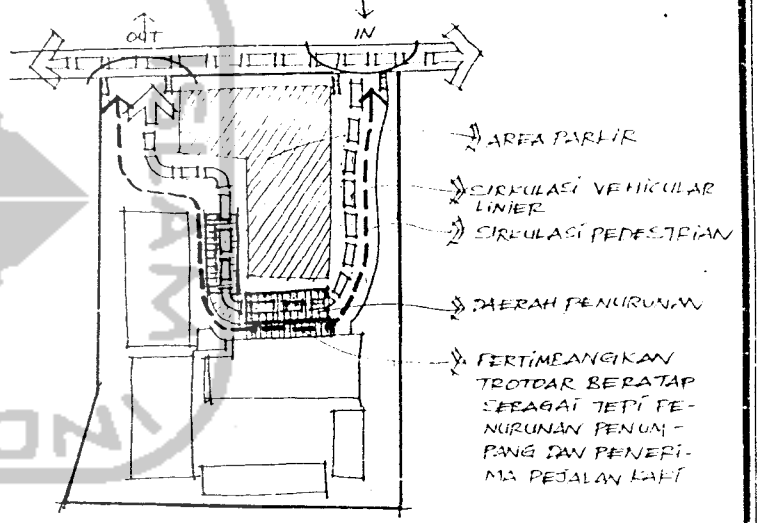

GARIS SEMPADAN

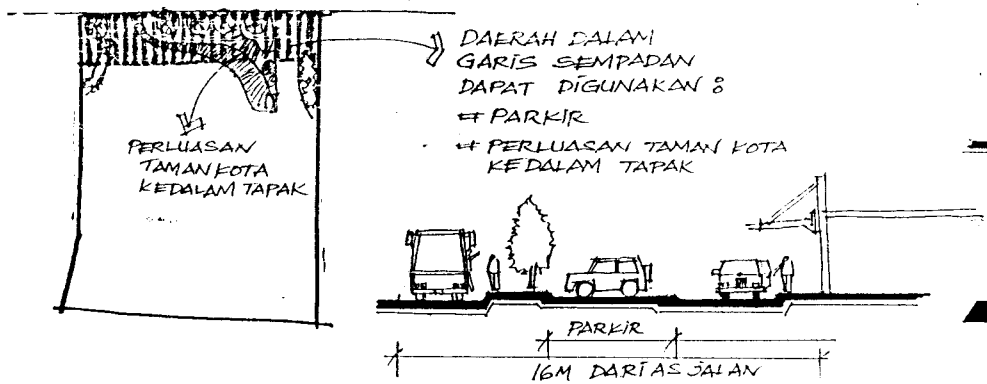

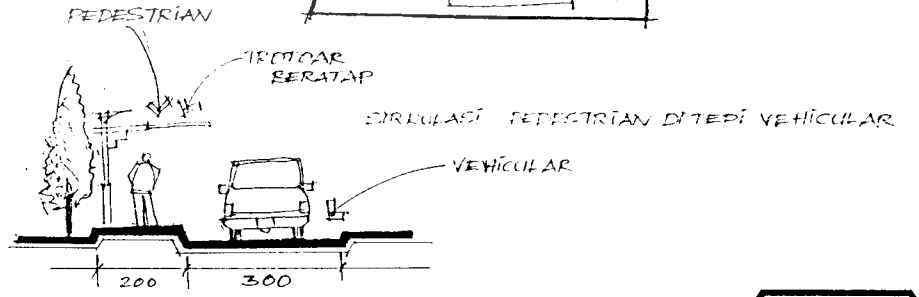

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.

99512032

TANGGAPAN TERHADAP SITE

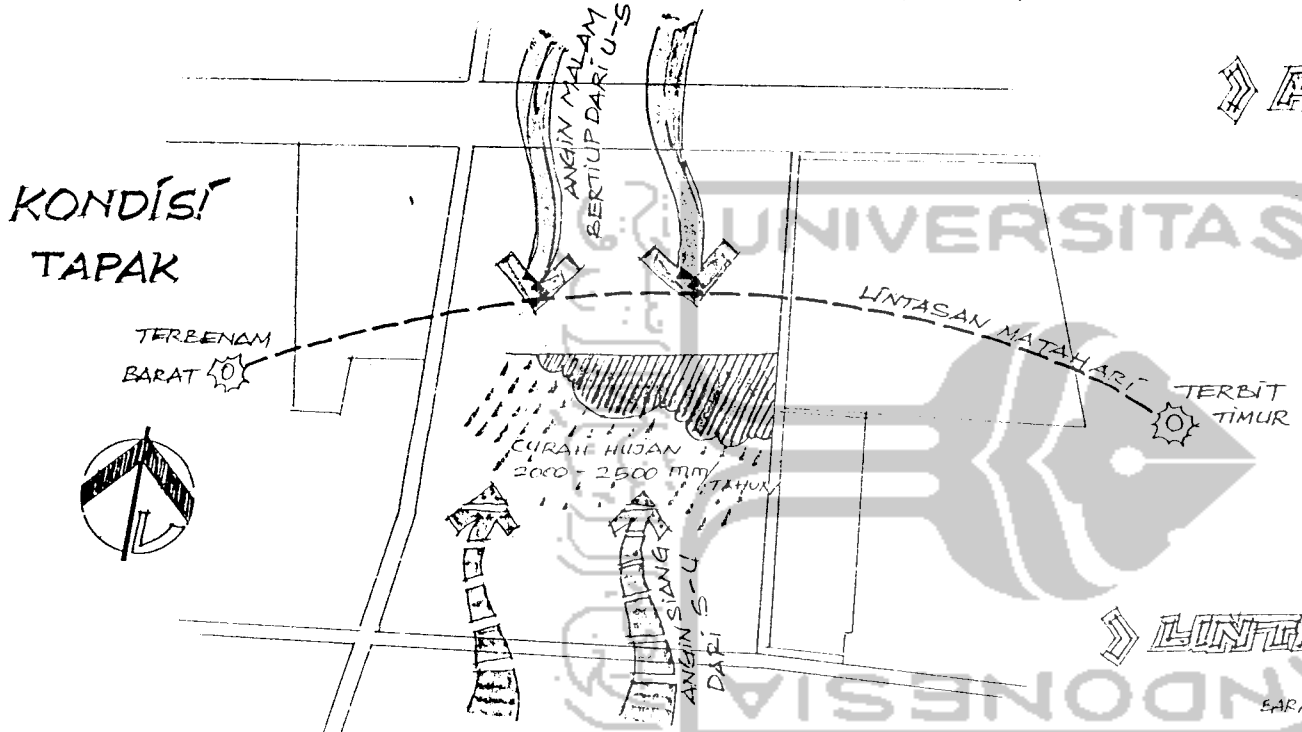

ANGIN

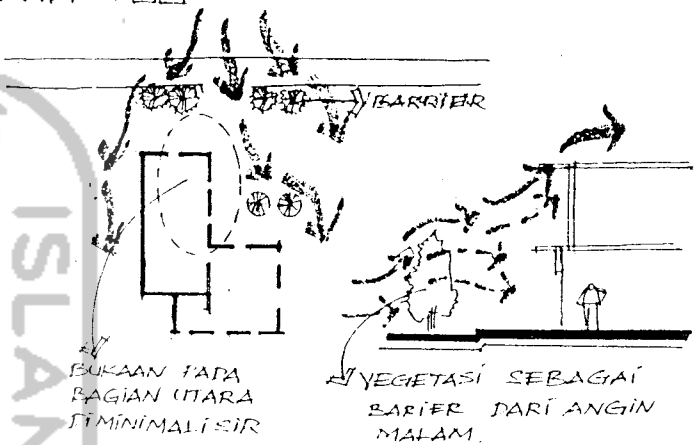

LINTASAN MATAHARI

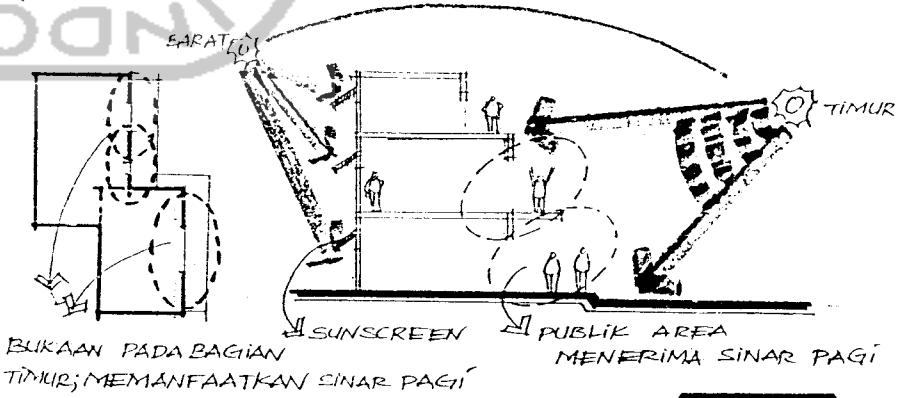

CURAH HUJAN

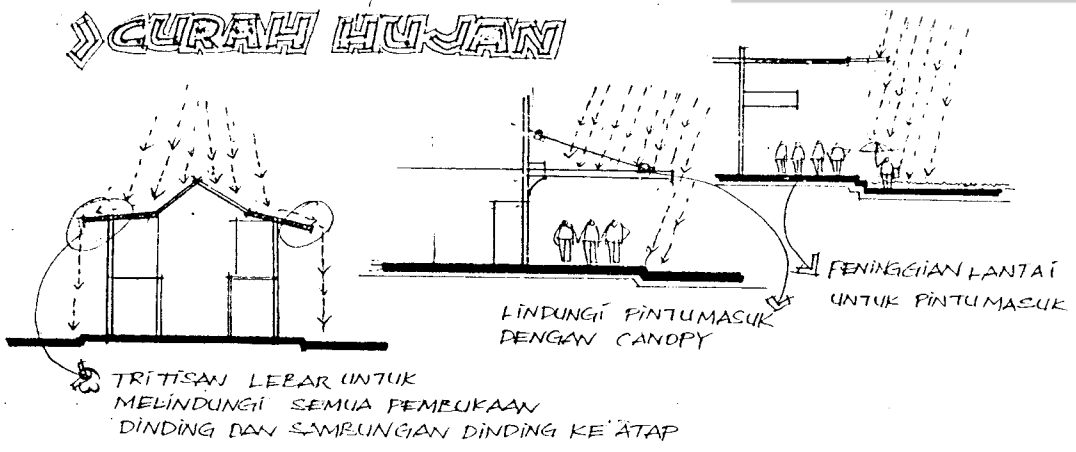

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TANGGAPAN TERHADAP SITE

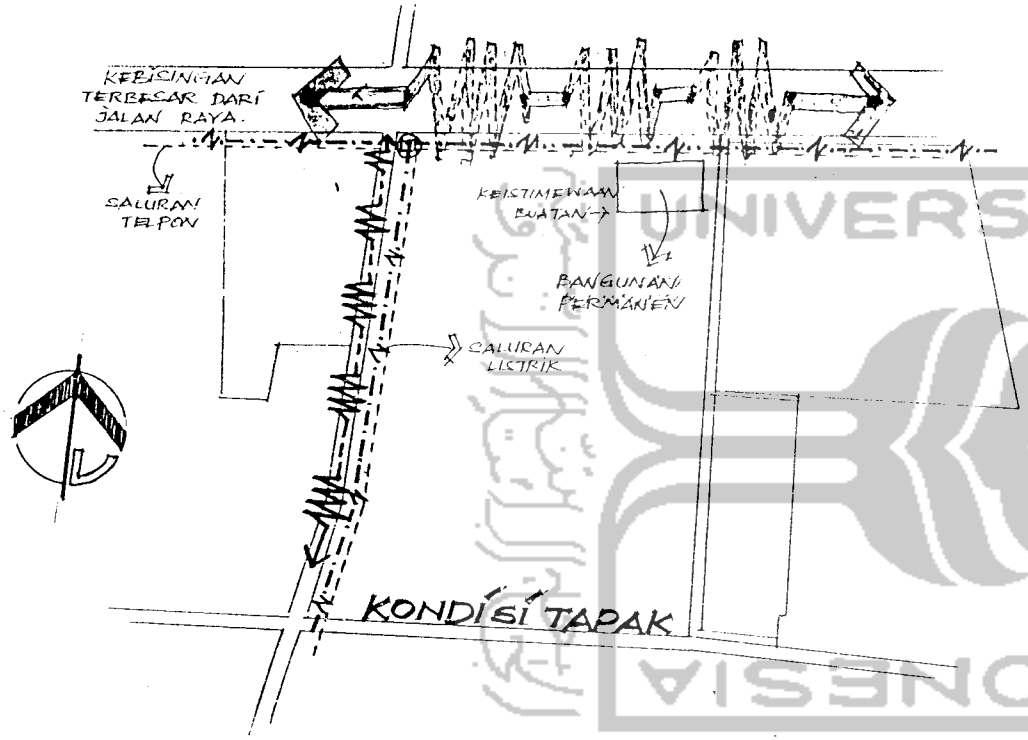

KEBISINGAN

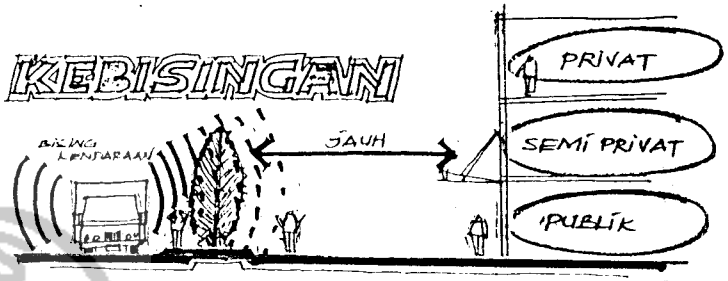

→ VEGETASI UNTUK MEREDUKSI KEBISINGAN
→ PENEMPATAN AREA PUBLIK DILANTAI DASAR DAN AREA PRIVAT DILANTAI ATAS DAPAT MENGHINDARKAN DARI KEBISINGAN.

UTILITAS

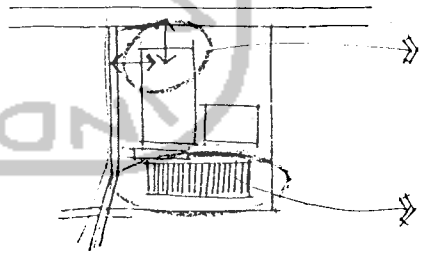

→ BATASI BANGUNAN TERHADAP JALAN GUNA MENGHINDARI SALURAN UTILITAS PADA TAPAK YANG PANJANG DAN MASALAH DRAINASE SALURAN PEMBUANGAN.

→ TEMPAT SAMBUNGAN UTILITAS HARUS BERADA DI "BELAKANG" BANGUNAN.

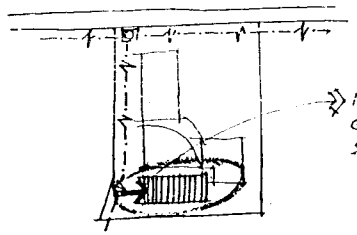

→ MENGAMBIL LISTRIK DARI PLN DAN GENSET (GENERATOR LISTRIK) DIOLAH DIRUANG CATUDAYA.

KEISTIMEWAAN BUATAN

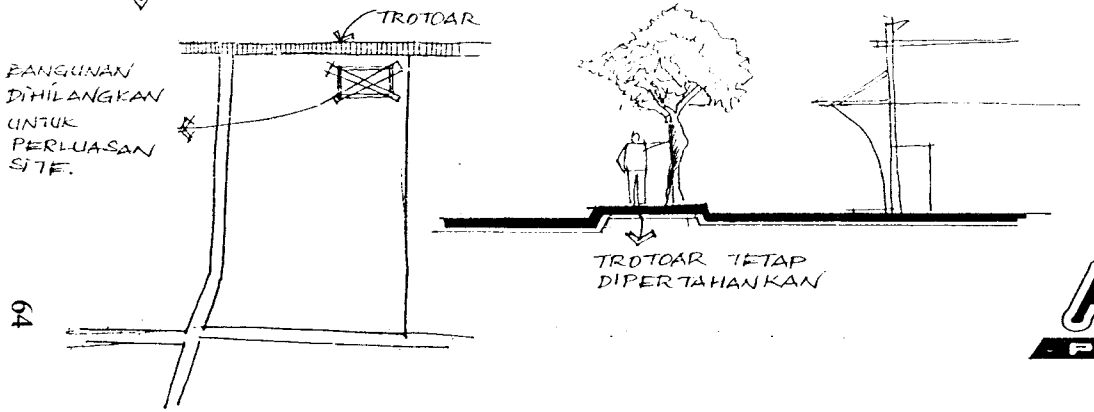

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.
99512032

TANGGAPAN TERHADAP SITE

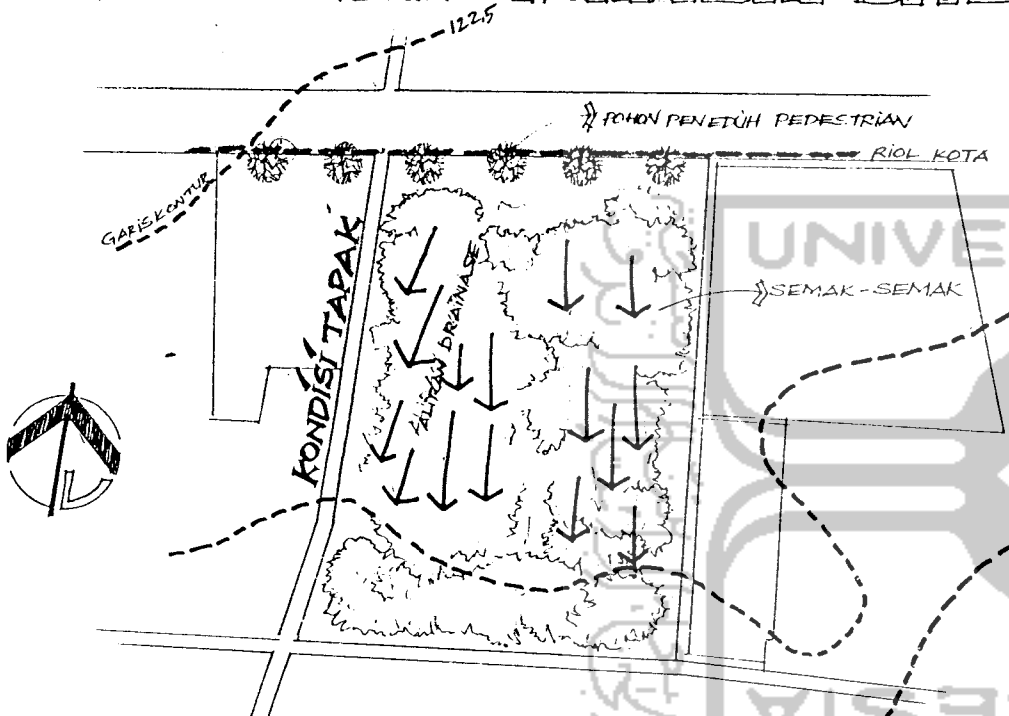

VEGETASI

SEMAK-SEMAK DIHILANGKAN DIGATI DENGAN VEGETASI BARU

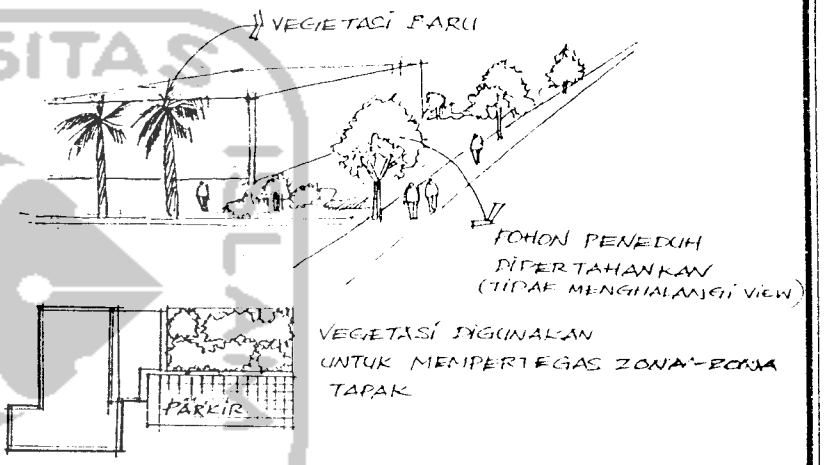

VEGETASI DIGUNAKAN UNTUK MEMPERTEGAS ZONA-ZONA TAPAK

DRAINASE

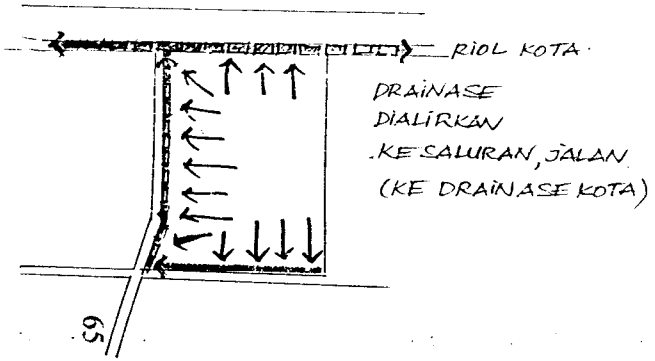

DRAINASE DIALIRKAN KE SALURAN JALAN (KE DRAINASE KOTA)

KONTUR

KONTUR RELATIF DATAR KETINGGIAN RATA-RATA 120 MDPL

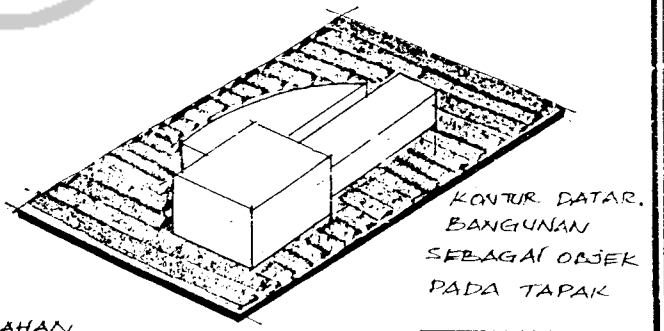

KONTUR DATAR. BANGUNAN SEBAGAI OBJEK PADA TAPAK

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.

99512032

UNIVERSITAS INDONESIA

PENAMPILAN BANGUNAN

ORGANISASI MASA

PENZONINGAN SITE

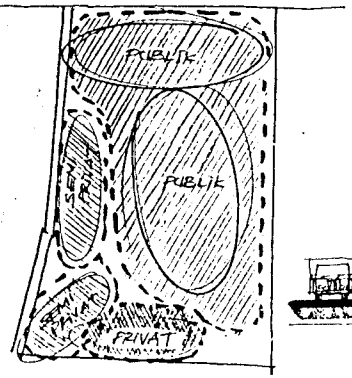

HORISONTAL

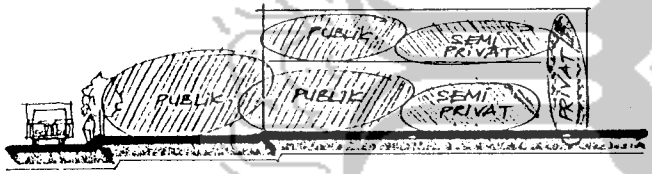

VERTIKAL

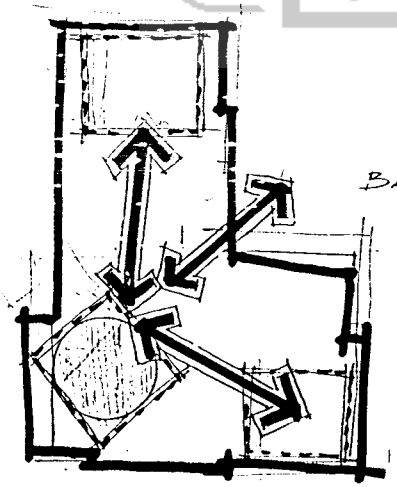

BANGUNAN TERDIRI DARI SATU MASSA UTAMA, DIDALAMNYA TERDAPAT 3 RUANG BESAR (UTAMA) SEBAGAI PENARIK SIRKULASI PENGUNJUNG

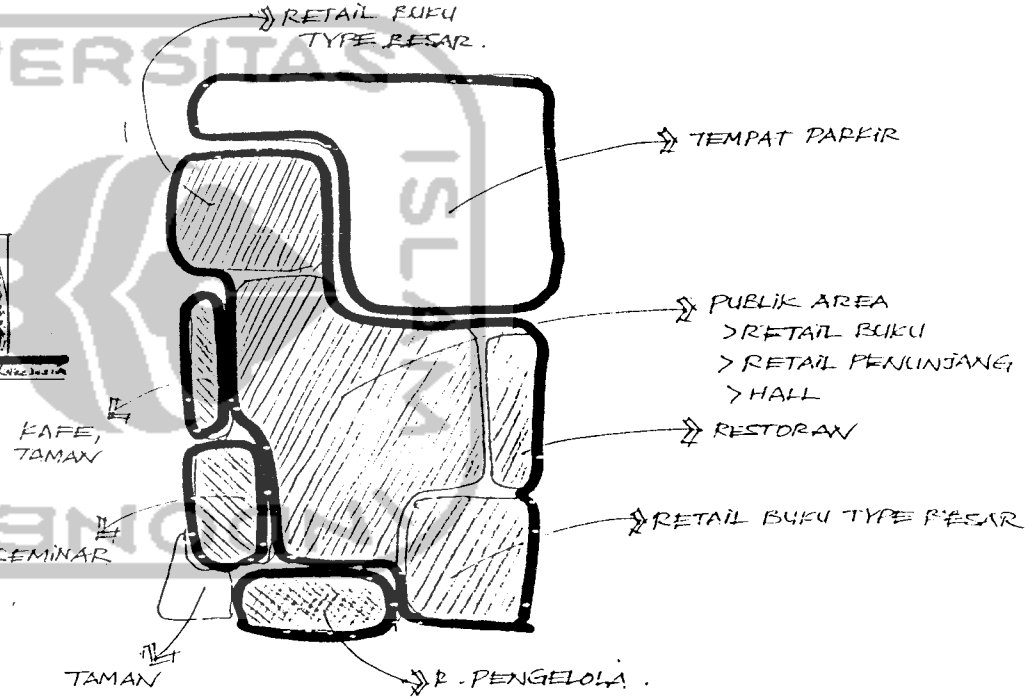

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.
99512032

GUBAHAN MASSA

KONSEP DASAR GUBAHAN MASSA DIPEROLEH DARI BENTUK BUKU

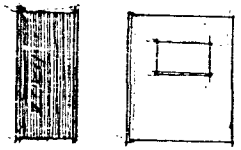

BUKU BISA MEMILIKI KERAGAMAN BENTUK GEOMETRI, SEPERTI :

1 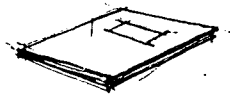

BUJUR SANGKAR
> SESUATU YANG MURNI DAN RASIONIL

2 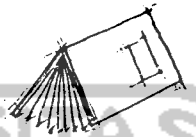

SEGITIGA
> STABILITAS

3 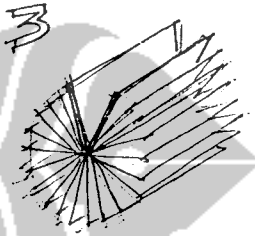

LINGKARAN
> SOSOK YANG TERPUSAT

> 3 BENTUK DASAR GEOMETRI - PRIMER DIATAS BISA DIGUNAKAN UNTUK MEMBUAT SUATU GUBAHAN MASSA.

BUKU YANG MEMILIKI BENTUK GEOMETRIS SANGAT MENDUKUNG BAGI BENTUK GUBAHAN MASSA YANG DIDALAMNYA MEMBUTUHKAN POLA-POLA LAY OUT RUANG YANG GEOMETRIS

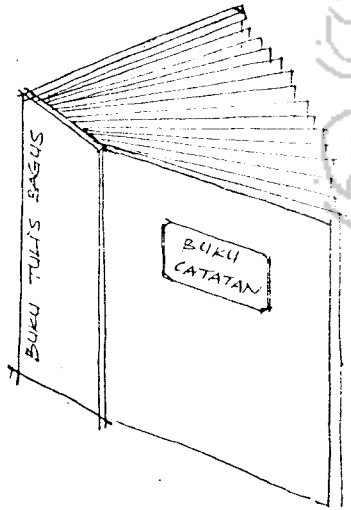

LEMBARAN - LEMBARAN CATATAN YANG DIKUMPULKAN AKAN MENJADI SEBUAH BUKU

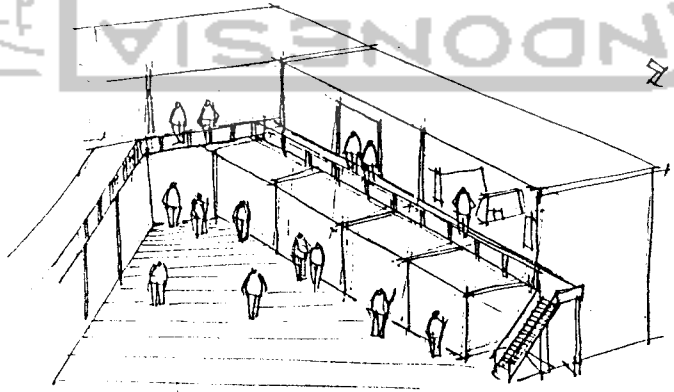

RETAIL - RETAIL PENJUALAN BUKU BILA DISATUKAN AKAN MENJADI PUSAT PERDAGANGAN BUKU.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

OHENIES D.T.

KOMPOSISI BENTUK

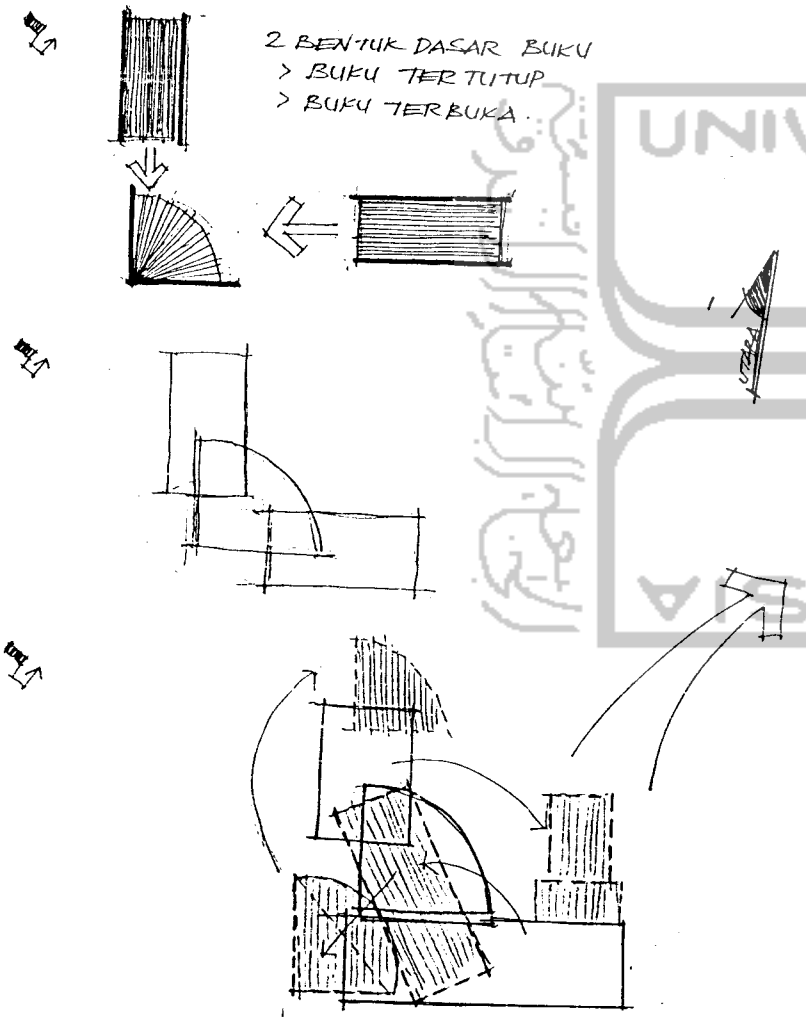

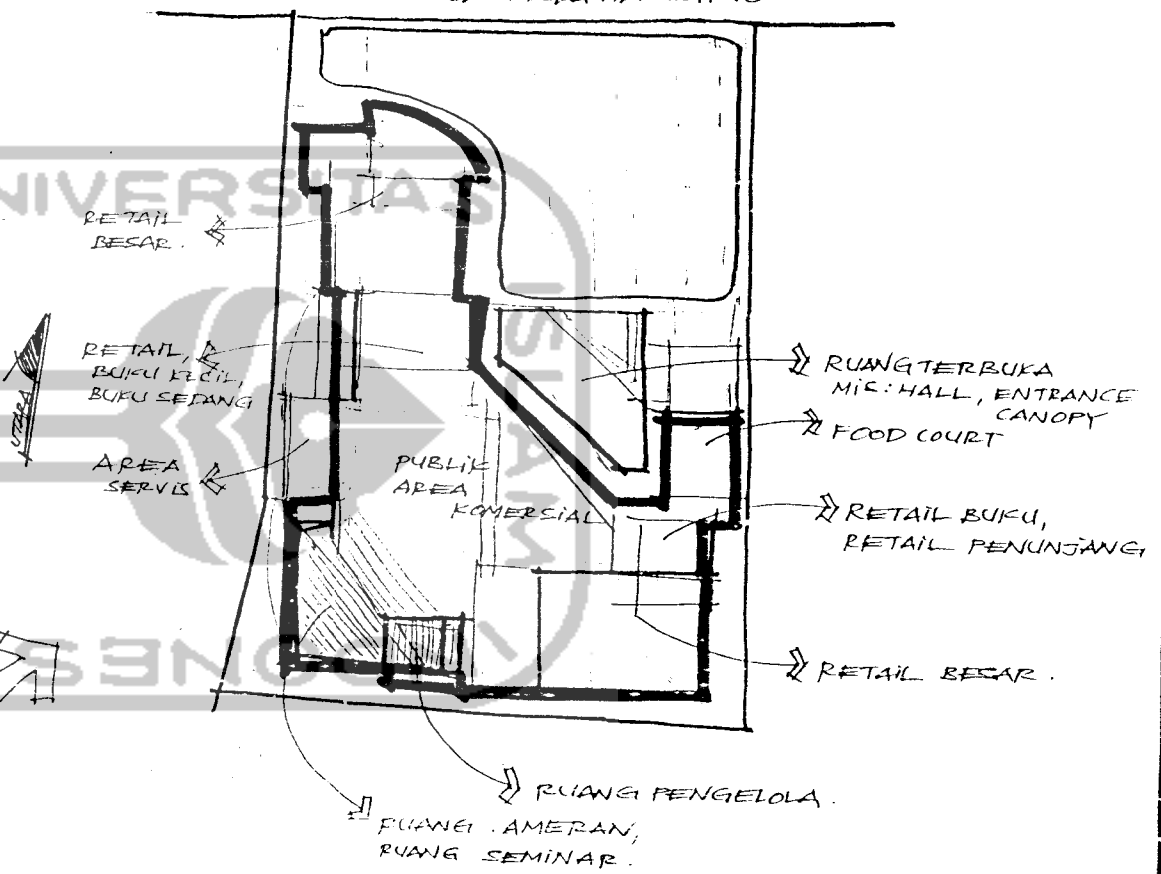

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.
99512032

BENTUK MASSA

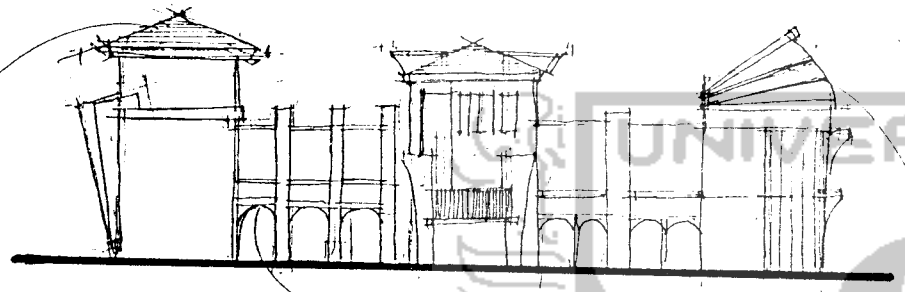

ATAP LIMASAN MENGAPLIKASI DARI ARSITEKTURAL YOGYA (JAWA)

BENTUK LENGKUNG DARI ARSITEKTUR 2 KOLONIAL YANG ADA DI YOGYAKARTA.

TRANSFORMASI BENTUK DARI SEBUAH BUKU YANG TERBUKA

BENTUK MASSA ATRAKTIF DAN DINAMIS, SEBAGAI POINT OF INTEREST DARI LINGKUNGAN SEKITARNYA (KAWASAN PERDAGANGAN)

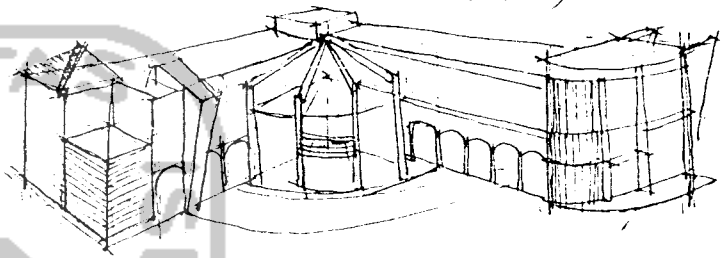

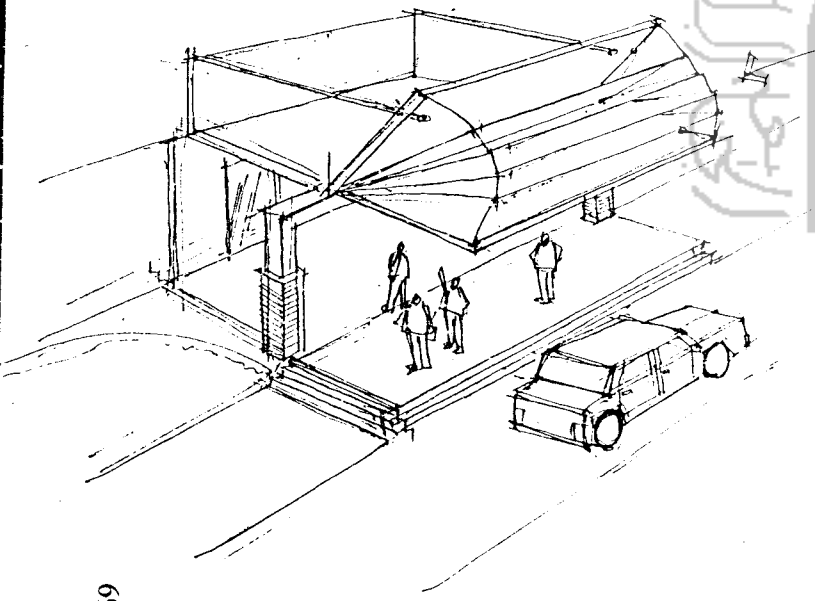

ENTRANCE BANGUNAN BERKESAN TERBUKA
→ MENERIMA DAN MENGUNDANG ORANG UNTUK MASUK KEDALAM.

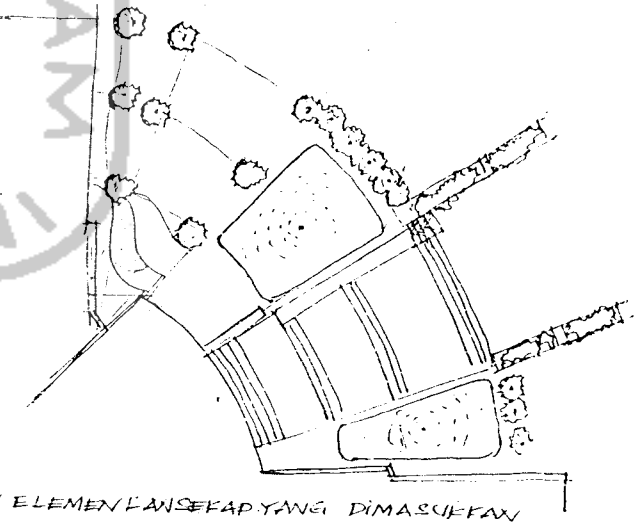

PEMANFAATAN ELEMEN LANSEKAP YANG DIMASUKKAN DALAM BANGUNAN SEBAGAI ELEMEN PENETRALISIR DARI BENTUKAN - BENTUKAN YANG MASIF.

ORIENTASI MASSA

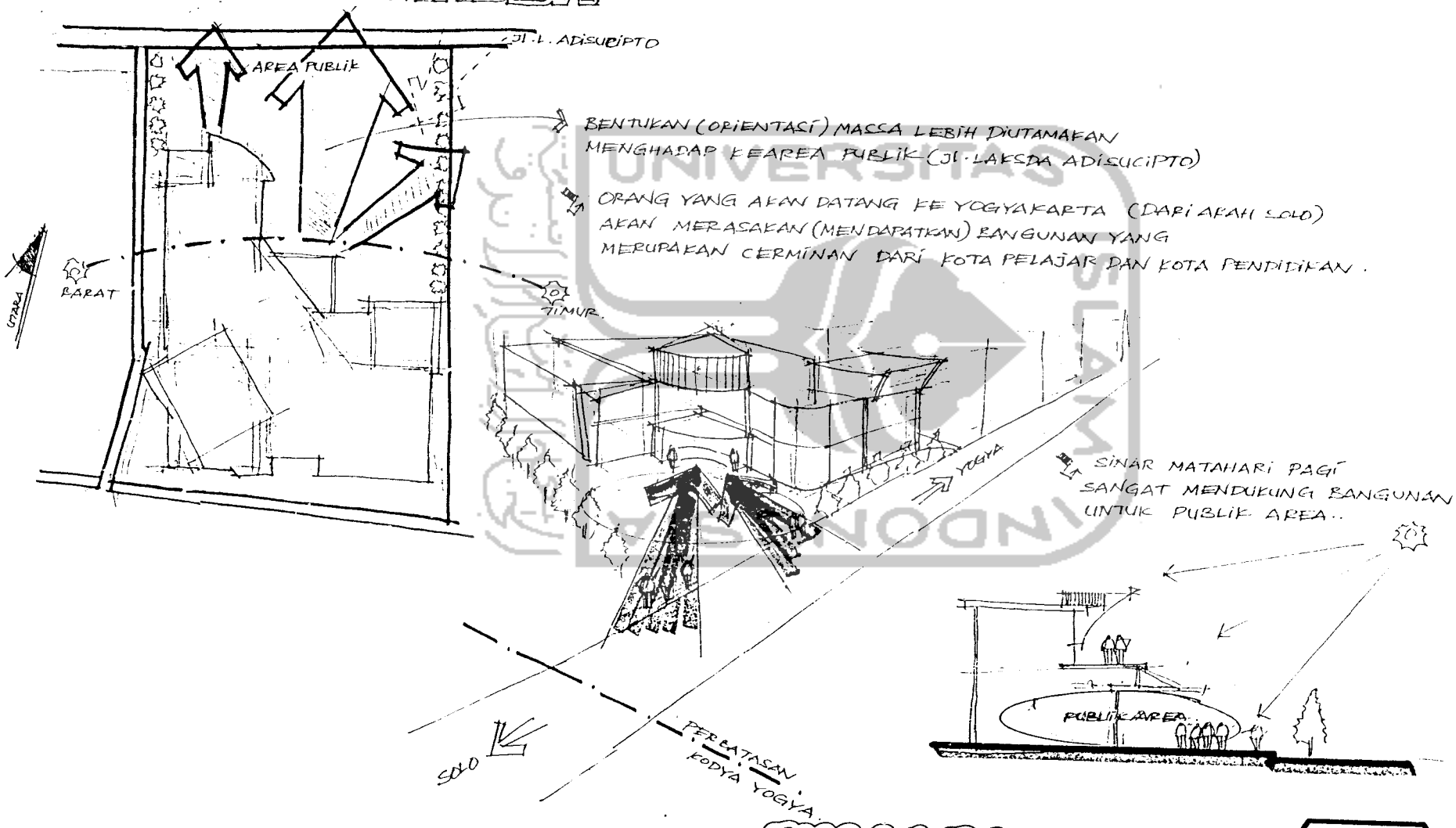

BENTUKAN (ORIENTASI) MASSA LEBIH DIUTAMAKAN MENGHADAP KEAREA PUBLIK (JL. LAKSDA ADISUCIPTO)

ORANG YANG AKAN DATANG KE YOGYAKARTA (DARI ARAH SOLO) AKAN MERASAKAN (MENDAPATKAN) BANGUNAN YANG MERUPAKAN CERMINAN DARI KOTA PELAJAR DAN KOTA PENDIDIKAN.

SINAR MATAHARI PAGI SANGAT MENDUKUNG BANGUNAN UNTUK PUBLIK AREA..

PROGRAM KEGIATAN

ALUR KEGIATAN

PENGUNJUNG

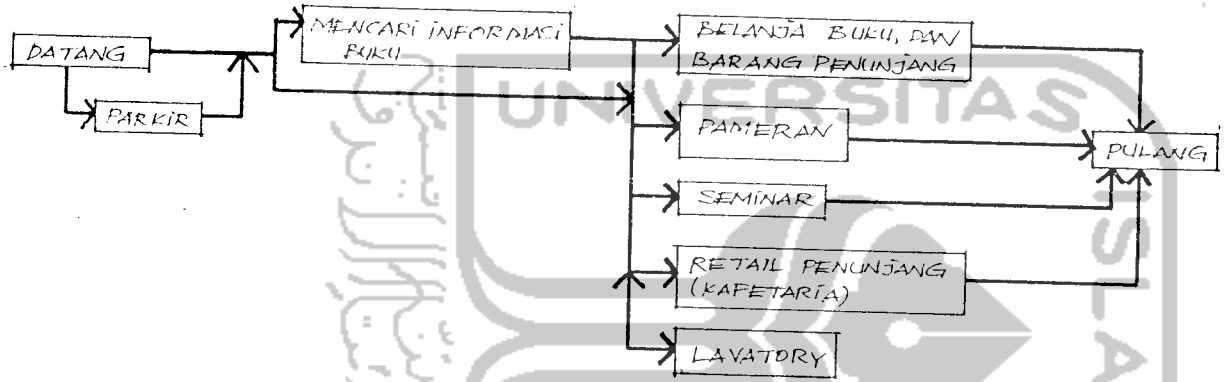

PENGELOLA

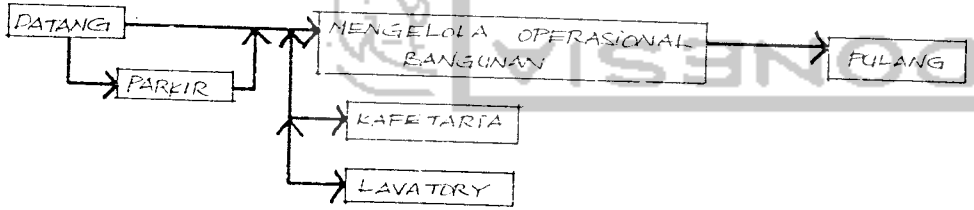

PEDAGANG

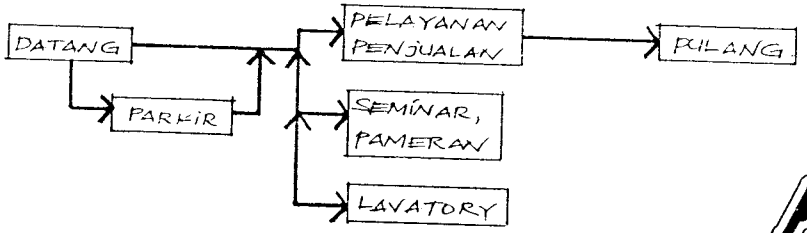

ORGANISASI RUANG HORISONTAL

KOMERSIAL

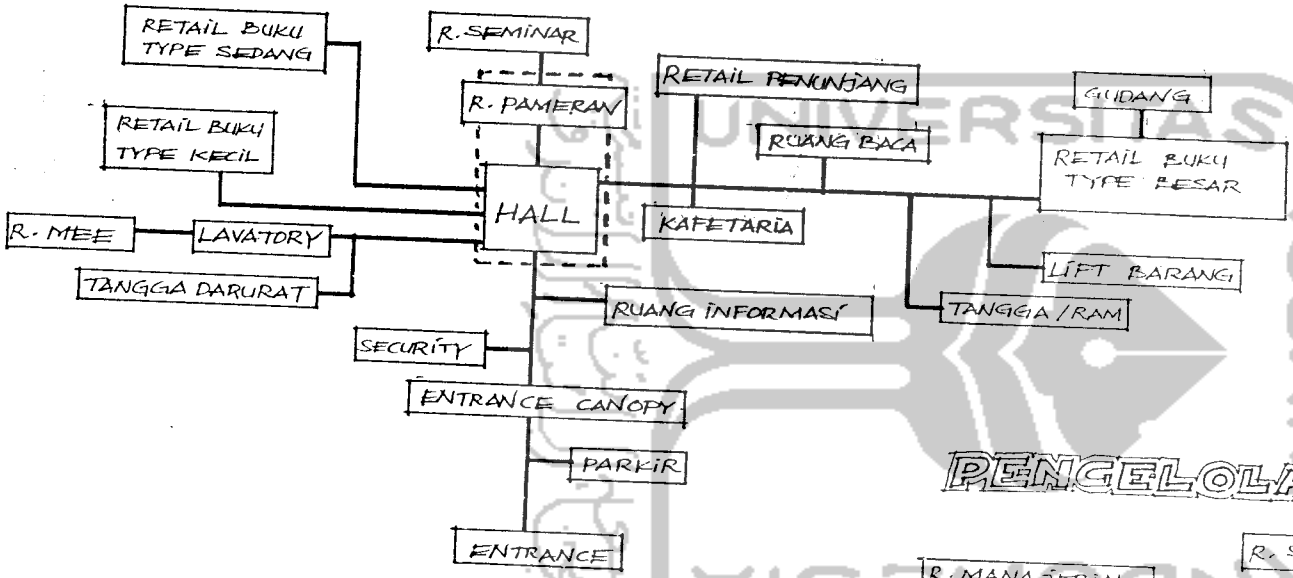

PENGELOLA

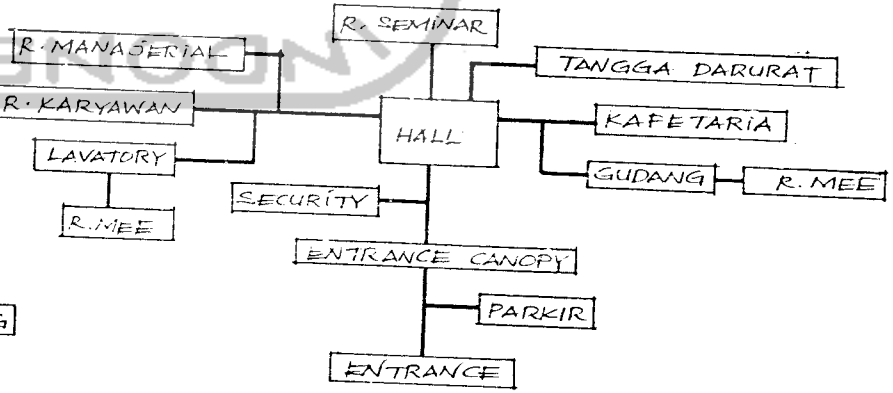

SERVICE

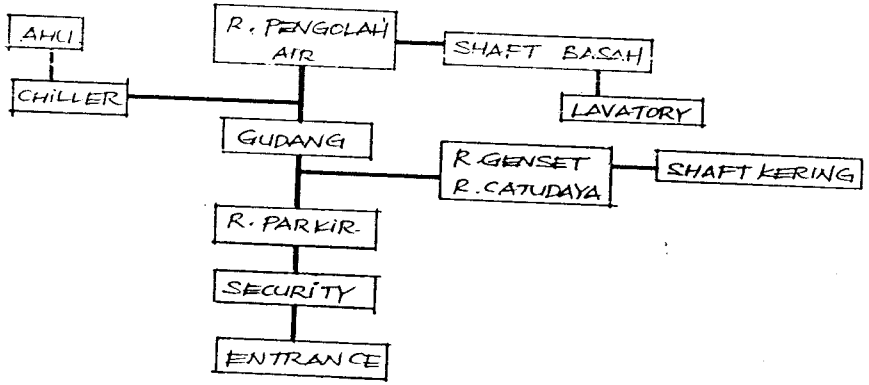

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

ORGANISASI RUANG VERTIKAL

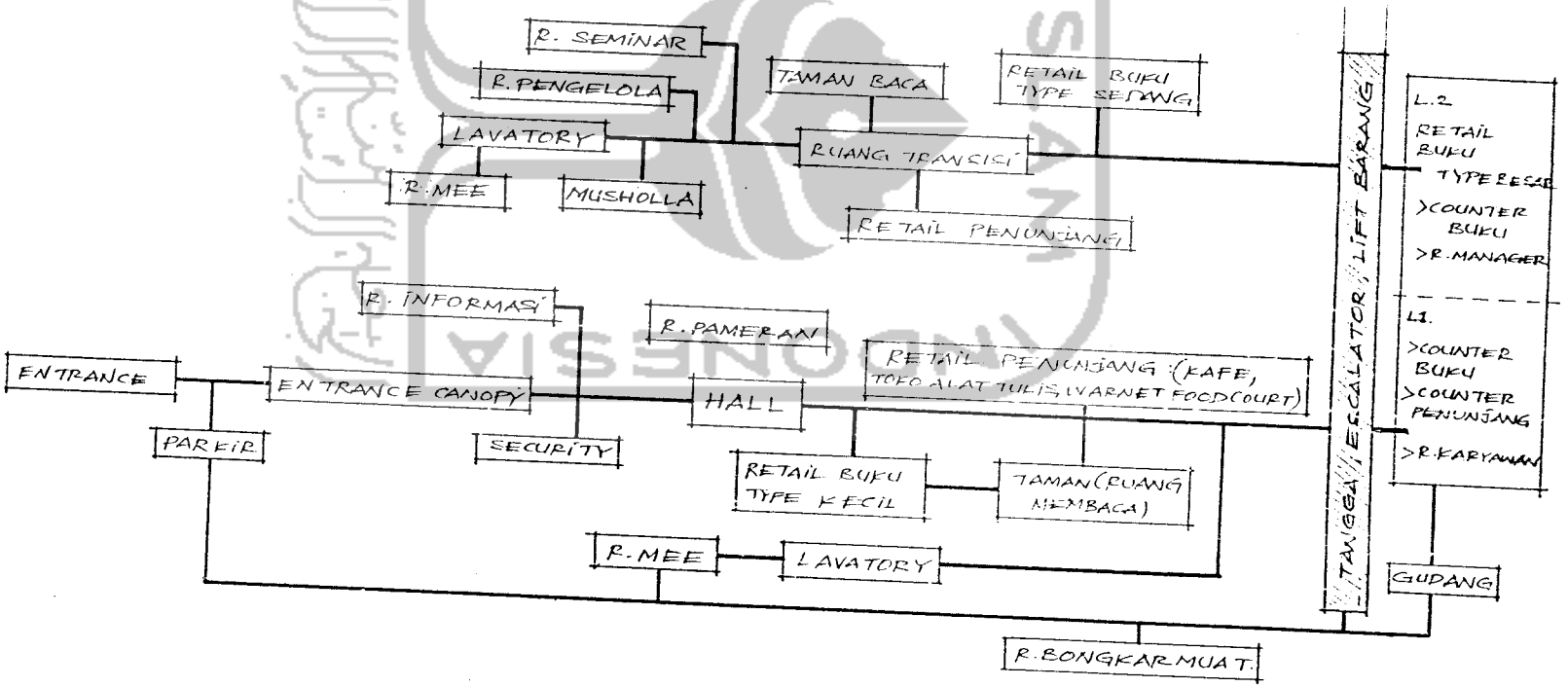

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

TABEL KEBUTUHAN RUANG

NO.	PELAKU KEGIATAN	KONFIGURASI KEGIATAN	TUNTUTAN WADAH	ZONING RUANG
1.	PENGUNJUNG	◊ DATANG, - JALAN KAKI	PEDESTRIAN	PUBLIK
		- KENDARAAN (VEHICULAR)	JALUR MOBIL + R.PARKIR	PUBLIK
		◊ MASUK, MASUK MEMILIH KEGIATAN	HALL	PUBLIK
		- INFORMASI BUKU	RUANG INFORMASI	PUBLIK
		- BELANJA BUKU ECERAN & GROSIR	RETAIL BUKU(KECIL,SEDANG,BESAR)	PUBLIK
		- BELANJA NON BUKU (PENUNJANG)	RETAIL PENUNJANG	PUBLIK
		- PAMERAN	RUANG PAMERAN	PUBLIK
		- SEMINAR	RUANG SEMINAR	SEMI PRIVAT
		- MAKAN MINUM	KAFETARIA	PUBLIK
		- BACA BUKU	TAMAN BACA (RUANG BACA)	SEMI PRIVAT
		- KEGIATAN KE TOILET	LAVATORY	PUBLIK
		SHOLAT	MUSHOLLA	SEMI PRIVAT
2.	PEDAGANG (PENYEWA RETAIL)	◊ DATANG, - JALAN KAKI	PEDESTRIAN	PUBLIK
		- KENDARAAN	JALUR MOBIL + R. PARKIR	PUBLIK
		◊ MASUK, - PELAYANAN KEPADA KONSUMEN	RETAIL BUKU	PUBLIK
		- RUANGAN MUAT (PERSIAPAN) BARANG BUKU	RUANG BUNGKAR MUAT	SEMI PRIVAT
		- MENYIMPAN BARANG	GUDANG	SEMI PRIVAT
		- MENGIKUTI PAMERAN	RUANG PAMERAN	PUBLIK
		- KEGIATAN KE TOILET	LAVATORY	PUBLIK
		SHOLAT	MUSHOLLA	SEMI PRIVAT
3.	PENGELOLA	◊ DATANG, - JALAN KAKI	PEDESTRIAN	PUBLIK
		- KENDARAAN	JALUR MOBIL + R. PARKIR	PUBLIK
		◊ MASUK, - MENGELOLA OPERASIONAL BANGUNAN	RUANG PENGELOLA	PRIVAT
		- PELAYANAN INFORMASI	RUANG INFORMASI	PUBLIK
		- PELAYANAN KEAMANAN	RUANG KEAMANAN	SEMI PRIVAT
		- KEGIATAN KE TOILET	LAVATORY	PUBLIK
		SHOLAT	MUSHOLLA	SEMI PRIVAT
		- MAKAN - MINUM	KAFETARIA	PUBLIK
		- SERVICE BUILDING	RUANG MEE	SEMI PRIVAT.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

PENGELOMPOKAN RUANG

HUBUNGAN RUANG

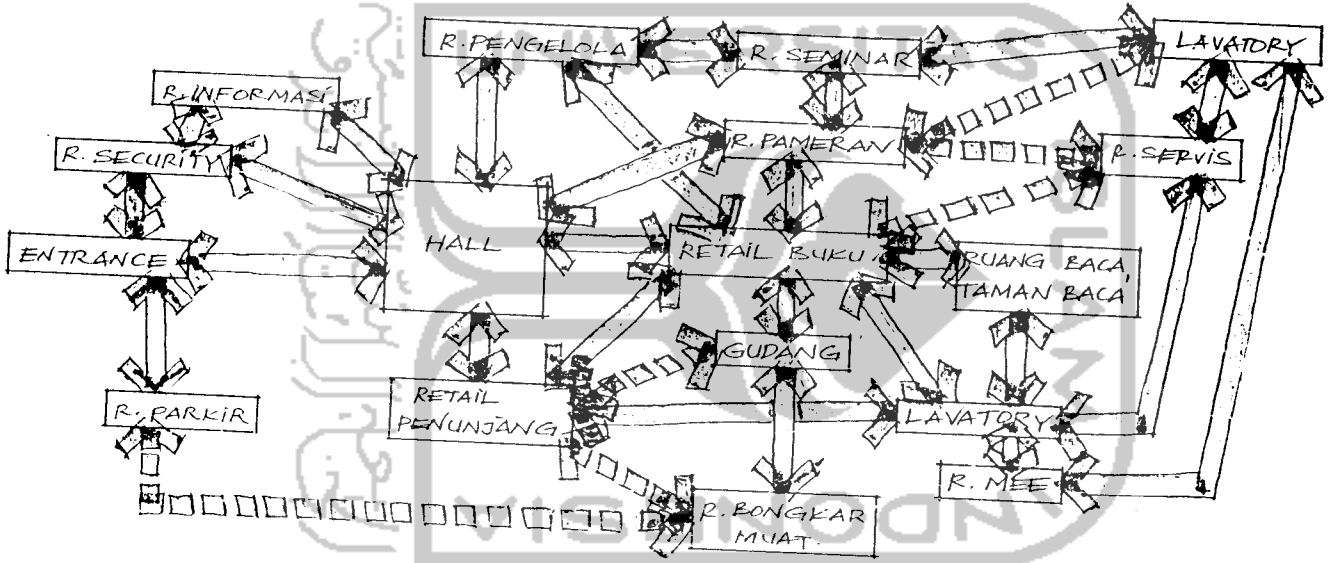

KETERANGAN :

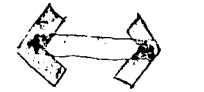

HUBUNGAN ERAT

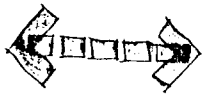

HUBUNGAN TIDAK ERAT.

TABEL KEBUTUHAN RUANG

1. KELOMPOK RUANG PENJUALAN

NO.	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS (M^2)
1.	UNIT RETAIL BUKU TYPE BESAR	2	ASUMSI	200 ORG	[(25×30)×2] +20%	1800
2.	UNIT RETAIL BUKU TYPE SEDANG	10	ASUMSI	40 ORG	[(12×13)×10] +20%	1872
3.	UNIT RETAIL BUKU TYPE KECIL	60	ASUMSI	3 ORG	[(3×3)×60] +20%	648
4.	UNIT RETAIL PENUNJANG I	2	ASUMSI	25 ORG	[(18×9)×2] +20%	388,8
	II	12	ASUMSI	10 ORG	[(8×6)×12] +20%	691,2
5.	LAVATORY	2	URINOIR(0,6×1,5)/TOILET(0,9×1)	8 ORG	[(0,6×1,5)×4 + (0,9×1)×4]×2	7,2
6.	SIRKULASI		20% TOTAL LUAS RUANGAN			1081,44
	TOTAL					6488,64

2. KELOMPOK RUANG PENGELOLA

NO.	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS (M^2)
1.	RUANG PIMPINAN	1	ASUMSI	1 ORG	(3×3) + 20%	10,8
2.	RUANG WAKIL PIMPINAN	1	ASUMSI	1 ORG	(3×3) + 20%	10,8
3.	RUANG STAFF	1	1,5 M^2/ORG	10 ORG	(1,5×10) + 20%	18
4.	RUANG TAMU	1	1,5 M^2/ORG	5 ORG	(1,5×5) + 20%	9
5.	RUANG RAPAT	1	1,5 M^2/ORG	50 ORG	(1,5×50) + 20%	90
6.	RUANG ARSIP	1	ASUMSI	3 ORG	5×3	15
7.	RUANG TATA USAHA	1	ASUMSI	30 ORG	6×8	48
8.	LOBBY UTAMA	1	ASUMSI	15 ORG	5×4	20
9.	LAVATORY	1	URINOIR(0,6×1,5)/TOILET(0,9×1)	8 ORG	[(0,6×1,5)×4] + [(0,9×1)×4]	7,2
10.	SIRKULASI		20% TOTAL LUAS RUANGAN			45,76
	TOTAL					274,56

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

3 KELOMPOK RUANG PENUNJANG DAN INFORMASI

NO.	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS (M^2)
1.	FOOD COURT	2	ASUMSI	50 ORG	$[(14\times10)\times2]+20\%$	336
2.	RESTORAN	2	ASUMSI	50 ORG	$[(8\times16)\times2]+20\%$	307,2
3.	KAFE	1	ASUMSI	30 ORG	$(12\times10)+20\%$	144
4.	RUANG PAMERAN + CHALL)	1	ASUMSI	200 ORG	$(30\times30)+20\%$	1080
5.	RUANG SEMINAR	1	ASUMSI	100 ORG	$(18\times18)+20\%$	388,8
6.	WARNET	1	ASUMSI	25 ORG	$(10\times10)+20\%$	120
7.	RUANG PETUGAS INFORMASI	1	1,5 M^2/ORG	6 ORG	$(1,5\times6)+20\%$	10,8
8.	RUANG KARYAWAN	1	1,5 M^2/ORG	20 ORG	$(1,5\times20)+20\%$	36
9.	RUANG SATPAM	2	1,5 M^2/ORG	3 ORG	$[(1,5\times3)\times2]+20\%$	10,8
10.	TAMAN BACAAN (SEWA BUKU)	1	ASUMSI	50 ORG	$(16\times12)+20\%$	230,4
11.	RUANG IBADAH	1	1,5 M^2/ORG	25 ORG	$25\times1,5$	37,5
12.	LAVATORY	1	URINOIR(0,6X1,5)/TOILET(0,9X1)	8 ORG	$[(0,6\times1,5)\times4+(0,9\times1)\times4]$	7,2
13.	SIRKULASI		20% TOTAL LUAS RUANGAN			541,74
						3250,44

4 KELOMPOK RUANG SERVIS

NO.	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS (M^2)
1.	RUANG MEE - RUANG CHILLER	2	ASUMSI		$(8\times6)\times2$	96
	- BAK PENAMPUNG AIR	2	ASUMSI		$(8\times6)\times2$	96
	- GENERATOR, CATUDAYA	1	ASUMSI		(15×10)	150
2.	RUANG PERSIAPAN SEMINAR, PAMERAN	1	ASUMSI		(16×9)	144
3.	RUANG PENJAGA, ENGINER	1	ASUMSI	4 ORG	6×6	36
4.	LAVATORY	1	URINOIR(0,6X1,5)/TOILET(0,9X1)	4 ORG	$[(0,6\times1,5)\times2+(0,9\times1)\times2]$	36
5.	SIRKULASI		20% TOTAL LUAS RUANGAN			105,12
						630,72

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

5 KELOMPOK RUANG PERSIAPAN BARANG

NO.	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS (M^2)
1.	RUANG BONGKAR MUAT	2	ASUMSI	2 MOBIL	[(19,6X2,3)X2] +20%	25,392
2.	GUDANG PENGELOLA	1	ASUMSI		16X10	160
3.	GUDANG RETAIL TYPE BESAR	2	ASUMSI		16X6	96
4.	RUANG PENJAGA	1	ASUMSI	2 ORG	3X4	12
5.	LAVATORY	1	URINOIR (0,6X1,5)/TOILET (0,9X1)	4 ORG	[(0,6X1,5)X2]+[(0,9X1)X2]	3,6
6.	SIRKULASI		70% TOTAL LUAS RUANGAN			59,39
						356,39

6 KELOMPOK RUANG PARKIR

NO	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS (M^2)
1.	PARKIR PENGELOLA	1				
	- MOBIL		$15M^2$ /MOBIL	10	15X10	150
	- MOTOR		$2M^2$/MOTOR	70	2X70	140
2	PARKIR PENGUNJUNG	1				
	- MOBIL		$15M^2$/MOBIL	80	15X80	1200
	- MOTOR		$2M^2$/MOTOR	450	2X450	900
3.	RUANG LUAR (RUANG HIJAU)		ASUMSI			800
4.	SIRKULASI		70% TOTAL LUAS RUANGAN			638
						3828

⇒ LUAS TOTAL LANTAI KESELURUHAN ADALAH : 11.828,75 M^2

BC DARI LOKASI SITE JL. LAKSDA ADISUCIPTO : 70%

LUAS SITE : 12.250 M^2

70% X 12.250 = 8575

LUAS LANTAI BANGUNAN $\frac{11828,75}{8575} = 1,72 \sim 2$

BANGUNAN AKAN TERDIRI DARI 2 LANTAI

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

TRANSFORMASI IDE GAGASAN

1.

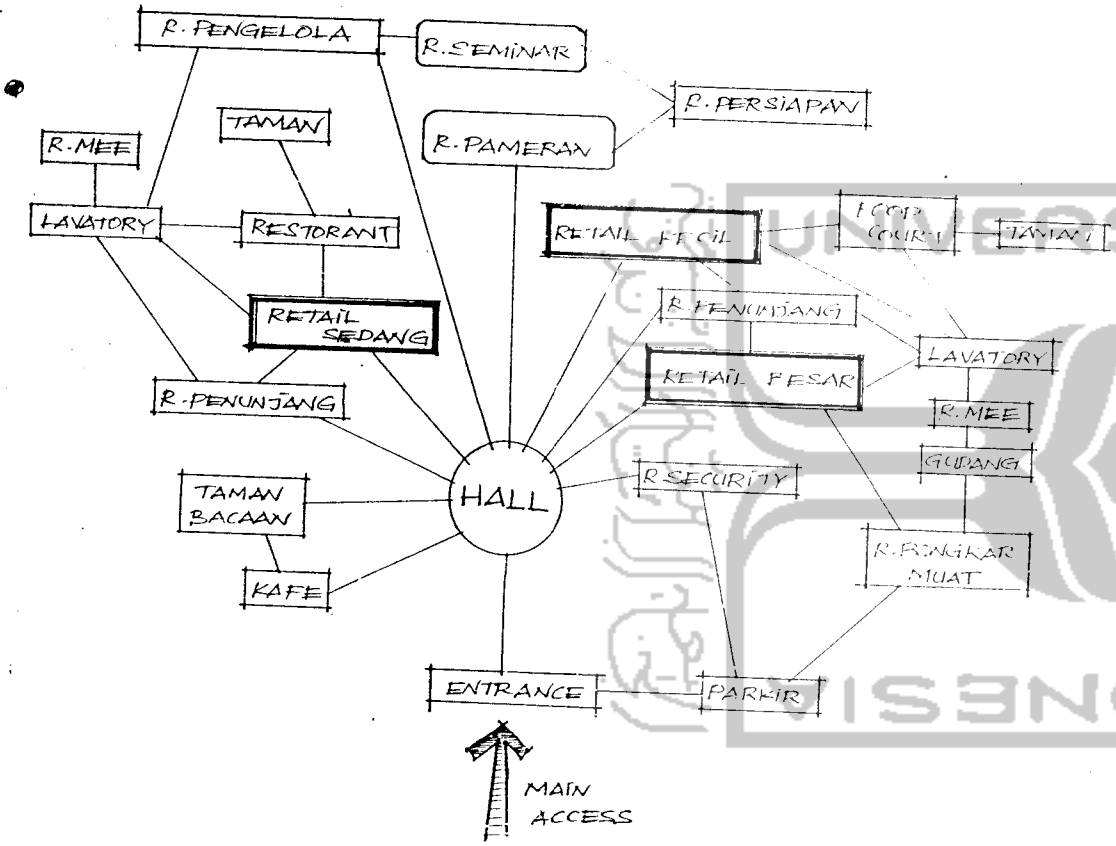

HUBUNGAN DASAR ANTAR FUNGSI

2.

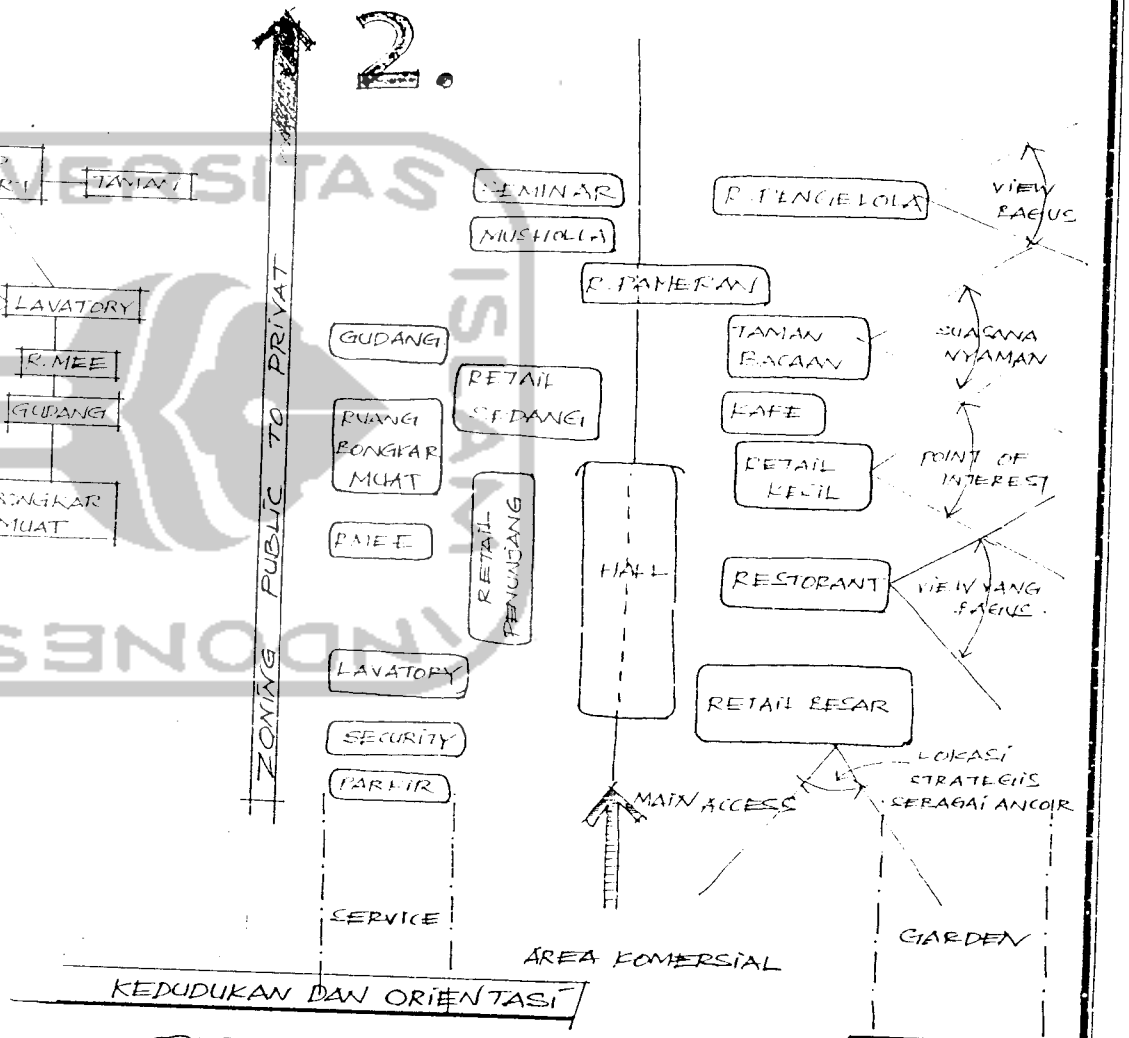

KEDUDUKAN DAN ORIENTASI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PUSAT PERDAGANGAN BUKU
"POLA TATA RUANG YANG REKREATIF
DHENIES D.T.

3. PENZONINGAN SITE

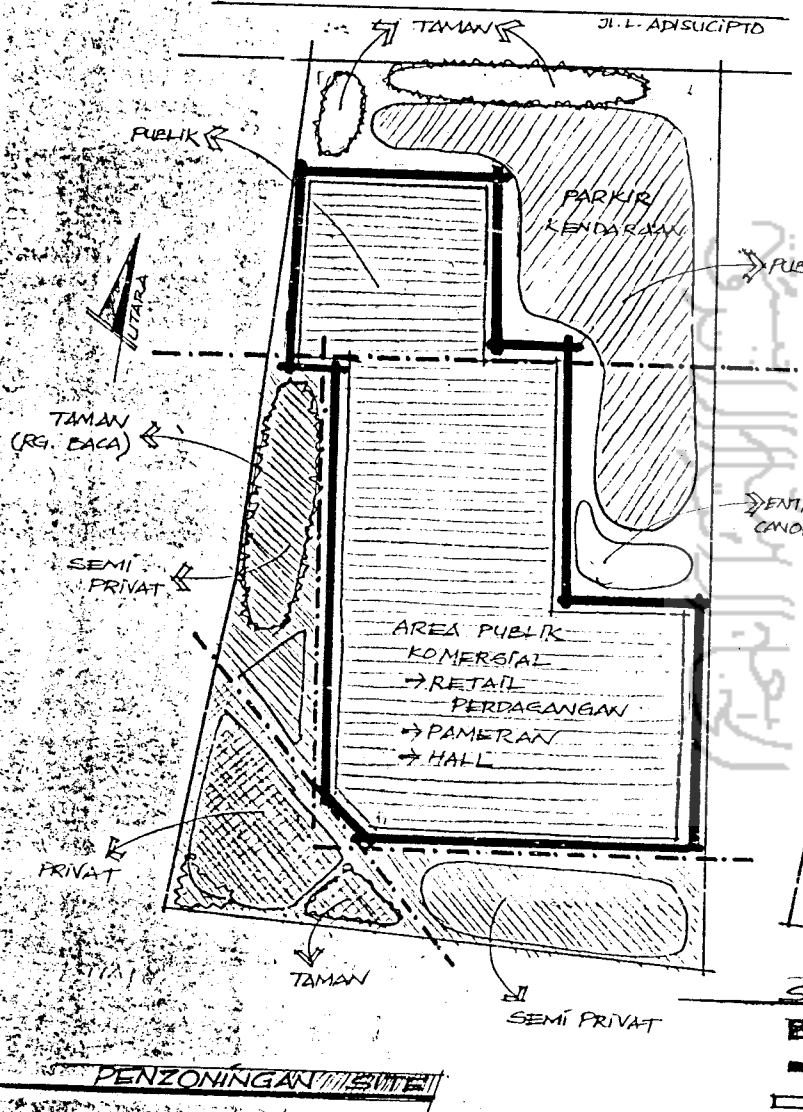

PENZONINGAN SITE

4. SIRKULASI PENGGUNA

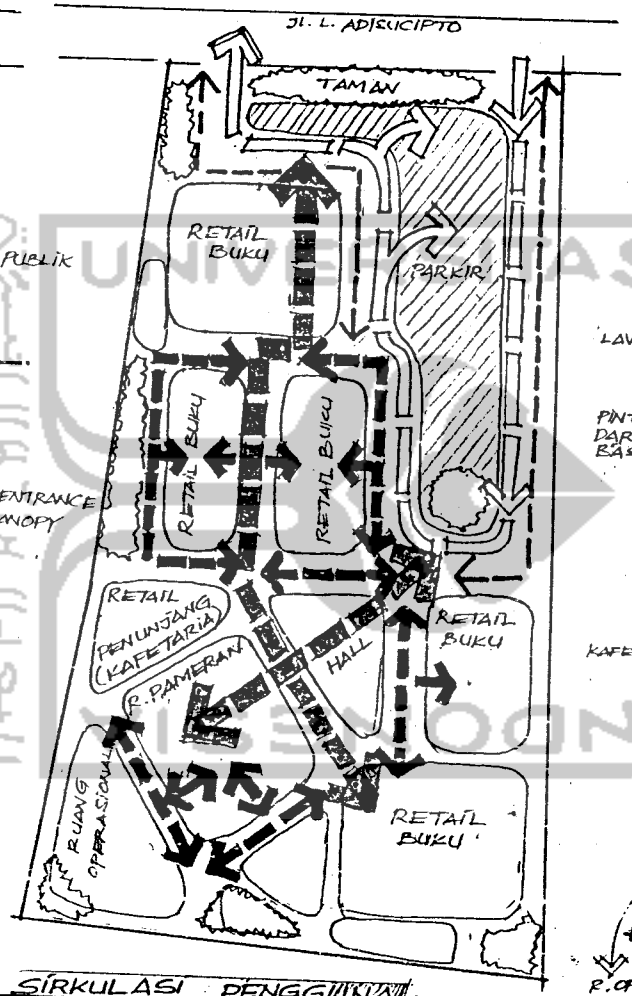

SIRKULASI PENGGUNA

- : SIRKULASI UTAMA
- : SIRKULASI SEKUNDER
- : JALUR MOBIL
- : PEDESTRIAN

5. PENATAAN LAYOUT

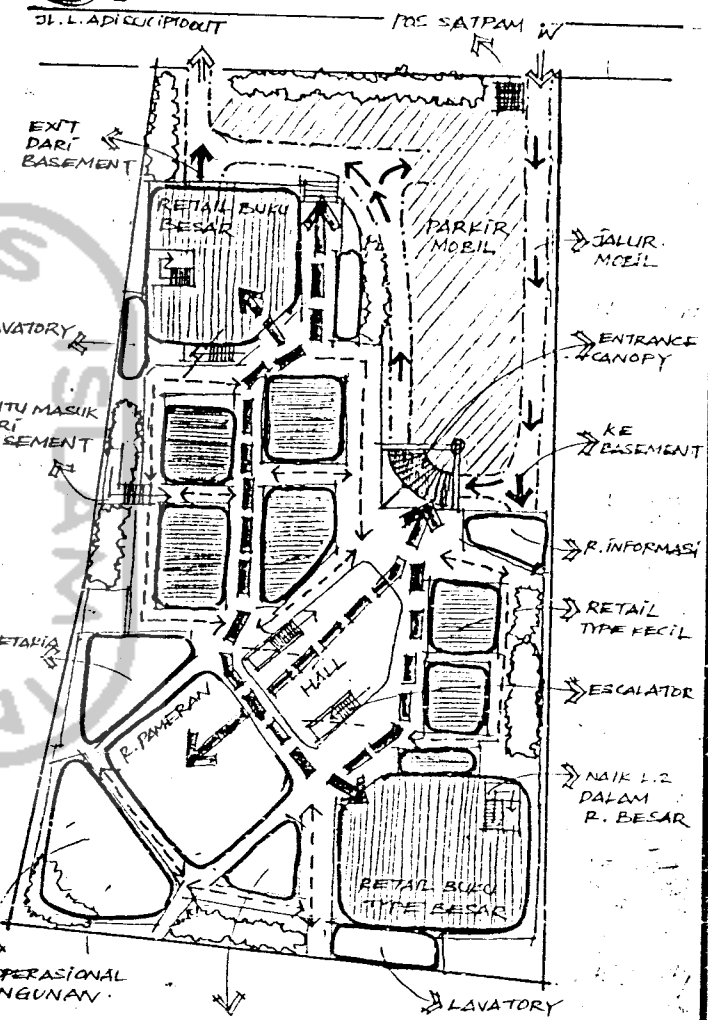

PENATAAN LAYOUT

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.

6.

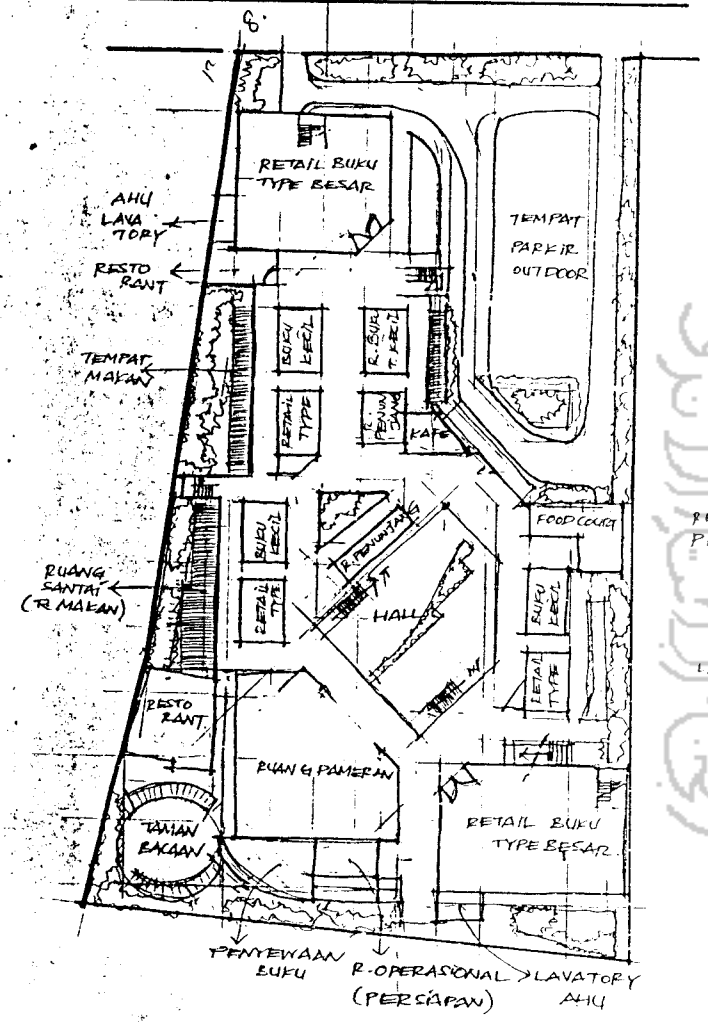

DRAFT FLOOR PLAN

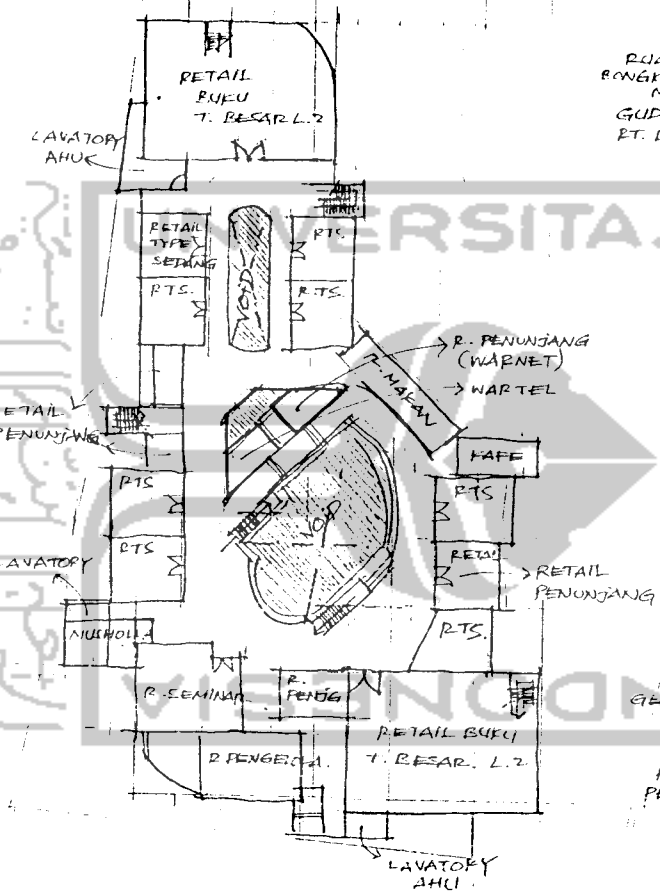

DRAFT SECOND FLOOR PLAN

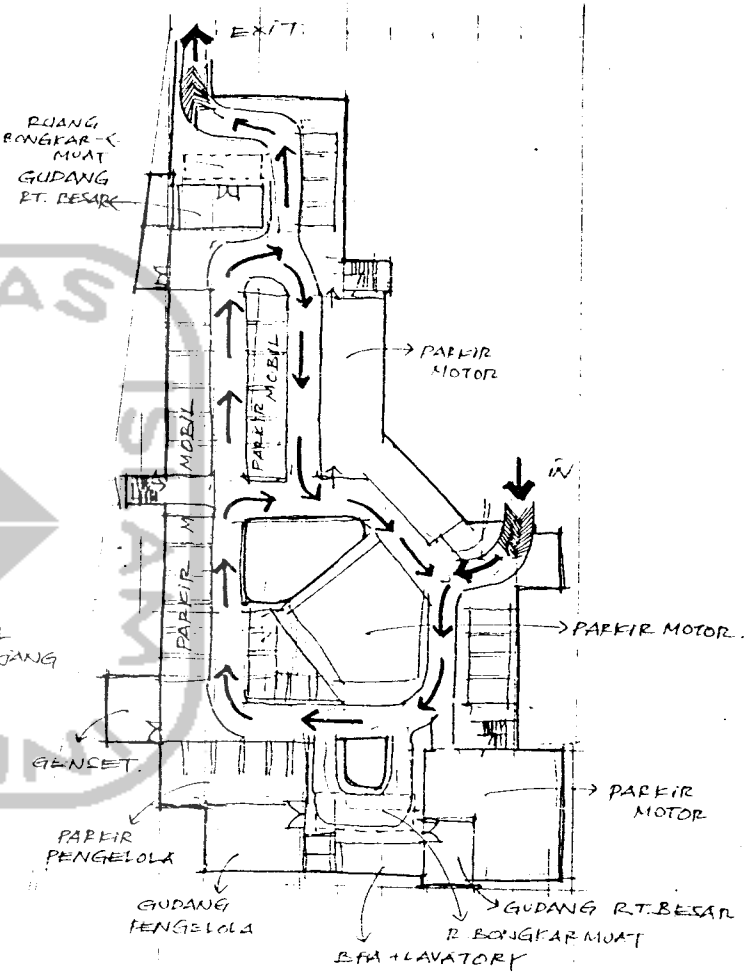

DRAFT BASEMENT

UNIVERSITAS MERCU BUANA

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

POLA TATA RUANG YANG REKREATIF

DHENIES D.T.
99512032

BAB III
DESIGN DEVELOPMENT

Dari ide gagasan yang telah didapatkan selama proses Scematic Design, selanjutnya masuk ke tahap proses pengembangan ide gagasan ke dalam bentuk gambar kerja. Proses ini dikerjakan di studio kampus UII selama 54 hari kerja dari jam 08.00 – 16.00 WIB.

Selama proses pengembangan ide gagasan yang diterjemahkan ke dalam gambar kerja terdapat beberapa kendala yang sedikit menghambat proses kerja di studio, terutama yang memakai mesin gambar (manual) diantaranya :

1. Media gambar seperti kertas kalkir belum tersedia selama 2 minggu pertama, masih menunggu pencetakan logo dan judul dari petugas
2. Belum terbiasanya memakai ruangan studio untuk menggambar, butuh beberapa waktu untuk penyesuaian dengan suasana studio.

Untuk menghadapi beberapa kendala seperti diatas, saya berusaha menggunakan waktu dan pelaksanaan dengan seefektif mungkin, diantaranya hanya dengan menyelesaikan gambar kerja yang sekiranya sangat diperlukan untuk menjawab berbagai permasalahan dalam tugas akhir saya. Gambar kerja yang tidak berkaitan dengan permasalahan utama tidak digambar dan dianggap sudah dapat diwakili dengan beberapa gambar yang sudah memuat beberapa notasi dari gambar tersebut. Gambar – gambar yang belum selesai atau gambar lain yang mendukung untuk menjawab permasalahan ditambahkan dalam laporan perancangan ini.

Adapun gambar – gambar yang akan diselesaikan sudah dikonsultasikan dengan dosen Pembimbing Tugas Akhir dengan membuat KRS (Kartu Rencana Studio) untuk pengecekan gambar dan waktu pelaksanaanya.

Berbagai perubahan kecil selama proses perancangan studio tidak terlepas dengan konsep yang didapatkan dari skematic desain. Beberapa perubahan tersebut bertujuan untuk mendapatkan desain yang paling optimal. Hasil dari proses pengembangan di studio adalah sebagai berikut :

3.1. Konsep Bentuk Massa Bangunan :

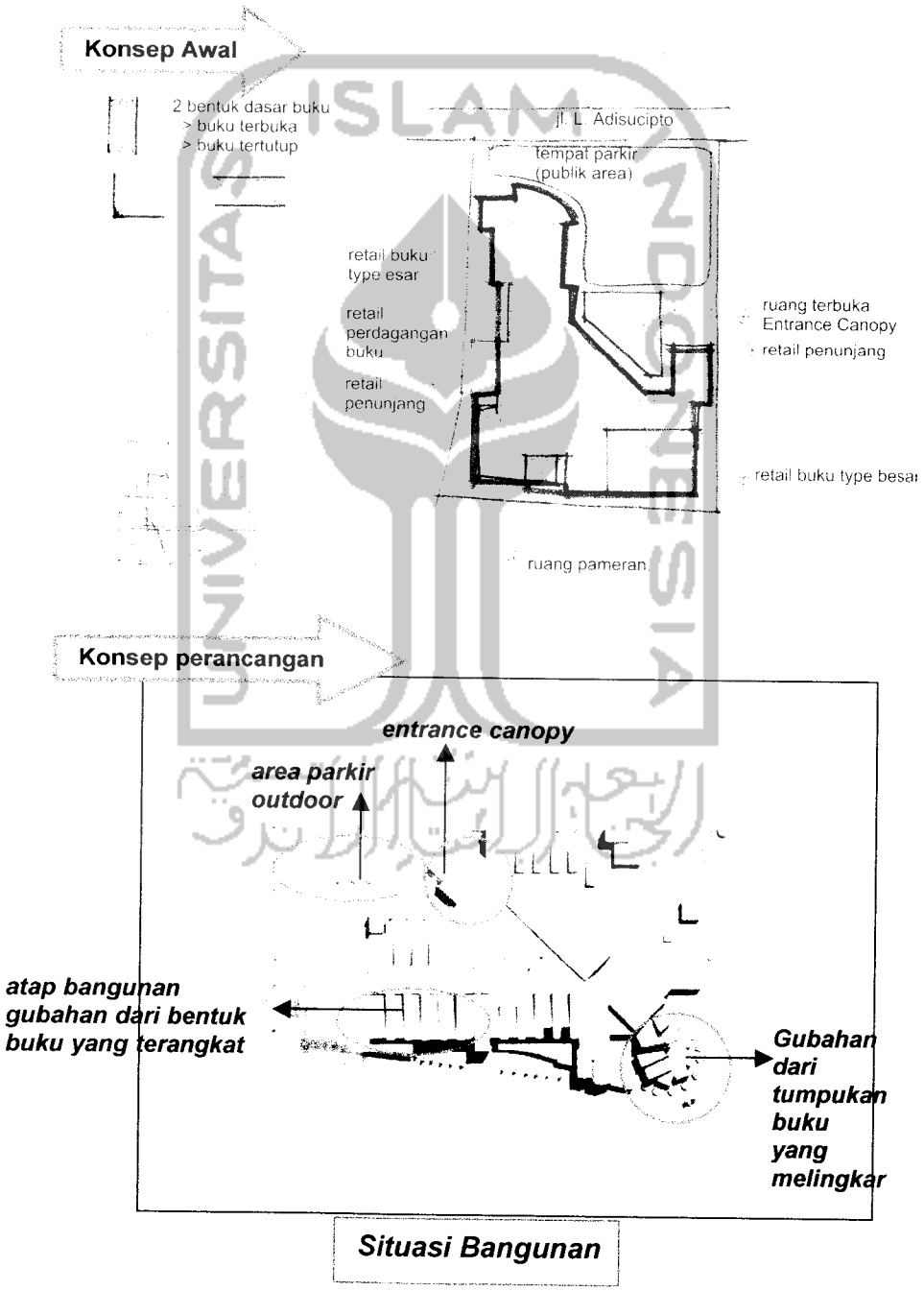

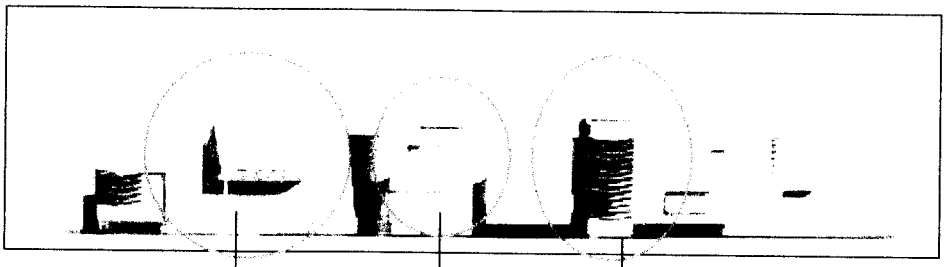

Main Entrance, dengan bentukan atap transformasi buku yang membuka

Beja lengkung untuk pemasangan billboard iklan

Shading pada tangga transformasi dari lembaran-lembaran buku

Konsep fasad depan bangunan

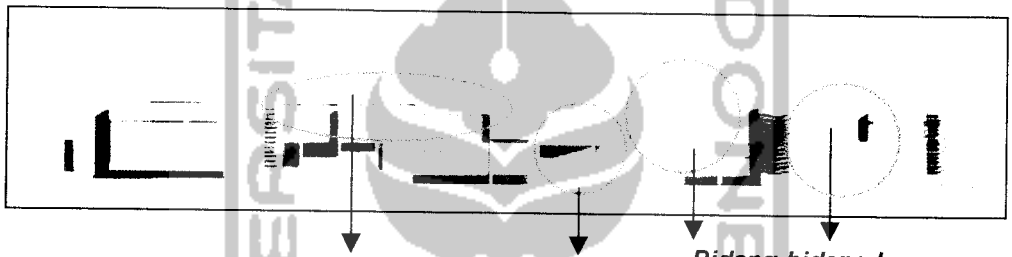

Atap miring transformasi buku yang terangkat

Main entrance

Bidang-bidang kosong untuk pemasangan iklan

Konsep fasad samping bangunan

3.2. Konsep Bentuk Dan Ruang

3.2.1. Lantai 1

Dalam mendukung kenyamanan beraktivitas di dalam pusat perdagangan toko buku dengan memberikan aspek – aspek rekreatif yang mendukung bagi bangunan tersebut. Hal – hal yang mempengaruhi faktor rekreatif dalam sebuah bangunan toko buku antara lain :

1. konsumen menerima sesuatu yang baru (tidak monoton)
2. suatu obyek mempunyai daya tarik untuk dilihat
3. sirkulasi ruang jelas dan menunjukkan hierarki
4. adanya gubahan yang menarik untuk bentuk dan ruang (point of interest)

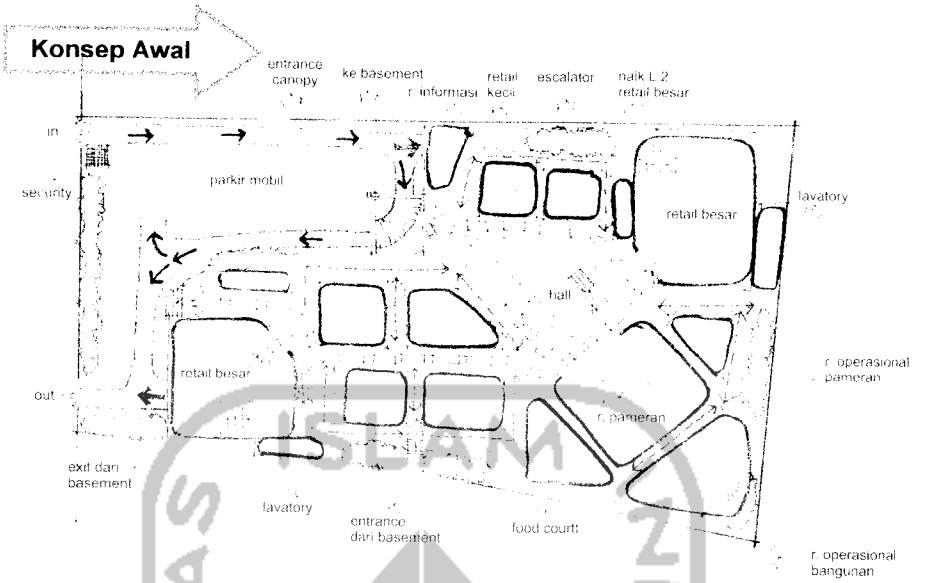

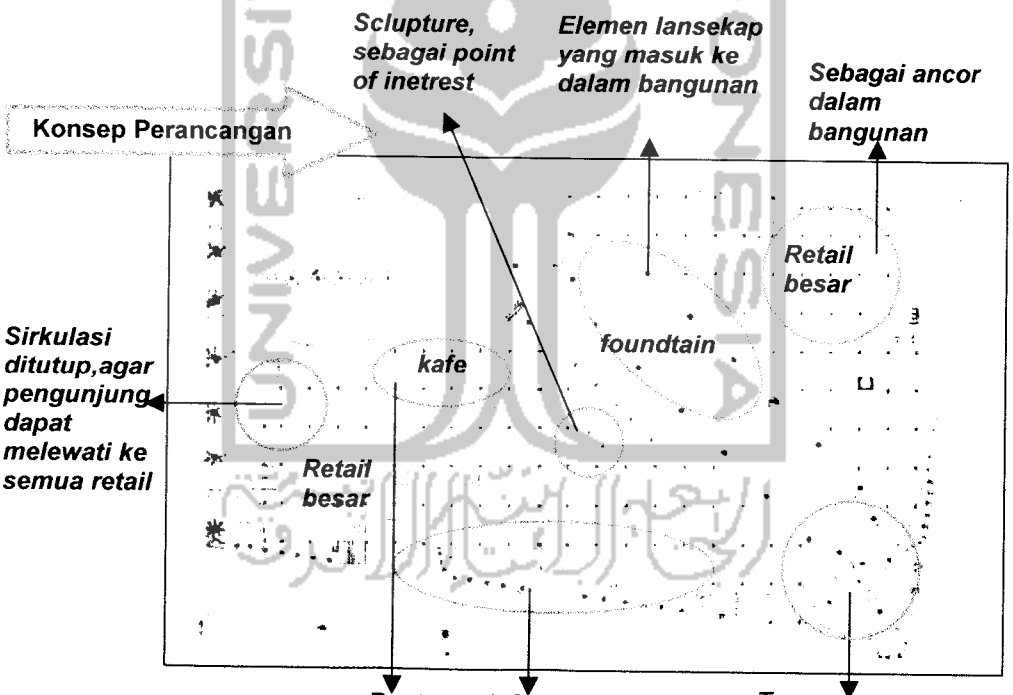

Denah lantai 1

3.2.2. Lantai 2 dan 3

Lantai 2 terdiri atas type retail sedang, retail besar, retail penunjang, tempat seminar, ruang pengelola dan servis area. Konsep awal tidak terlalu banyak berubah dengan konsep perancangan. Penempatan retail penunjang seperti : kafe, toko kaset, warnet, toko alat olah raga ditempatkan diantara deretan retail buku type sedang dan besar, agar aspek rekreatif (tidak monoton) masuk kedalam bangunan

Lantai 3 hanya terdapat pada retail buku type besar, kebutuhan ruang yang lumayan luas di L.2 untuk retail buku type besar mengharuskan ruang pengelola berada di L.3. Penempatan ini juga sangat menguntungkan, area privat dapat diwujudkan bagi ruang pengelola. Untuk gubahan massa dapat menunjukkan hierarki bentuk dan ruang bagi retail buku type besar.

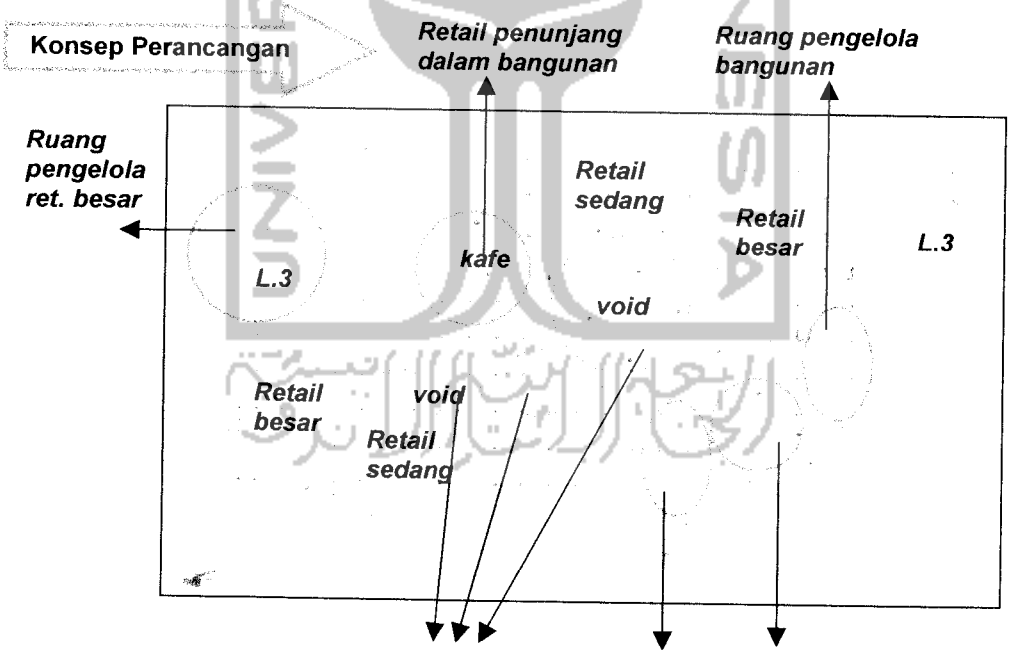

Denah Lantai 2&3

3.2.3. Lantai Basement

Fungsi dominan pada lantai basement adalah sebagai ruang parkir (mobil dan motor), selain juga sebagai ruang penerima barang, penyimpanan dan utiitas pendukung bangunan. Ruang basement yang lebih besar untuk memperoleh kapasitas parkir yang mencukupi sekaligus sebagai struktur fondasi yang lebih stabil.

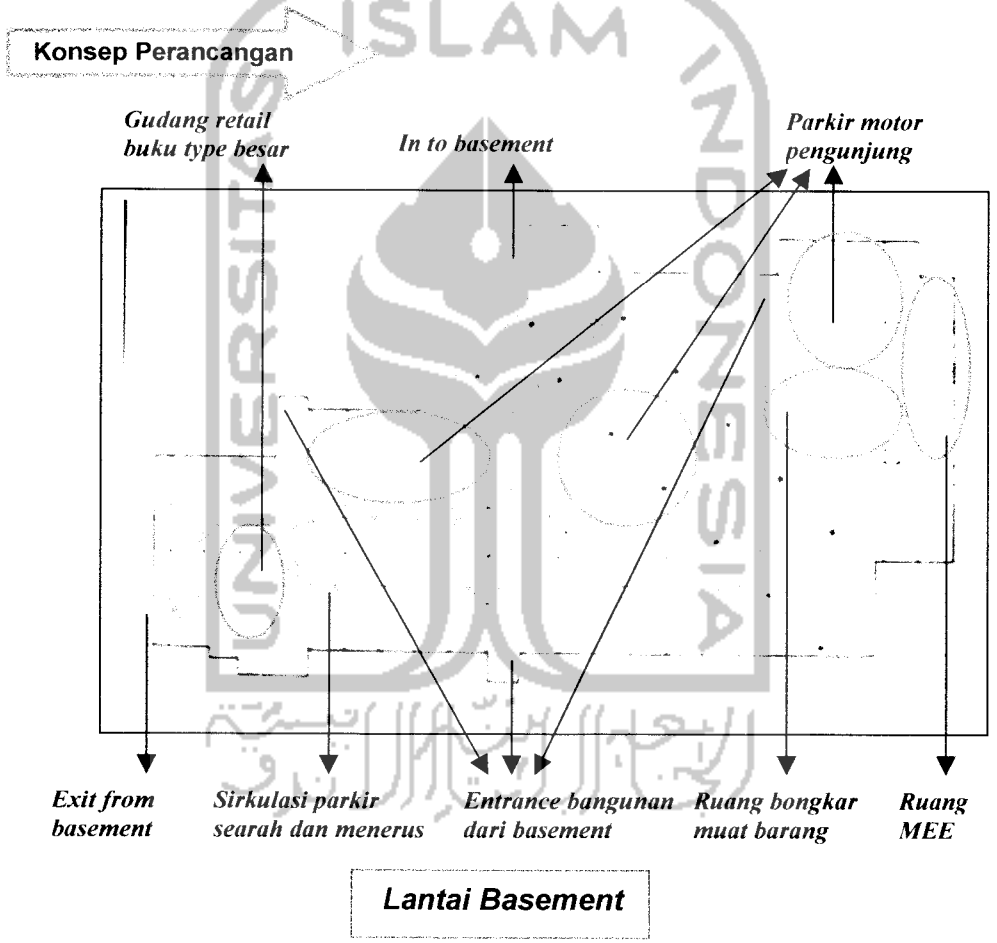

3.3. Konsep Pola Tata Ruang Yang Rekreatif

Dalam sebuah bangunan yang hanya memiliki kegiatan yang sejenis akan sangat berpengaruh dalam aktivitas penghuni didalamnya. Pusat perdagangan buku yang hanya terdiri retail – retail buku, terasa

akan sangat membosankan dalam beraktivitas bagi penggunanya. Aspek rekreatif diperlukan untuk meningkatkan minat dan aktivitas bagi pengunjung untuk datang ke toko buku.

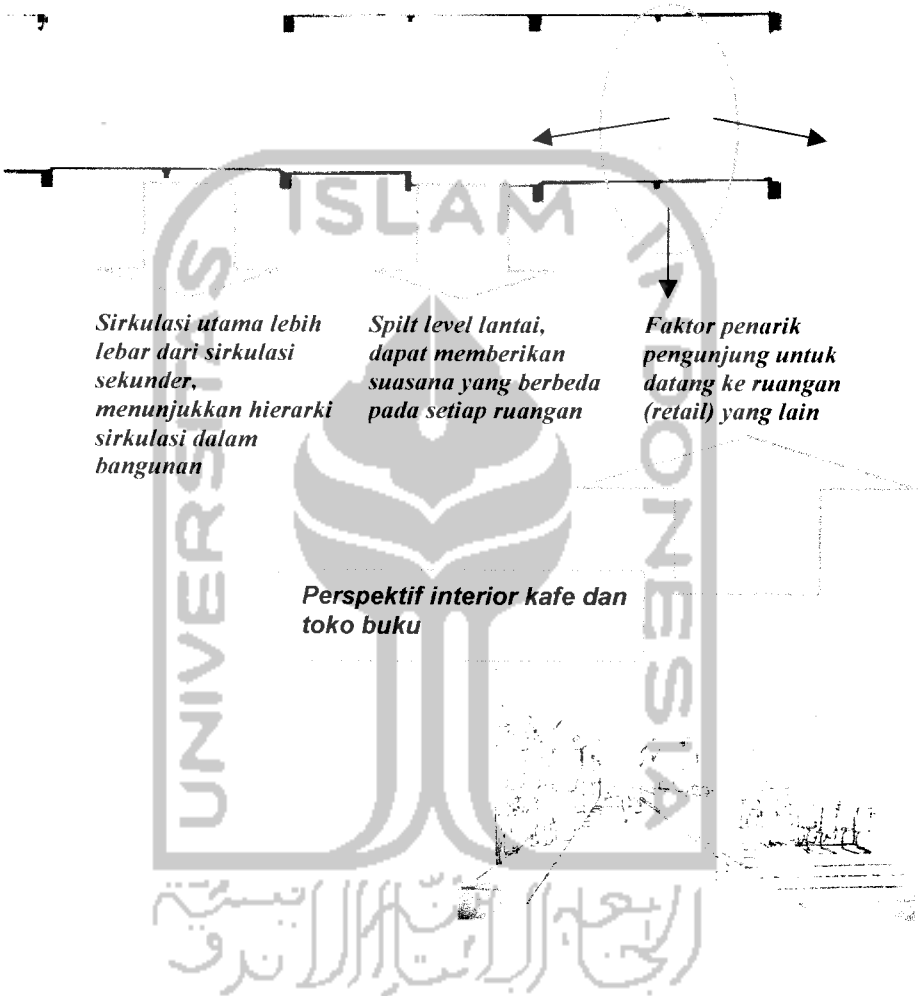

Perspektif interior kafe dan toko buku

Penempatan meja makan food court outdoor untuk memberikan suasana yang lain dari pusat perdaganngan buku (aspek rekreatif). Setelah melakukan transaksi, pengunjung dapat beristirahat sambil makan, minum dan membaca buku. Vegetasi cemara disisi barat bangunan untuk mengurangi pancaran sinar matahari sore dan mendukung terciptanya iklim mikro didalam bangunan, angin yang masuk ke dalam bangunan melewati vegetasi dan kolam air, mendukung penghawaan alami dalam bangunan

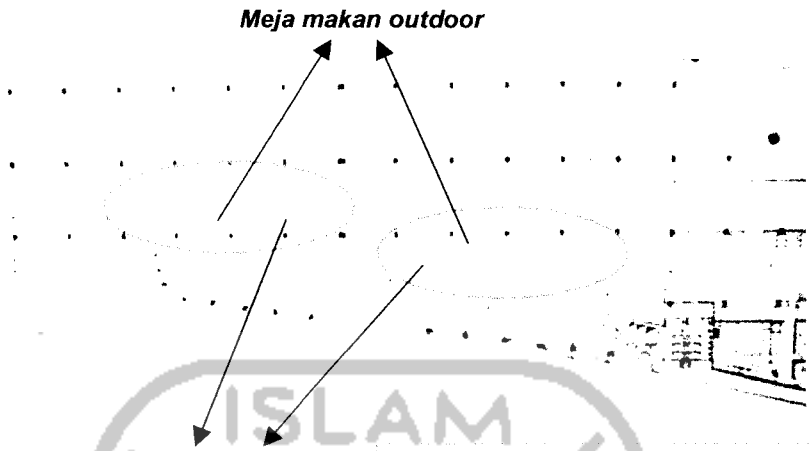

Perspektif interior restoran outdoor

Pengunjung dapat melihat kesisi barat, lansekap yang ditata sebagai point of interest sisi bangunan, suara gemericik aliran kolam air memberikan suasana yang lain didalam bangunan.

Tata ruang yang atraktif dalam bangunan dapat diwujudkan dengan permainan skylight, penempatan void, penempatan obyek sclupture yang dapat dijadikan point of interest

Potongan void, sirkulasi utama

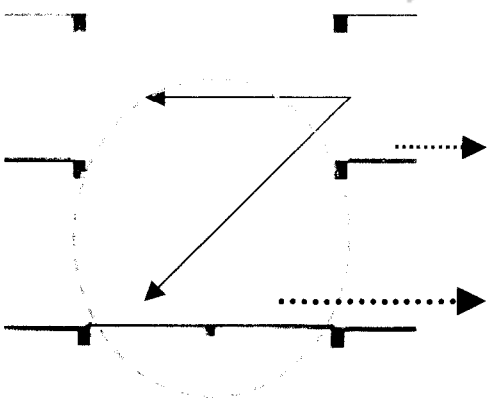

Pengunjung dapat melihat aktifitas dan retail di L.1

Void memberikan suasana interaksi yang dekat antara L.1&L.2

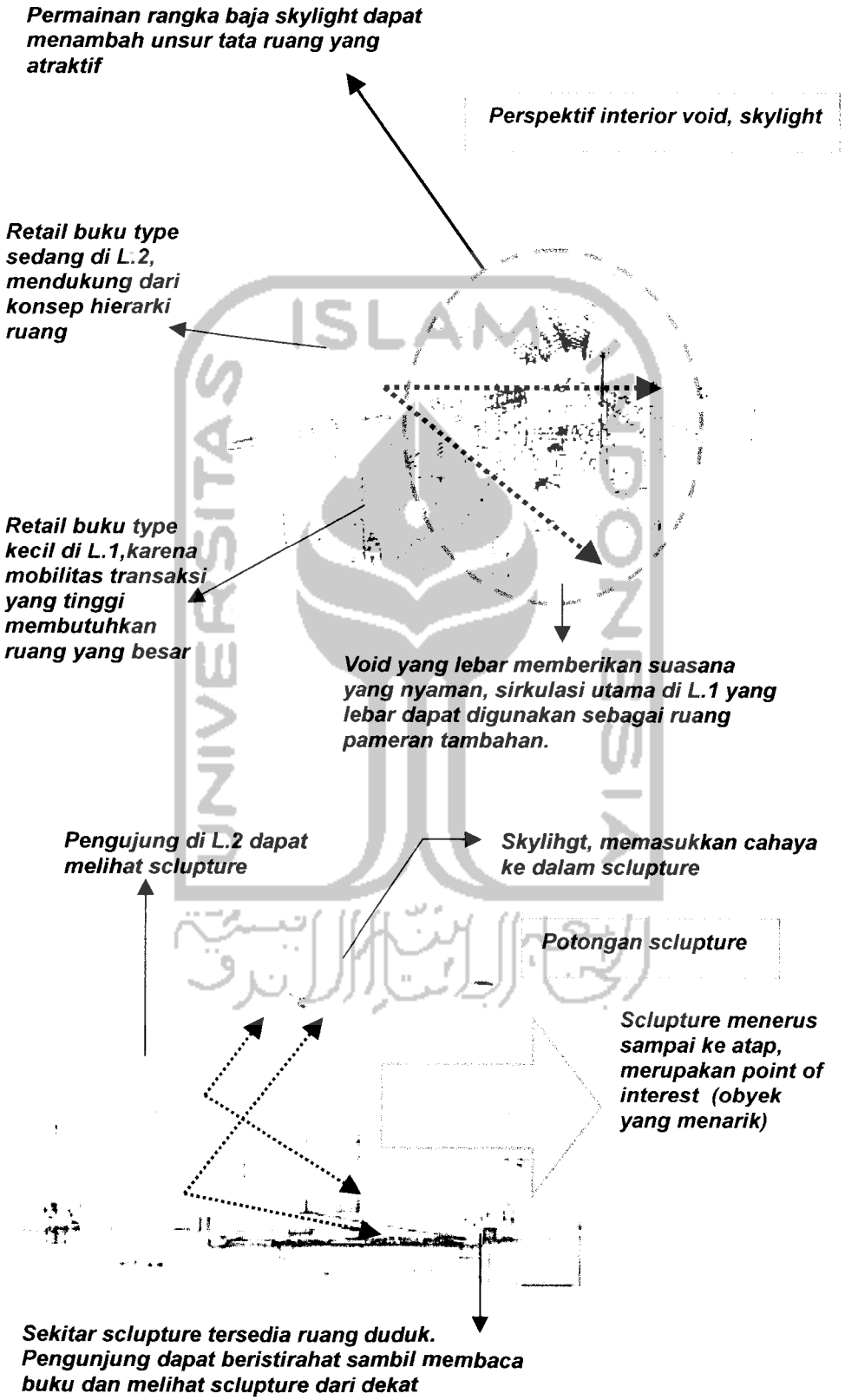
Permainan rangka baja skylight dapat menambah unsur tata ruang yang atraktif
Perspektif interior void, skylight
Retail buku type sedang di L.2, mendukung dari konsep hierarki ruang
Retail buku type kecil di L.1,karena mobilitas transaksi yang tinggi membutuhkan ruang yang besar
Void yang lebar memberikan suasana yang nyaman, sirkulasi utama di L.1 yang lebar dapat digunakan sebagai ruang pameran tambahan.
Pengujung di L.2 dapat melihat sclupture
Skylihgt, memasukkan cahaya ke dalam sclupture
Potongan sclupture
Sclupture menerus sampai ke atap, merupakan point of interest (obyek yang menarik)
Sekitar sclupture tersedia ruang duduk. Pengunjung dapat beristirahat sambil membaca buku dan melihat sclupture dari dekat

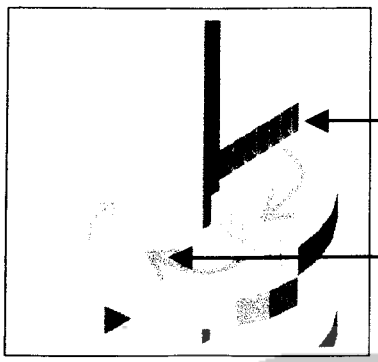

Aliran air mengalir dari pipa atas mengalir ke sirip – sirip yang memutar menuju ke bawah kolam

Arah aliran air

Perspektif Hall

Perspektif sclupture

Bentukan sclupture yang monumental dalam sebuah bangunan dapat memberikan perasaan yang berbeda pada setiap ruangan yang dilewati oleh konsumen.

Pusat perdagangan buku akan semakin lengkap fungsinya bila dilengkapi dengan tempat (fungsi penunjang) seperti tempat membaca buku (istirahat) ruang pameran buku, ruang seminar dan perpustakaan kecil.

Agar semua tempat dikunjungi atau dapat digunakan oleh pengunjung, maka tempat – tempat yang sekiranya jarang dilewati oleh pengunjung dibuat taman untuk membaca dengan bentukan – bentukan yang atraltif agar dapat menarik pengujung ke tempat tersebut. Perpustakaan buku ditempatkan dekat dengan lokasi tempat membaca buku outdoor dan ditempatkan pada tempat yang jauh dari kebisingan atau aktivitas perdagangan.

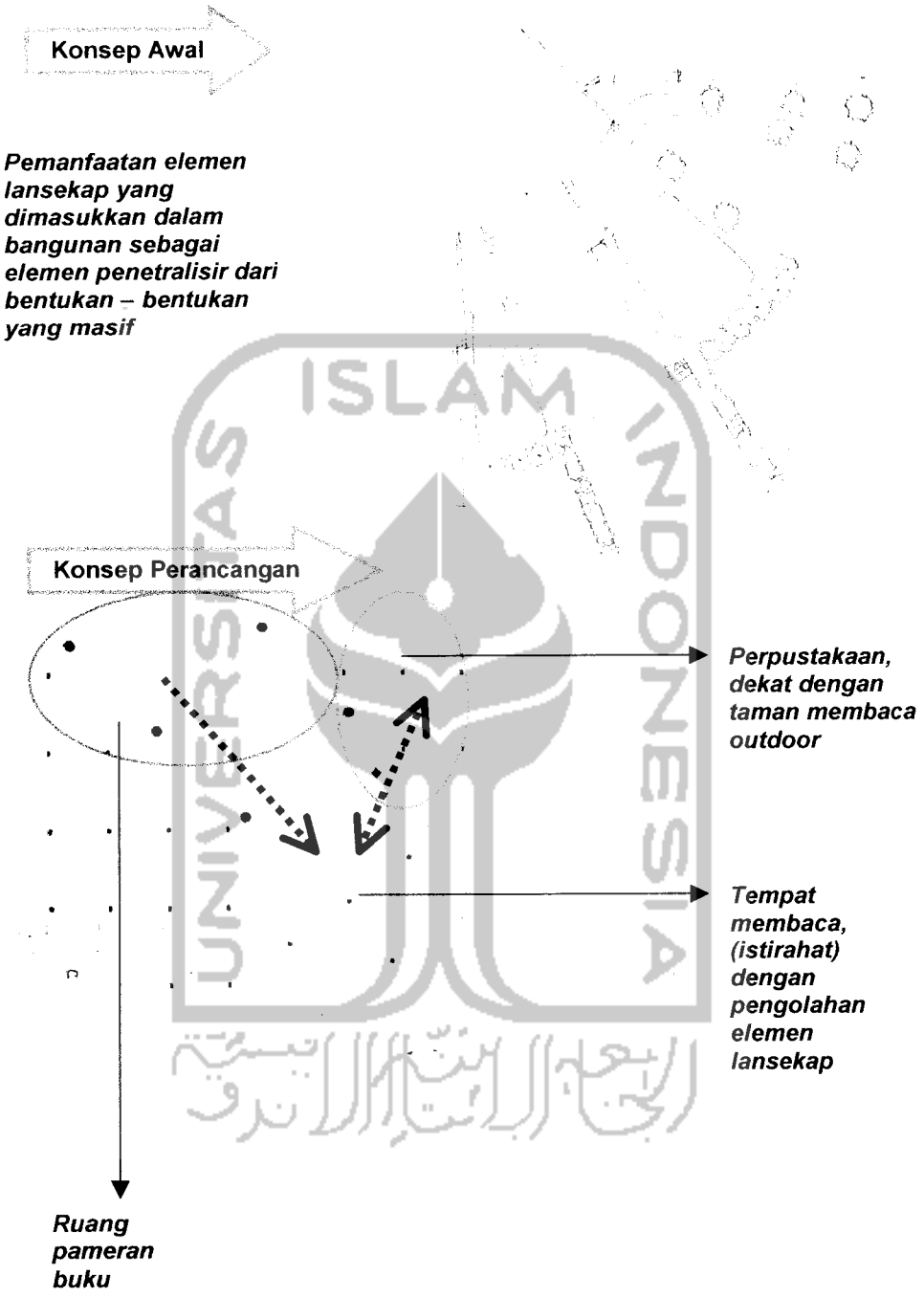

Perpustakaan yang letaknya agak tersembunyi di belakang bangunan harus ditunjukkan kepada pengguna bangunan dengan cara membuat taman membaca outdoor dengan bentukan – bentukan yang atraktif, diantaranya dengan bentukan atap dari transformasi tumpukan buku.

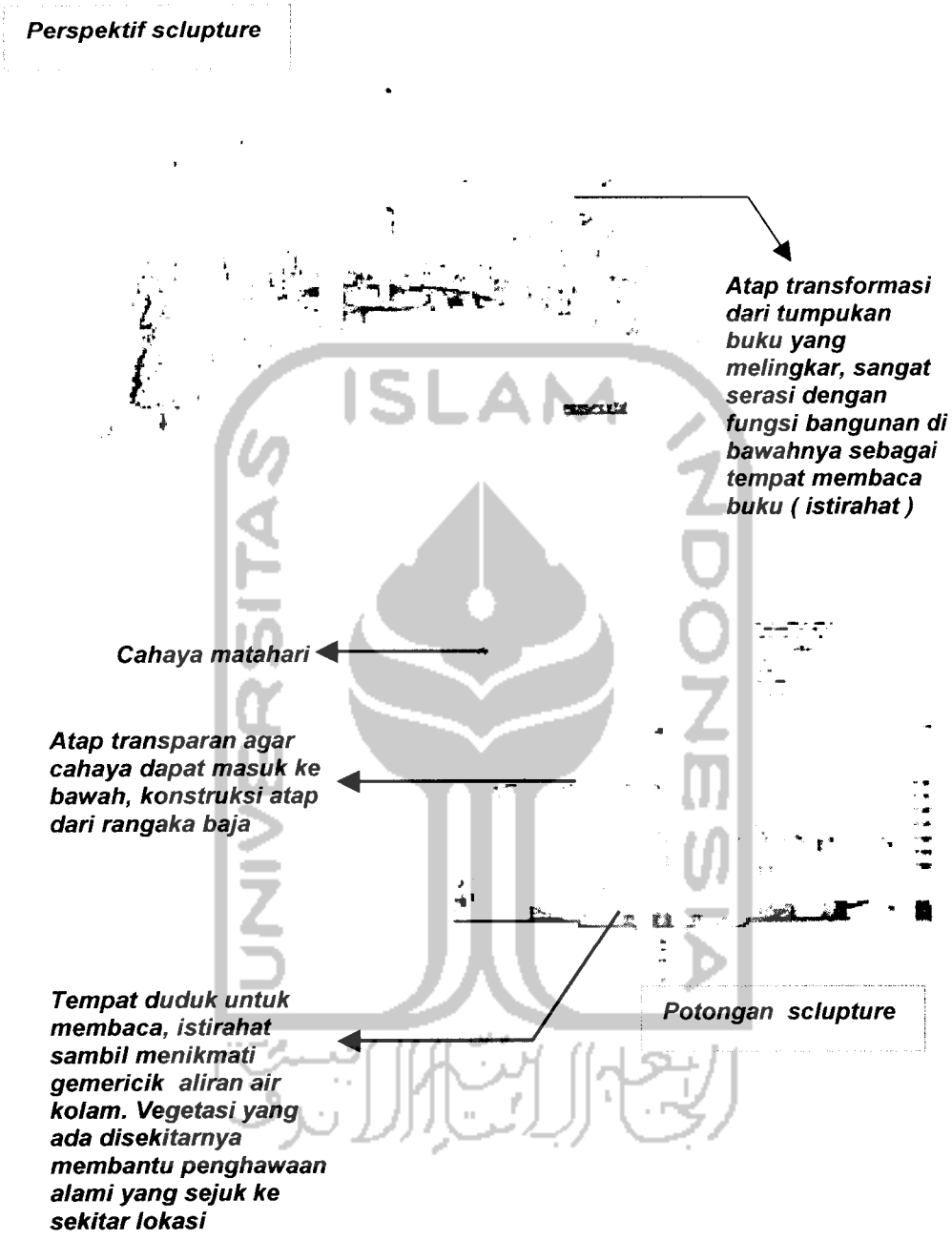

3.4. Pola Lay Out Retail buku

3.4.1. Retail buku type kecil

Retail buku type kecil ditampatkan di lantai 1 dengan pertimbangan mobilitas perdagangan yang tinggi membutuhkan space yang lebih besar

untuk mewadahinya. Jumlah kios kecil sebanyak 60 buah dengan ukuran kios 3m x 3m.

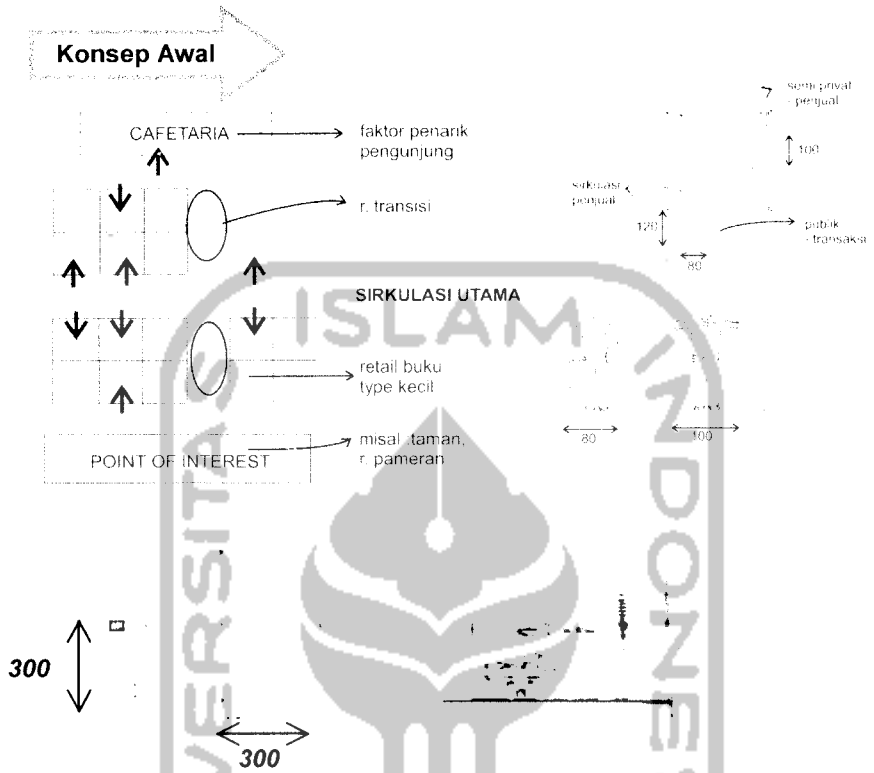

3.4.2. Retail buku type sedang

Retail buku type sedang ditempatkan dilantai 2 yang membutuhkan tempat yang relatif tenang untuk beraktivitas, selain itu juga untuk menunjukkan adanya hierarki ruang secara vertikal. Di lantai2 terdapat 10 retail type sedang, dengan ukuran per retail 12m x 13 m

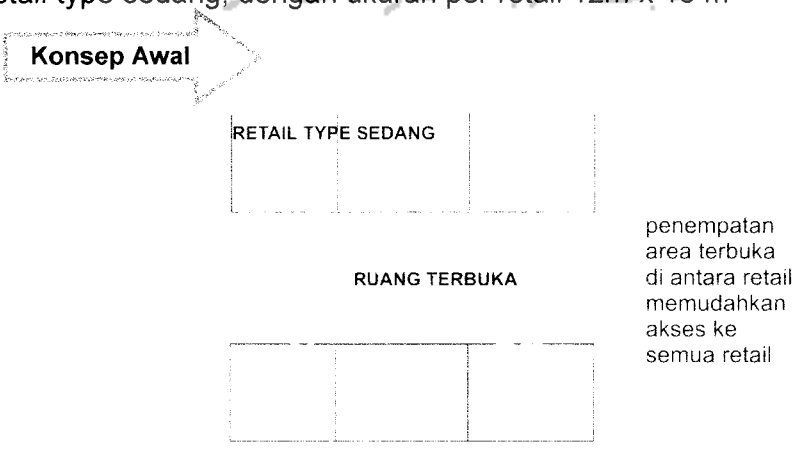

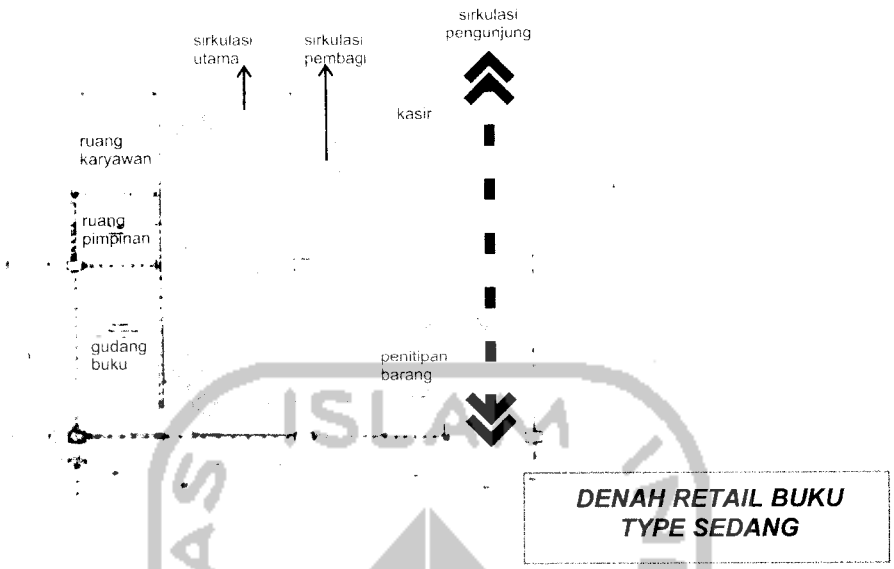

DENAH RETAIL BUKU TYPE SEDANG

3.4.3. Retail buku type besar

Sebagai penyewa paling besar, retail buku type besar harus mendapatkan tempat yang strategis, mudah diakses oleh pengunjung. Retail type besar serimng melakukan perubahan lay out ruang sesuai dengan moment – moment penting, maka pembuatan retail dengan sistem open layout.

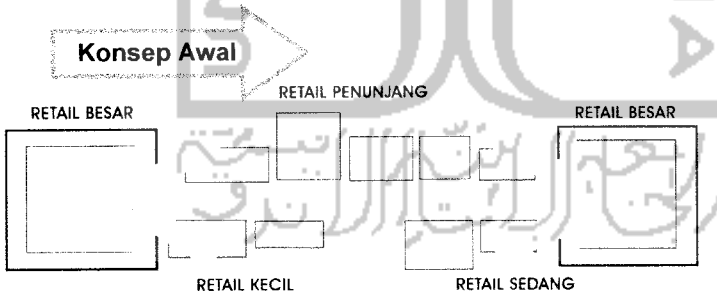

Retail besar ditempatkan saling berjauhan sebagai ancor dari pusat perdagangan

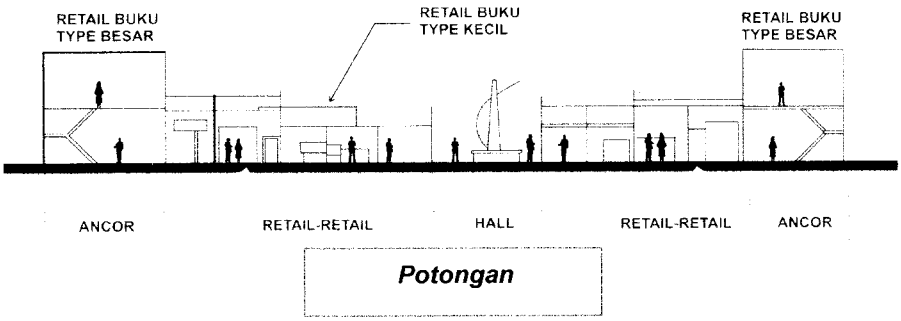

Potongan

Gambar disamping merupakan contoh dari pola layout retail besar.

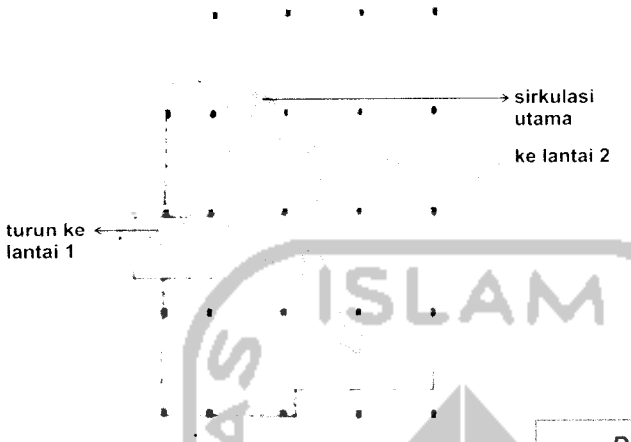

Sirkulasi utama dibuat berbelok (serong) dan linier. Pengunjung akan merasakan suasana pola layout ruang yang berbeda dari retail-retail yang lain.

DENAH RETAIL BUKU TYPE BESAR L.2

3.5. PENCAHAYAAN DALAM BANGUNAN

Pencahayaan dalam bangunan dengan menggunakan pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Dengan membuat skylight dalam bangunan diharapkan dapat membantu mendapatkan pencahayaan alami yang cukup pada siang hari untuk ruangan yang ada dibawahnya.

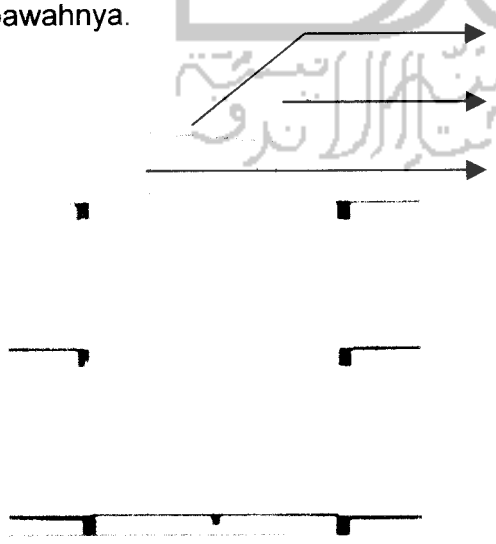

Atap transparan polikarbonat

Cahaya matahari

Papan white board pemantul cahaya matahari

Dengan memantulkan cahaya matahari, cahaya sore matahari bisa didapatkan dan meminimalkan panas dari sinar matahari.

cahaya yang dipantulkan dari atas skylight akan menyebar secara merata di bawah, dibandingkan dengan memasukkan cahaya matahari secara langsung

Potongan Skylight

Aksonometri Atap

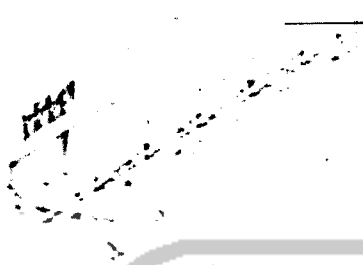

White board pemantul cahaya matahari

Penempatan white board berselang – seling dengan bukaan ventilasi udara.

Pencahayaan buatan digunakan untuk ruangan yang tidak mendapatkan pencahayaan alami yang cukup dan digunakan pada malam hari pada setiap ruangan.

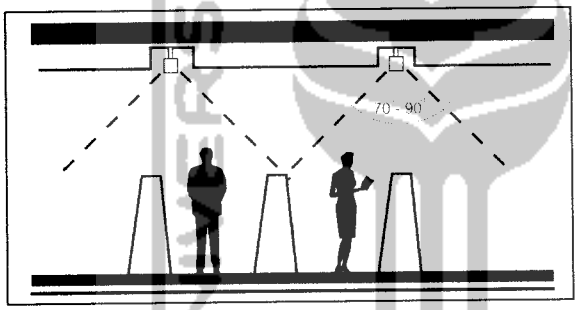

Retail buku menggunakan lampu fluorescent (lampu TL) Cahaya lampu yang dihasilkan lebih kuat dari lampu pijar dan energi yang dikeluarkan lebih sedikit

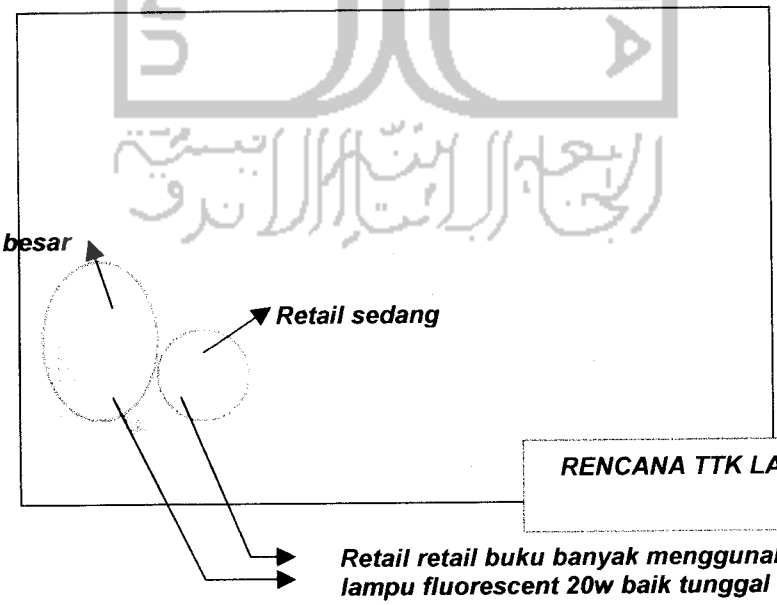

Retail retail buku banyak menggunakan lampu fluorescent 20w baik tunggal ataupun ganda

3.6. PENGHAWAAN DALAM BANGUNAN

Penghawaan udara dalam bangunan di lantai dasar dengan mempertimbangkan bukaan letak dan arah bukaan ventilasi udara untuk penghawaan alami, sangat mendukung untuk penghawaan retail kecil

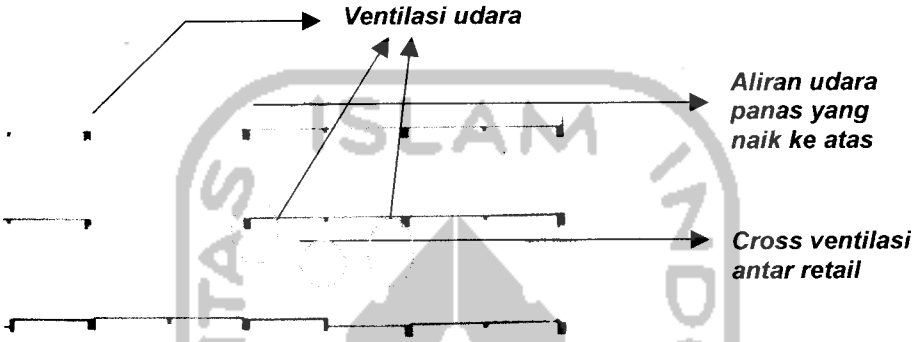

Penempatan vegetasi di sekitar bengunan membantu terciptanya iklim mikro dalam bangunan

Aliran udara naik ke atas lewat ventilasi

Pemakaian atap polikarbonat sedikit membawa (menyimpan panas), untuk mengatasinya dengan membuat bukaan (ventilasi di samping atap polikarbonat), udara panas yang terperangkap dibawah atap akan terbawa keluar oleh aliran angin.

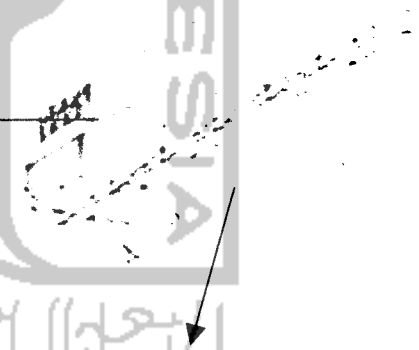

Metal roofing merk Una Clad

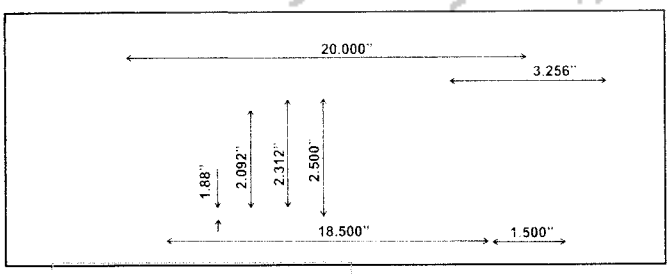

Detail roof metal

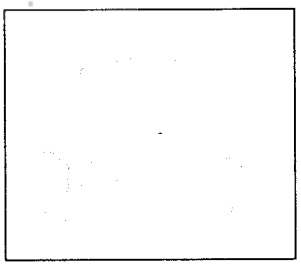

Untuk menurunkan suhu dibawah atap yang membuat ruangan dibawahnya terasa lebih sejuk adalah dengan memasang bahan insulasi seperti Air Cell jenis Retroshield.

Untuk ruang - ruang yang memerlukan kondisi udara udara yang terkontrol dan terkendali, seperti dalam retail besar, retail sedang, ruang seminar, retail penunjang, dan ruang pengelola dilakukan dengan penghawaan buatan dengan AC. Retail buku type besar memakai AC Sentral, sedangkan retail buku type sedang dan retail penunjang lainnya memakai AC Desentral (Split).

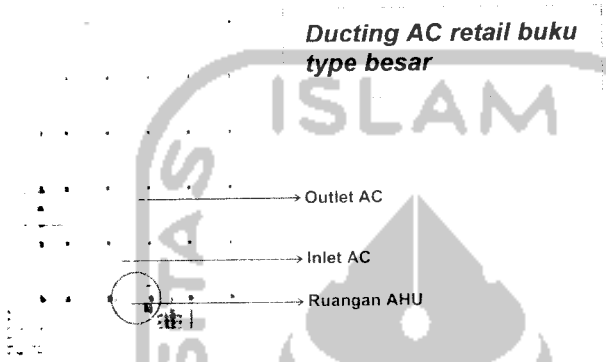

3.7. CITRA BANGUNAN

Pusat perdagangan buku di Yogyakarta paling tidak harus mempunyai bentuk yang dapat mencirikan karakter dari kegiatan yang terjadi di dalamnya

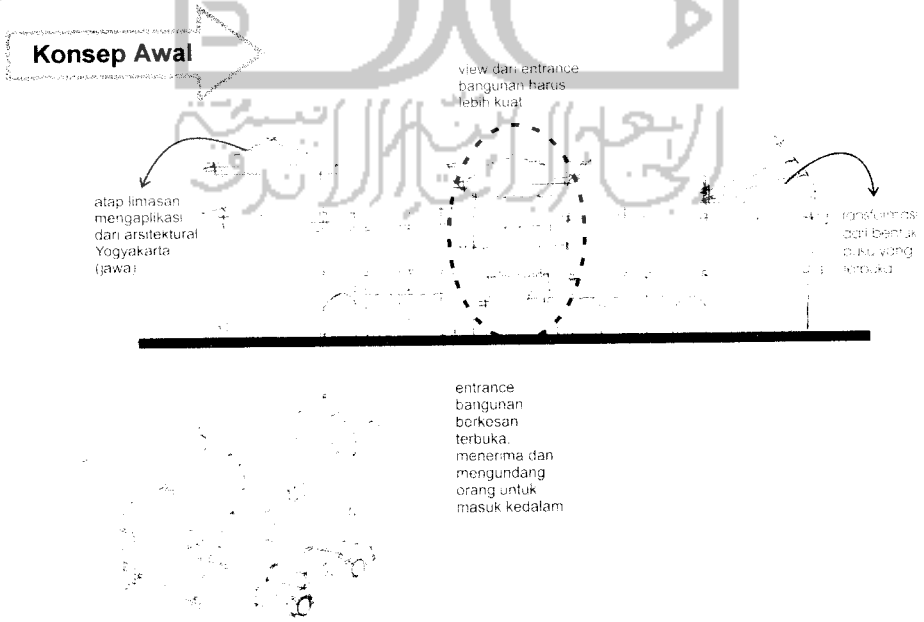

Konsep Perancangan

Bentuk massa yang atraktif dan dinamis sebagai point of interest dari lingkungan sekitarnya (kawasan perdagangan).

Orientasi massa mengahadap ke area publik (Jl. L. Adisucipto)

Perspektif eksterior

Orang yang datang ke Yogyakarta (dari arah timur, dari Solo) akan menjumpai sebuah bangunan pusat perdagangan buku yang merupakan cerminan dari kota pelajar dan kota pendidikan.

3.8. Gambar yang dihasilkan selama proses studio :

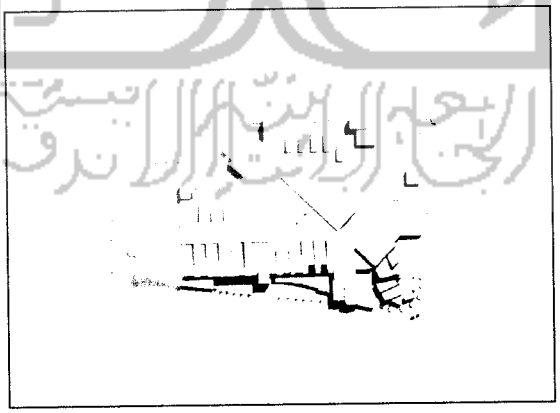

Situasi

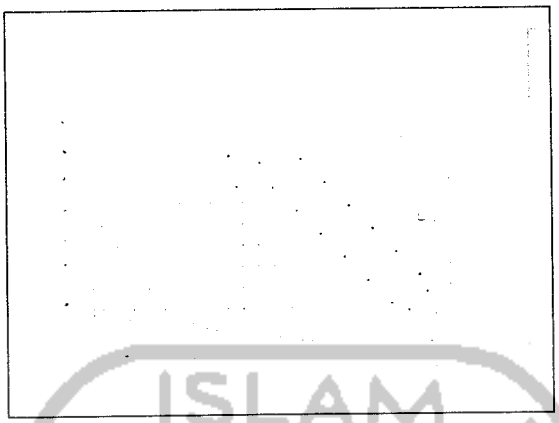

Siteplan

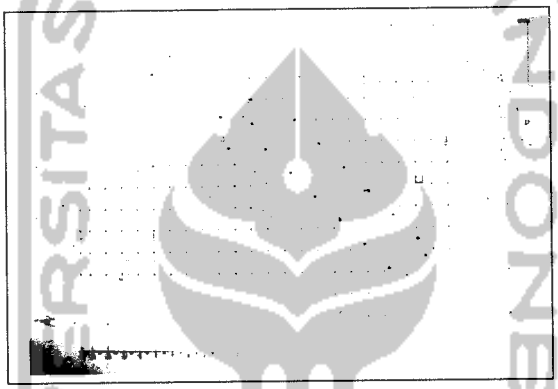

Denah L.1

Denah L.2&3

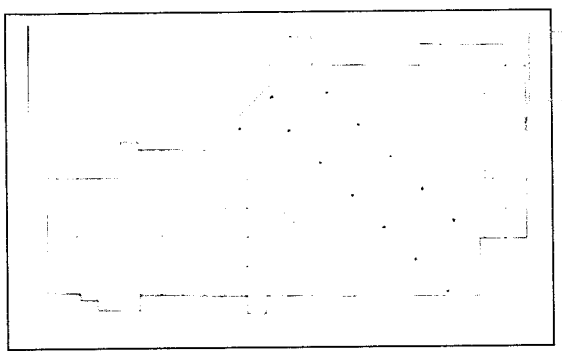

Basement

Tampak Utara

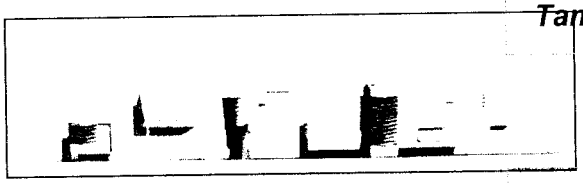

Tampak barat

Tampak timur

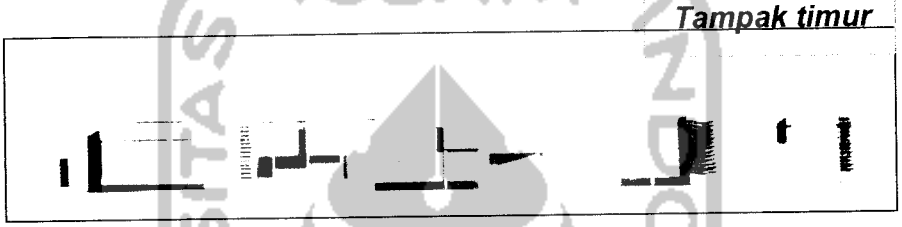

Tampak Selatan

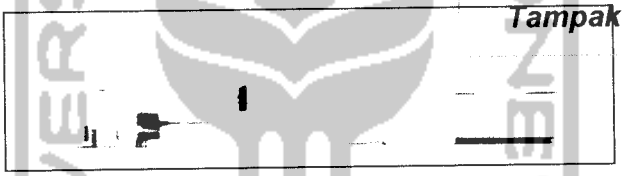

Potongan

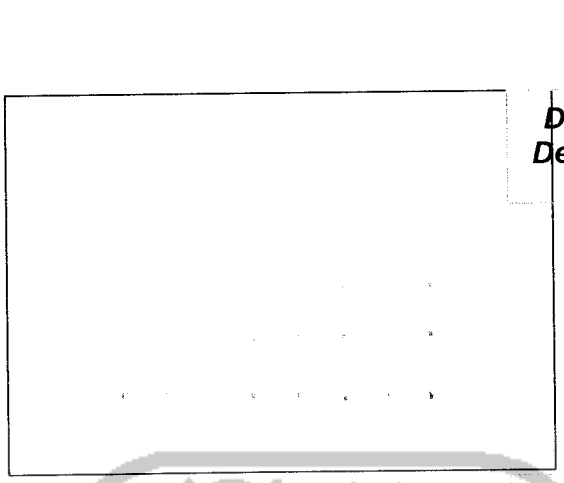

Detail Potongan
Detail Retail Kecil

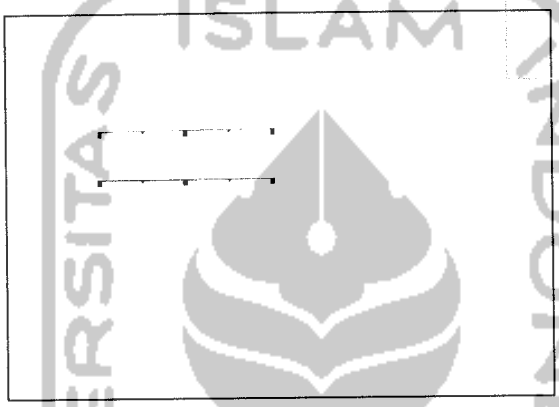

Detail Retail
Type Sedang

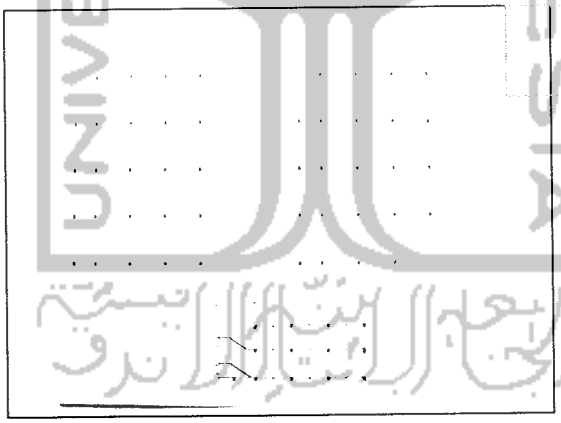

Detail Retail
Type Besar

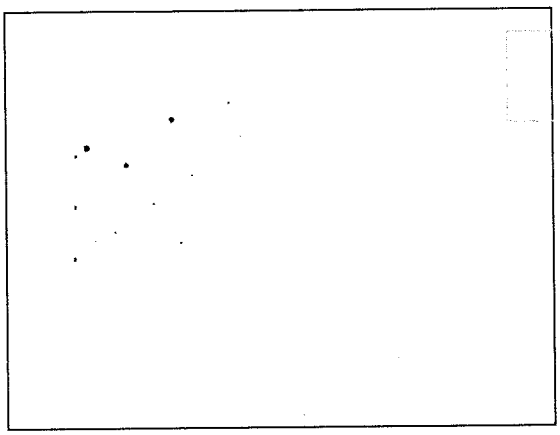

Detail Taman
Bacaan

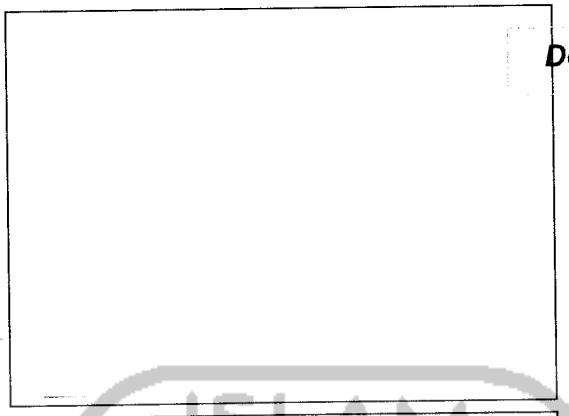

Detail Sclupture

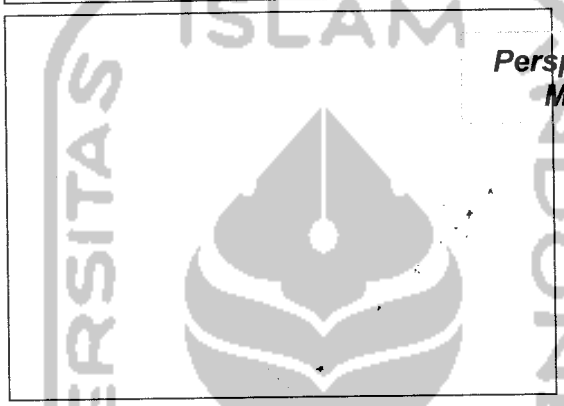

Perspektif Eksterior
Mata Burung

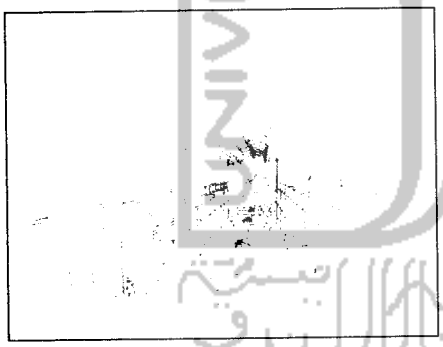

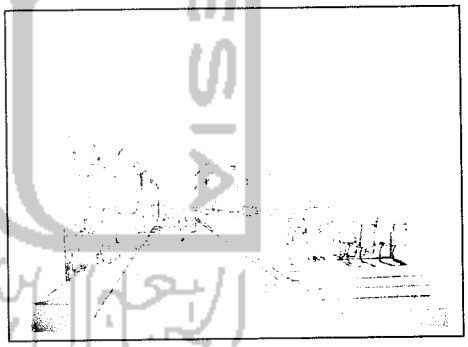

Perspektif Interior

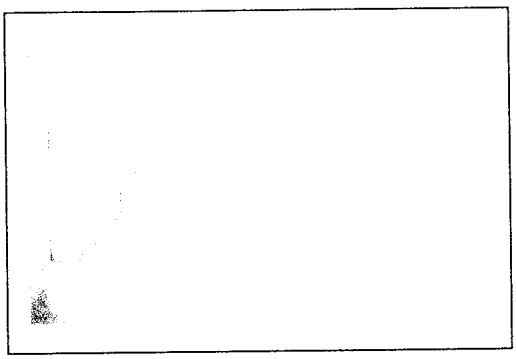

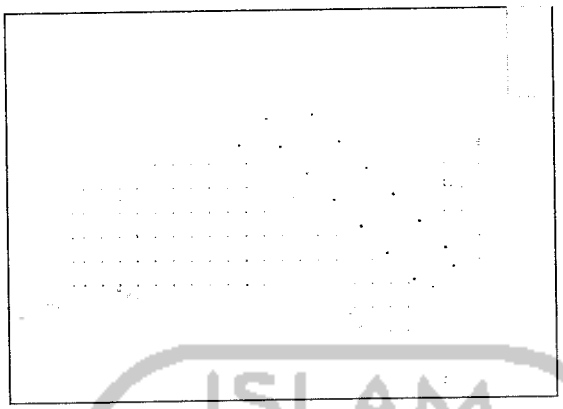

Rencana Titik Lampu L.1

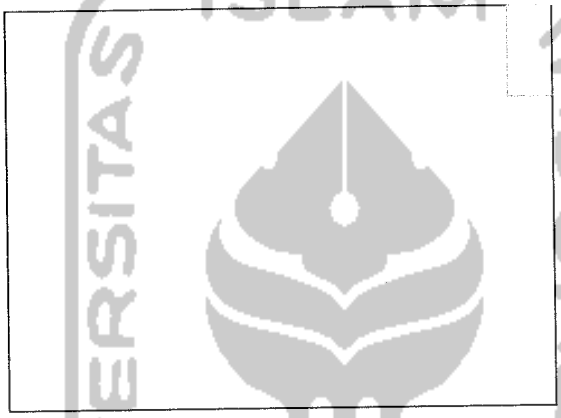

Rencana Titik Lampu L.2

Rencana Fire Protection L.1

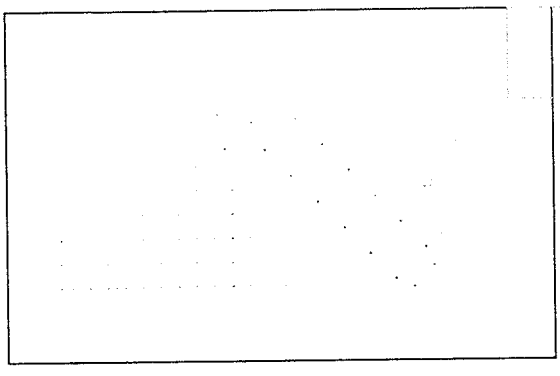

Rencana Fire Protection L.2

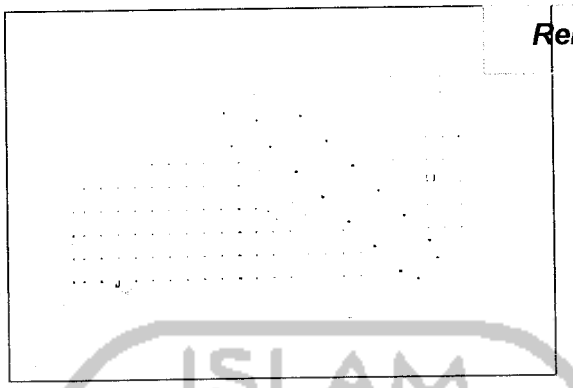

Rencana AC L.2

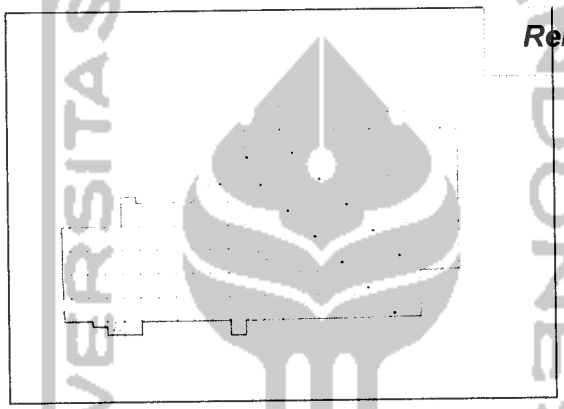

Rencana Sanitasi

Lampiran

TABEL KEBUTUHAN RUANG

1. Kelompok Ruang Penjualan

No	Nama Ruang	Unit	Standard/Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas (m²)
1.	Unit retail besar	2	asumsi	200 org	{(25x30)x2} + 20%	1800
2.	Unit retail sedang	10	asumsi	80org	{(13x12)x10} + 20%	1872
3.	Unit retail kecil	60	asumsi	3 org	{(3x3)x60} +20%	648
4.	Unit retail penunjang	11	asumsi	20 org	{(6x8)x11} +20%	633,6
5.	Lavatory	1	Urinoir (0.6x1,5)/toilet (0,9x1)	8 org	{(0,6x1,5) x4} + {(0,9x1) x4}	7,2
6.	Sirkulasi		20 % total luas ruangan			992,16
	Total					5952,96~5953

2. Kelompok Ruang Pengelola

No	Nama Ruang	Unit	Standard/Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas (m²)
1.	Ruang pimpinan	1	asumsi	1 org	(3x3) +20%	10,8
2.	Ruang staff	1	1,5m²/org	10 org	(1,5x10) +20%	18
3.	Ruang tamu	1	1,5m²/org	5 org	1,5x5	7,5
4.	Ruang rapat	1	1,5m²/org	20 org	(1,5x20) +20%	36
5.	Lobby utama	1	1,5m²/org	15 org	1,5x15	7,5
6.	Ruang arsip	1	asumsi	3 org	5x3	15
7.	Ruang Tata Usaha	1	asumsi	3 org	6x8	48
8.	Lavatory	1	Urinoir (0.6x1,5)/toilet (0,9x1)	8 org	{(0,6x1,5) x4} + {(0,9x1) x4}	7,2
9.	Sirkulasi		20 % total luas ruangan			30
	Total					180

Lampiran

3. Kelompok Ruang Penunjang dan Informasi

No	Nama Ruang	Unit	Standard/Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas (m²)
1.	Restoran	1	asumsi	50 org	(10x20) +20%	240
2.	Food court	2	asumsi	80 org	{(22x22)x2} +20%	1161.6
3.	Kafe	1	asumsi	60 org	(20x15) +20%	360
4.	Coffe break	1	asumsi	40 org	(10x14) +20%	168
5.	Ruang pameran	1	asumsi	200 org	20x30	600
6.	Ruang informasi buku	1	asumsi	10 org	6x4	24
7.	Ruang petugas informasi	1	1,5m² /org	4 org	(1,5x3) +20%	5,4
8.	Ruang seminar/ bedah buku	1	asumsi	150 org	(20x15) +20%	360
9.	Perpusatakaan	1	asumsi	40 org	(15x15) +20%	270
10.	Taman membaca	1	asumsi	30 org	14x14	196
11.	Warnet	1	1,5m² /org	40 org	12x10	120
12.	Ruang satpam	2	1,5m² /org	3 org	{(1,5x3) x2} +20%	10,8
13.	Ruang istirahat	1	2m²/org	4 org	(2x4) +20%	9,6
14.	Ruang ibadah	1	1,5m²/org	25 org	7x6	42
15.	Lavatory	1	Urinoir (0.6x1,5)/toilet (0,9x1)	8 org	{(0,6x1,5) x4} + {(0,9x1) x4}	7,2
16.	Sirkulasi		20 % total luas ruangan			714,92
	Total					4289,52~4290

Lampiran

4. Kelompok Ruang Servis

No	Nama Ruang	Unit	Standard/Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas (m²)
1.	Ruang genset dan catudaya	1	asumsi		12x6	72
2.	Ruang chiller	2	asumsi		(6x6)x2	72
3.	Bak penampung air	2	asumsi		(6x4)x2	48
4.	House keeping	1	asumsi		4x6	24
5.	Ruang enginer dan peralatan	1	asumsi	4 org	8x4	32
6.	Ruang penjaga	1	asumsi	2 org	6x4	24
7.	Lavatory	1	Urinoir (0.6x1,5)/toilet (0,9x1)	4 org	{(0,6x1,5) x2}+{(0,9x1)x2}	3,6
8.	Sirkulasi		20 % total luas ruangan			55,12
	Total					330,72~331

5. Kelompok Ruang Persiapan Barang

No	Nama Ruang	Unit	Standard/Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas (m²)
1.	Ruang bongkar muat	2	asumsi	2 mobil	(12x6)x2	144
2.	Gudang pedagang retail besar	2	asumsi		(16x4)x2	128
3.	Gudang pengelola	1	asumsi		13x10	130
4.	Ruang security	2	asumsi	3 org	(3x4)x3	36
5.	Lavatory	1	Urinoir (0.6x1,5)/toilet (0,9x1)	4 org	{(0,6x1,5) x2} + {(0,9x1) x2}	3.6
6.	Sirkulasi		20 % total luas ruangan			88,32
	Total					529,92~530

Lampiran

6. Kelompok Ruang Parkir

No	Nama Ruang	Unit	Standard/Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas (m²)
1.	Parkir pengelola					
	- mobil	1	13,44m²/mobil	10	13,44x10	134,4
	- motor	1	2m²/motor	100	2x100	200
2.	Parkir pengunjung					
	- mobil	1	13,44m²/mobil	90	13,44x90	1209,6
	- motor	1	2m²/motor	500	2x500	1000
3.	Ruang luar (ruang hijau)		asumsi			1600
4.	Sirkulasi		20 % total luas ruangan			828,8
	Total					4972,8~4973

No.	Kelompok Ruang	Luas m²
1.	Kelompok Penjualan	5953
2.	Kelompok Pengelola	180
3.	Kelompok Penunjang dan Informasi	4290
4.	Kelompok Servis	331
5.	Kelompok Persiapan Barang	530
6.	Kelompok Ruang Parkir	4973
	Total	**16257m²**

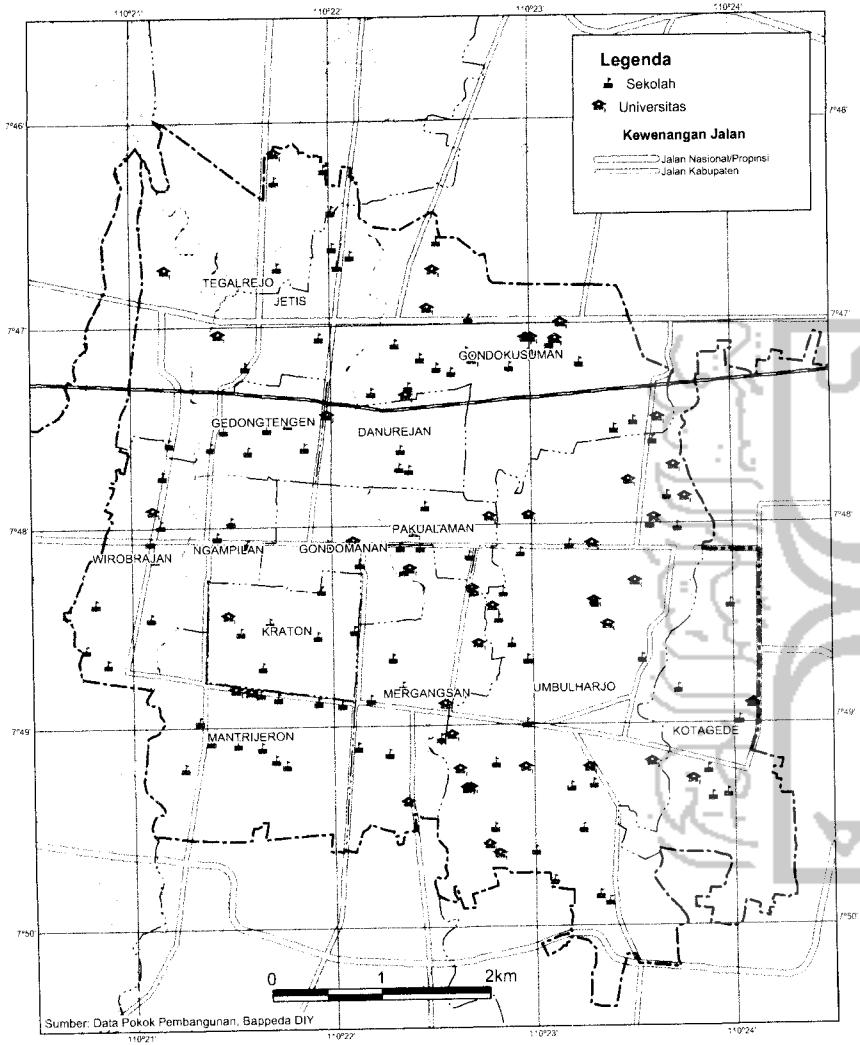

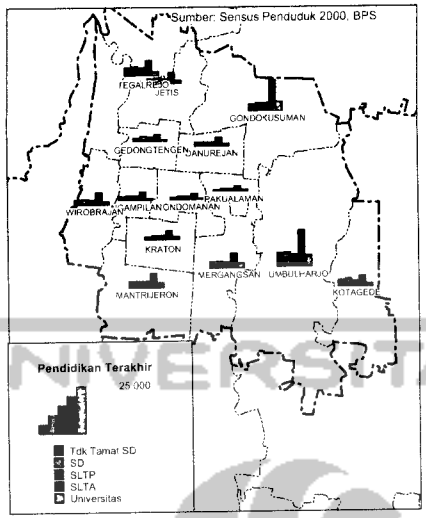

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Kota Yogyakarta

Rincian	Sekolah	Kelas	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
Negeri					
-SD	172	1 050	1 520	25 274	16,6
-SLTP	16	265	759	11 069	14,4
-SMU	11	193	573	7 711	13,5
Swasta					
-SD	87	585	784	22 468	28,7
-SLTP	44	344	1 021	12 092	11,8
-SMU	39	458	1 357	16 646	12,3
Negeri dan Swasta					
-SD	259	1 635	2 304	47 742	20,7
-SLTP	60	609	1 790	23 161	12,9
-SMU	50	651	1 930	24 357	12,6

Sumber: DIY dalam Angka 1998, BPS

Jumlah Sekolah per Kecamatan Kota Yogyakarta

Kecamatan	TK	SD	SLTP	SMU	Univ.
Mantrijeron	16	17	7	7	0
Kraton	13	15	2	2	0
Mergangsan	16	21	7	7	0
Umbulharjo	26	32	8	15	0
Kotagede	16	21	4	4	0
Gondokusuman	24	31	9	15	0
Danurejan	11	12	3	1	0
Pakualaman	8	6	1	1	0
Gondomanan	8	11	3	4	0
Ngampilan	9	11	2	1	0
Wirobrajan	16	15	2	5	0
Gedongtengen	11	11	4	4	0
Jetis	14	26	9	9	0
Tegalrejo	13	17	4	6	0
Total Kota	**203**	**246**	**65**	**81**	**0**

Sumber: Kabupaten dalam Angka, BPS

Pendidikan Kota Yogyakarta

Secara umum penyediaan fasilitas pendidikan, dasar dan menengah, terdistribusikan relatif merata disemua wilayah akan tetapi belum terdapat pemerataan kualitas pendidikan, masih terdapat perbedaan mencolok antara sekolah unggulan dengan sekolah bukan unggulan. Rendahnya kualitas pendidikan yang disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya sarana prasarana belajar, kurangnya jumlah dan mutu guru, lemahnya kurikulum dan sistem pengelolaan/manajemen sekolah, merupakan permasalahan utama. Disamping itu juga terdapatnya faktor eksternal, seperti belum optimalnya peran masyarakat, orang tua dan pemerintah dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu.

Sumber: Kota Yogyakarta dalam Angka, BPS

Triple-A

DAFTAR PUSTAKA

1. Ernst Neufert, Data Arsitek, jilid 1 Edisi 33, Erlangga 1997
2. INUNG PURWATI, MT , Materi Kuliah Utilitas, Th.A 2002/2003
3. Ir. Hardi Utomo, MS.IAI, Ir. Rustam Hakim, Mt.IALI, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Bumi Aksara, Jakarta 2002
4. Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, 27 September 2003.
5. Majalah Laras, trend Interior Arsitektur, No. 150/ Juni, Jakarta, 2001
6. Melvi, Meneropong trend Buku 2003, Majalah Mata Baca, Vol.1/No.7, Februari-Maret, Jakarta, 2003
7. Melvi, Pesona Toko Buku dan Penyebarannya, Majalah Mata Baca, Vol.1/No.5, Desember, Jakarta, 2002
8. Poerwadarmanta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1976
9. www.asri.com
10. www.gatech.edu
11. www.kompas.com
12. YUDP Triple-A,DIY 2002